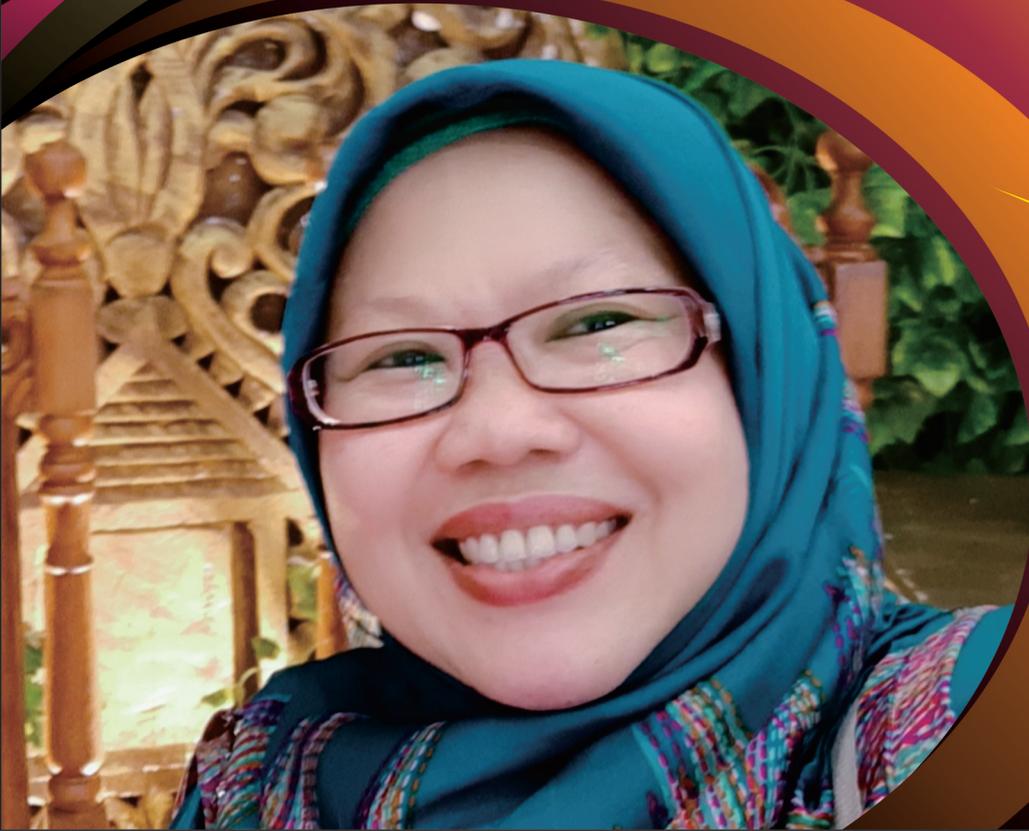
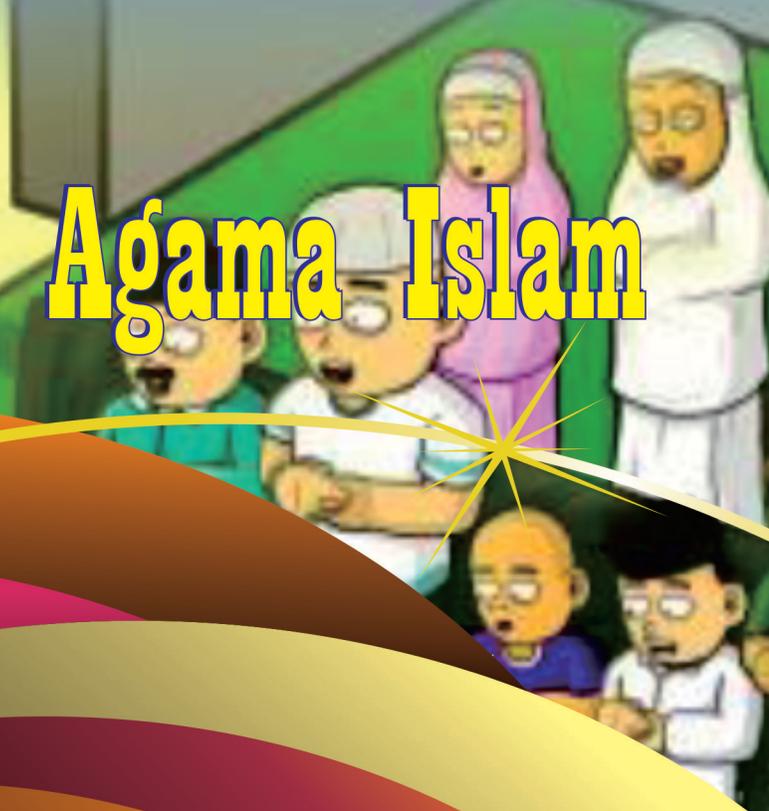


Hj. Ni'matus Sholihah

Materi

Pendidikan Agama Islam

Untuk SMP



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

Materi
Pendidikan Agama Islam
untuk SMP



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Penerbit JDS

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

Materi Pendidikan Agama Islam untuk SMP

Surabaya: Penerbit JDS 2019
vi+230 hlm
ISBN 978-623-7134-32-9

Hakcipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa seizin dari penerbit

Cetakan Pertama, 2019

Hak penerbitan pada Penerbit JDS, Surabaya

Dicetak di CV. JAUHAROH DARUSALAM

Penerbit JDS

Jl. Jemur Wonosari Lebar 61

Wonocolo, Surabaya-60237

Telp. 085649330626

Email : jdspresssurabaya@gmail.com

**Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta
Pasal 2**

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Misi utama pengutusan Nabi Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam al-Qur'^{±n} bahwa. Beliaudiutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam.

Dalamstruktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi saw, bersabda,“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” *1 dan “Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya”.*2 Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih saying sajalah yang dapat menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu,

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Amin...

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Tulisan Arab-Indonesia yang dipergunakan pada penulisan buku ini adalah sebagai berikut.

| No | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|----|------|-----------|------|-----------|
| 1. | ا | ` | ط | t |
| 2. | ب | b | ظ | z |
| 3. | ت | t | ع | ' |
| 4. | ث | th | غ | gh |
| 5. | ج | j | ف | f |
| 6. | ح | ḥ | ق | q |
| 7. | خ | kh | ك | k |
| 8. | د | d | ل | l |
| 9. | ذ | dh | م | m |
| 10 | ر | r | ن | n |
| 11 | ز | z | و | w |
| 12 | س | s | ه | h |
| 13 | ش | sh | ء | ` |
| 14 | ص | ṣ | ي | y |
| 15 | ظ | ḍ | | |

Untuk menunjukkan bunyipanjang (madd) dengan cara menuliskan tanda coretan di atas ā, ī, dan ū (واي, dan اِي). Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “au” seperti layyinah, lawwamah. Untuk kata yang berakhiran ta’ marbutah dan berfungsi sebagai sifat (modifier) atau *muḍāf ilayh* ditranliterasikan dengan “ah”, sedang yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| Kata Pengantar ----- | iii |
| Daftar Transliterasi ----- | iv |
| Daftar Isi ----- | v |
| Bab 1. Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt ----- | 1 |
| Bab 2. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah ----- | 15 |
| Bab 3. Perkembangan Bani Abbasiyyah ----- | 27 |
| Bab 4. Adab Kepada Orang Tua Dan Guru ----- | 43 |
| Bab 5. Mengasah Pribadi Yang Unggul Dengan Perilaku Terpuji ----- | 51 |
| Bab 6. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah ----- | 67 |
| Bab 7. Indahnya Kebersamaan Dengan Berjamaah ----- | 77 |
| Bab 8. Bahaya Miras (Minuman Keras) ----- | 85 |
| Bab 9. Puasa Wajib Dan Sunnah ----- | 97 |
| Bab 10. Macam-Macam Shalat Sunnah Berjamaah Dan Munfarid ----- | 111 |
| Bab 11. Macam-Macam Sujud Dan Tata Cara Pelaksanaannya ----- | 119 |
| Bab 12. Penyembelihan Hewan Qurban Dan Akikah ----- | 125 |
| Bab 13. Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jama' Dan Qashar. --- | 138 |
| Bab 14. Hidup Bersih Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar----- | 151 |
| Bab 15. Dahsyatnya Persatuan Dalam Ibadah Haji Dan Umrah ----- | 163 |
| Bab 16. Sejarah Tradisi Islam Nusantara ----- | 183 |
| Bab 17. Perkembangan Islam Nusantara ----- | 197 |
| Bab 18. Sejarah Perjuangan Dan Kepribadian Al-Khulafah Al-Rasyidin. ----- | 207 |
| Bab 19. Ayat Dan Hadist Terkait Optimis, Ikhtiar, Dan Tawakkal ----- | 217 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

IMAN KEPADA MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT



A. PENDAHULUAN

Ajaran Islam meyakini bahwa malaikat diciptakan Allah Swt dari cahaya (*nur*) sebagaimana yang diungkapkan sebuah hadis. Malaikat merupakan makhluk Allah Swt yang selalu taat dan tidak pernah maksiat. Malaikat adalah makhluk yang sangat besar, malaikat juga memiliki paras yang sangat indah. Mengetahui keagungan Allah Swt, kekuatannya dan kekuasaannya. Kebesaran makhluk pada hakikatnya adalah dari keagungan sang pencipta. Menambah rasa syukur kepada Allah Swt. Atas perhatiannya untuk umat manusia dengan mengutus para malaikat untuk memelihara, mencatat amal-amal dan berbagai kemashlahatannya yang lain. Oleh karena itu, meyakini terhadap keberadaan malaikat merupakan bagian dari rukun iman.

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Iman kepada malaikat berarti meyakini keberadaannya walau manusia tidak memiliki kemampuan untuk melihatnya. Namun begitu, beberapa riwayat juga menyebutkan bahwa atas kehendak Allah Swt, maka malaikat dapat dilihat manusia seperti yang dilakukan para nabi dan rasul. Diceritakan bahwa malaikat menampakkan diri dalam wujud laki-laki seperti terjadi kepada Nabi Ibrahim.

Malaikat adalah makhluk Allah Swt, yang menyembah Allah Swt dan selalu taat kepada-Nya. Malaikat diberi tugas-tugas khusus yang ada hubungannya dengan wahyu, rasul, manusia, alam semesta, akhirat, disamping ada malaikat yang diberi tugas untuk melakukan sujud kepada Allah Swt secara terus menerus. Sifat-sifat malaikat, antara lain: hamba Allah Swt. yang mulia, dapat menyamar sesuai kehendak Allah Swt, tidak makan dan tidak minum, tidak memiliki jenis kelamin, tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt, tidak mau masuk ke rumah-rumah yang ada anjing dan patung-patung, senang mencari dan mengelilingi majelis zikir, selalu berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *salat* berjamaah. Beberapa riwayat menyebutkan

bahwa mereka tidak pernah berdosa. Tak seorang pun mengetahui jumlah pasti malaikat, hanya Allah Swt yang mengetahui jumlahnya.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Siswa memahami iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt

➤ **Indikator**

1. Mampu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Mampu menjelaskan dalil *naqli* dan *aqli* tentang iman kepada malaikat.
3. Mampu menjelaskan tugas-tugas malaikat.
4. Mampu menerangkan perbedaan sifat malaikat, manusia dan jin.
5. Mampu mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.
6. Mampu menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
7. Mampu melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.

➤ **Waktu : 6 X 40 menit (2 pertemuan)**

➤ **Materi Pokok**

1. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt:
 - a. Pengertian Iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.
 - b. Nama dan tugas Malaikat
 - c. Sifat-sifat Malaikat
 - d. Perilaku Beriman Kepada Malaikat Allah Swt
 - e. Contoh Perilaku Beriman Kepada Malaikat Allah Swt
 - f. Melaksanakan Perintah Allah Atas Dasar Iman Kepada Malaikat

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (2X15 menit)**

1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Mengamati gambar atau tayangan visual/film tentang kejujuran seorang santri
3. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini

➤ **Kegiatan Inti I (80 menit)**

1. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok.
2. Masing-masing kelompok menyusun konsep mengenai iman kepada malaikat:
 - a. Setiap kelompok membuat simpulan, menghubungkan pengertian, dalil, dan tugas-tugas malaikat Allah.
3. Pendalaman materi dari hasil menyusun konsep dengan menggunakan metode bertukar informasi (shopping informasi):
 - a. Masing-masing diberi kesempatan untuk bertukar informasi konsep materi antar kelompok.
 - b. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi iman kepada malaikat Allah Swt.
4. Penguatan hasil diskusi dari guru.
5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

➤ **Kegiatan Inti II (80 menit)**

1. Guru membagi siswa dalam kelompok untuk menyusun naskah bermain peran tentang cerita kejujuran seorang santri.
2. Setiap kelompok menyusun teks sederhana untuk diperankan:
 - a. Menyiapkan teks sederhana untuk bermain peran.
3. Siswa berlatih menyiapkan diri untuk menampilkan contoh bermain peran yang sesuai dengan iman kepada malaikat.
4. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memerankan cerita yang sudah disiapkan.
5. Kelompok lain dipersilahkan untuk memberi komentar/pendapat hubungannya dengan materi iman kepada malaikat.

➤ **Kegiatan Penutup (2X15 menit)**

1. Menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran
3. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Memberikan reward kepada “peserta didik terbaik”.

➤ **Kegiatan Tindak Lanjut (2X10 menit)**

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan materi selanjutnya

➤ **Lembar Kegiatan :**

Menyebutkan malaikat Allah beserta tugas dan sifat-sifatnya.

D. TUJUAN

➤ **Pertemuan 1**

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Mampu menjelaskan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat.
3. Mampu menjelaskan tugas-tugas malaikat.
4. Mampu menerangkan perbedaan sifat malaikat, manusia dan jin.

➤ **Pertemuan 2**

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.
2. Mampu menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
3. Mampu melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.

E. BAHAN DAN ALAT

1. Uraian materi
2. Power Point, VCD/Video pembelajaran dan teks naskah bermain peran, boleh dari bahan kertas karton/gambar.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan I:**

1. Amati pengertian, dalil, dan tugas-tugas malaikat Allah. yang telah saudara buat dari bahan kertas karton/gambar.
2. Pilihlah pemandu kerja kelompok
3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
4. Masing-masing diberi kesempatan untuk bertukar informasi konsep materi antar kelompok.
5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari diskusi.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru membagi siswa untuk menyusun naskah bermain peran tentang cerita kejujuran seorang santri.

2. Siswa menyusun atau membuat teks sederhana tentang cerita kejujuran seorang santri.
3. Siswa memerankan cerita yang sudah disiapkan tentang iman kepada malaikat.
4. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari bermain peran.

F. URAIAN MATERI

➤ Iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt

Allah Swt telah menciptakan sejenis makhluk gaib, yaitu malaikat disamping makhluk lainnya yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Untuk mengetahui dan mengimani wujud makhluk gaib ini, seseorang dapat menempuh dua cara, yaitu: melalui berita atau informasi yang diberikan oleh beberapa sumber tertentu atau dengan melalui bukti-bukti nyata yang menunjukkan makhluk gaib itu ada. Misalnya malaikat kita mengetahui dan mengimani wujud malaikat, pertama melalui khabar/berita yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW baik berita yang disampaikan berupa Al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah yang menjelaskan tentang malaikat. Karena kita mengimani kebenaran dua sumber tersebut, dan yang berikutnya kita dapat mengetahui dan mengimani wujud malaikat melalui bukti-bukti nyata yang ada di alam semesta yang menunjukkan bahwa malaikat itu memang ada.¹

✓ Pengertian Iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt

Kata *malaikat* merupakan bentuk plural dari kata *malak* dalam bahasa arab yang berarti kekuatan. Menurut istilah, malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah Swt yang ia ciptakan khusus untuk taat dan beribadah kepada-Nya serta mengajarkan semua tugas-tugasnya. Sedangkan menurut istilah syara' malaikat berarti makhluk gaib yang diciptakan Allah Swt yang berasal dari nur atau cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu dan senantiasa mengabdikan dan taat kepada Allah Swt. Tidak diperoleh penjelasan kapan malaikat diciptakan, tetapi

¹ Azyumardi Azra dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2002) hal. 129

diciptakan lebih awal daripada Adam, manusia pertama (Q.S. al-Baqarah:30).² Dan (H.R. Muslim dan Aisyah) berikut ini.

خلقت الملائكة من نور وخلق الجن من نار (وخلق ادم مما وصف لكم رواه البخاري)

“Malaikat itu diciptakan dari cahaya sedangkan jin dari nyala api dan adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan pada kamu semua“. (dari tanah). (H.R. Muslim dan Aisyah).

Sama halnya dengan manusia malaikat juga termasuk makhluk Allah Swt. Mahasuci Allah yang telah menciptakan makhluk dengan berbagai macam bentuk dan keadaan. Meskipun tidak pernah berjumpa dengan malaikat, kita harus percaya akan keberadaannya. Allah Swt. menjelaskan dalam Q.S. al-Anbiya/21:19 berikut ini.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

“Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih“. (Q.S. al-Anbiya/21:19).

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah). Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. sebagai utusanNya untuk mengurus berbagai urusan.³

Malaikat mempunyai sifat yang berbeda dengan makhluk lainnya. Percaya kepada adanya malaikat terdapat dalam enam rukun iman yaitu pada rukun iman yang kedua. ialah iman kepada

² Ibid, hal. 130

³ Muhammad Ahsan dkk, *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII* (Jakarta: ESIS Erlangga, 2013) hal. 96

malaikat Allah Swt artinya percaya bahwa malaikat adalah makhluk Allah Swt yang senantiasa patuh pada-Nya dan tidak pernah mendurhakainya. beriman kepada malaikat hukumnya wajib bagi setiap orang islam (fardlu 'ain). Orang islam yang tidak mengimani adanya malaikat dianggap murtad dan Allah Swt mengkafirkan orang-orang yang mendurhakainya. Perintah untuk beriman kepada malaikat ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis.

كُلُّ ءَامَنٍ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ

“Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, (Mereka mengatakan, kami tidak membedakan antara seorang pun dengan yang lain dari rasul-rasul-Nya”. (Al Qur'an Surat Al-Baqarah: 285)

Keberadaan malaikat ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang qath'iy (pasti), sehingga mengingkarinya adalah kufur berdasarkan ijma' umat islam, karena ingkar kepada mereka berarti menyalahi kebenaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴

✓ Nama dan tugas Malaikat

Malaikat memiliki tugas dan kedudukan yang berbeda-beda. Malaikat diciptakan untuk selalu taat, tidak pernah lalai, tidak pernah capai, tidak pernah berhenti bertasbih memuji Allah. Seperti dijelaskan dalam QS: al Anbiya (21): 19-20

Al-Qur'an tidak menyebutkan berapa jumlah malaikat secara pasti. Namun, ada penjelasan melalui hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik bahwa pada saat Nabi Muhammad Saw. Isra' mi'raj dan bertemu dengan Ibrahim a.s. yang sedang bersandar di Baitul a'mur, disana terdapat 70.000 malaikat.

Dari penjelasan riwayat *hadis* tersebut menandakan bahwa jumlah malaikat sangat banyak. Namun pada bagian ini hanya

⁴ Azyumardi Azra dkk, *Op Cit*, hal.130

akan dijelaskan malaikat-malaikat yang namanya tercatat di dalam *al-Qur'an* maupun *hadis*. Nama-nama itu adalah sebagai berikut.

1. Jibril

Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Ruh al-Quds*, *ar-Ruh al-Amin*, dan *Namus*.

2. Mikail

Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.

3. Israfil

Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.

4. Izrail

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.

5. Munkar

Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

6. Nakir

Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

7. Raqib

Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat.

8. Atid

Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat.

9. Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

10. Malik

Malaikat Malik disebut juga malaikat *zabaniyyah* bertugas menjaga dan mengatur siksa (*azab*) bagi para penghuni neraka.

Dengan memperhatikan tugas para malaikat, ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat, antara lain:

- 1) Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah Swt. Seperti ketaatan para malaikat.
- 2) Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan kita.
- 3) Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah Swt. akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail.
- 4) Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah Swt.⁵

✓ Sifat-Sifat Malaikat

Berbagai riwayat menyebutkan bahwa terdapat sifat-sifat utama para malaikat. Antara lain, mereka selalu bertasbih siang dan malam tidak pernah berhenti; suci dari sifat-sifat manusia dan jin, seperti hawa nafsu, lapar, sakit, makan, tidur, bercanda, berdebat, dan lainnya; selalu takut dan taat kepada Allah; tidak pernah maksiat dan selalu mengamalkan apa saja yang diperintahkan-Nya; dan mempunyai sifat malu. Malaikat tidak pernah lelah dalam melaksanakan apa-apa yang diperintahkan kepada mereka. Sebagai makhluk gaib, wujud mereka tidak dapat dilihat, didengar, diraba, dicium, dan dirasakan oleh manusia. Dengan kata lain, mereka tidak dapat dijangkau oleh panca indera, kecuali jika malaikat menampakkan diri dalam rupa tertentu, seperti rupa manusia.⁶

⁵ Mustahdi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013) hal. 98-99

⁶ Ismatu Ropi, Fuad Jabali, Oman Fathurahman, Din Wahid dan Didin Syafruddin, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hal. 72

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan mengkaji perbedaan malaikat, jin, dan manusia seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:⁷

| No | Malaikat | Jin | Manusia |
|----|--|---|---|
| 1 | Diciptakan dari nur atau cahaya | Diciptakan dari api | Diciptakan dari tanah |
| 2 | Makhluk gaib | Makhluk gaib | Makhluk yang terlihat mata (kasat mata) |
| 3 | Selalu patuh dan taat kepada perintah Allah Swt. | Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt. | Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt. |
| 4 | Tidak makan dan tidak minum | Makan dan minum | Makan dan minum |
| 5 | Pikirannya jernih dan lurus | Pikirannya berubah-ubah | Pikirannya berubah-ubah |
| 6 | Tidak mempunyai nafsu | Mempunyai nafsu | Mempunyai nafsu |

✓ **Perilaku Beriman Kepada Malaikat Allah Swt**

Tanda-tanda beriman pada malaikat ada yang berupa sikap mental yakni pikiran dan perasaan, ada pula yang berupa sikap lahir yaitu ucapan dan perbuatan. Tanda-tanda beriman yang berupa sikap mental itu bersifat abstrak, tidak dapat diketahui dengan pancaindra dan yang mengetahuinya individu itu sendiri dan Allah Swt, Tuhan Yang Maha Mengetahui segala yang ghoib dan yang nyata.

Mengacu kepada ajaran-ajaran Allah Swt yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist, tanda-tanda beriman kepada malaikat yang berupa sikap mental itu seperti:

1. Meyakini dalam hati bahwa malaikat adalah makhluk yang lebih dulu diciptakan Allah Swt daripada manusia, asal kejadiannya dari nur atau cahaya.

⁷ Mustahdi dan Sumiyati, *Op Cit*, hal.97

2. Meyakini dalam hati bahwa malaikat bersifat ghaib, tidak dapat dilihat oleh manusia biasa, senantiasa menaati perintah Allah Swt dan tidak pernah mendurhakainya, tidak berjenis laki-laki ataupun wanita, tidak memiliki hawa nafsu dan tidak beranak atau diperanakkan, tidak membutuhkan makanan dan segala apa yang bermateri, para malaikat tidak akan mengalami kematian sebelum datang hari kiamat para malaikat hanya bisa mengerjakan apa yang hanya diperintahkan oleh Allah Swt, tidak memiliki inisiatif untuk berbuat lain, dan para malaikat itu diciptakan Allah Swt untuk tugas-tugas tertentu.
3. Meyakini bahwa tugas malaikat itu bermacam-macam, ada yang berkaitan dengan alam ruhani dan ada pula yang berhubungan dengan alam dunia, khususnya umat manusia.
4. Meyakini bahwa orang-orang beriman dan beramal shaleh itu kedudukannya lebih tinggi daripada malaikat. Karena ilmu para manusia lebih tinggi daripada para malaikat.

Mengenai tanda-tanda beriman kepada para malaikat yang berupa sikap lahir, yaitu ucapan dan perbuatan antara lain:

1. Pernyataan lisan bahwa ia percaya kepada adanya malaikat dan sifat-sifatnya sesuai dengan penjelasan Al-Qu'an dan Hadist.
2. Melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan beriman kepada malaikat.

✓ Contoh Perilaku Beriman Kepada Malaikat Allah Swt

| Obyek Iman | Contoh Perilaku |
|------------------------------|--|
| Iman kepada Malaikat Jibril | Selalu berusaha mencari dan memohon hidayah kepada Allah Swt. Bersyukur dengan cara banyak berbagi ilmu. |
| Iman kepada Malaikat Mikail | Berusaha secara maksimal untuk mencari rezeki yang baik dan halal. |
| Iman kepada Malaikat Israfil | Selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan huru hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat. |

| | |
|---------------------------------------|---|
| Iman kepada Malaikat Izrail | Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput kita). |
| Iman kepada Malaikat Munkar dan Nakir | Selalu memohon kepada Allah Swt. agar dilapangkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur. |
| Iman kepada Malaikat Raqib | Selalu memiliki niat baik, dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan. |
| Iman kepada Malaikat Atid | Menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek dan menjauhi perilaku tercela. |
| Iman kepada Malaikat Ridwan | Selalu memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman. Menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia ini. |
| Iman kepada Malaikat Malik | Selalu memohon kepada Allah Swt. Agar terhindar dari siksaan api neraka. |

✓ **Melaksanakan Perintah Allah Atas Dasar Iman Kepada Malaikat**

1. Gemar shalat berjamaah, karena ada keyakinan bahwa malaikat selalu menghadiri shalat berjamaah (H.R. Ahmad, Abu Dawud dan Nasai).
2. Gemar beramal seperti menyantuni anak yatim, terlantar dan memberi bantuan harta kepada para fakir miskin. Hal ini disebabkan antara lain adanya keyakinan bahwa malaikat selalu mendoakan orang yang berperilaku dermawan, agar harta yang dibelanjakan di jalan Allah itu menjadi berkah (H.R. Muslim).
3. Gemar menuntut ilmu, lalu mengajarkannya kepada orang lain (H.R. Abu Daud dan Turmuzi).
4. Gemar membaca Al-Qur'an. Karena ketika Al-Qur'an dibacakan, malaikat akan hadir dan mendengarkan.

➤ **Kesimpulan**

1. Iman kepada malaikat adalah percaya dan yakin bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat dari cahaya (nur) untuk mengatur dan mengurus alam semesta.
2. Nama-nama malaikat yang kita kenali adalah Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar dan Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Ridwan.
3. Sifat-sifat malaikat, antara lain: hamba Allah Swt. yang mulia, dapat menyamar sesuai kehendak Allah Swt, tidak makan dan tidak minum, tidak memiliki jenis kelamin, tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt, tidak mau masuk ke rumah-rumah yang ada anjing dan patung-patung, senang mencari dan mengelilingi majelis zikir, selalu berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *salat* berjamaah.
4. Beriman kepada malaikat dapat diwujudkan dengan cara mengetahui tugas malaikat kemudian menjadikan tugas malaikat itu sebagai pedoman untuk melakukan perbuatan.

➤ **Latihan**

- ✓ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !
 1. Jelaskan pengertian Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt?
 2. Jelaskan tentang nama dan tugas malaikat-malaikat Allah Swt?
 3. Sebutkan sifat-sifat malaikat Allah Swt?
 4. Jelaskan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt?
 5. Bagaimana cara melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat?

➤ **Daftar Pustaka**

Ropi, Ismatu. Jabali, Fuad. Fathurahman, Oman. Wahid, Din dan Syafruddin, didin. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* . Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Ahsan , Muhammad dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga.
- Sumiyati. Mustahdi. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BEREMPATI ITU MUDAH, MENGHORMATI ITU INDAH

2

A. PENDAHULUAN

Hidup saling berbagi itu indah. Ada orang yang membutuhkan, ada orang yang memberikan. saling menyayangi, menghormati, dan mengasihi. Hidup ini terasa sempurna jika semuanya saling memahami akan kebutuhan hidupnya masing-masing.

Akan tetapi, kita sering saksikan dalam kehidupan banyak yang jauh menyimpang dari ajaran Islam, seperti perilaku durhaka kepada kedua orang tua, tidak menuruti nasihat orang tua dan guru, dan tidak menghargai guru. Perilaku ini apabila dibiarkan akan merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga akan membuat kehidupan ini tidak nyaman dan tidak tenteram. Sebagai anak-anak muslim, kita seharusnya tidak melakukan perilaku seperti itu. Bahkan, kita harus menasihati teman-teman yang sering melakukan perbuatan tersebut. Kita harus peduli, meraskan apa yang dirasakan teman kita. Kita wajib menghormati kedua orang tua kita yang telah membesarkan kita. Kita juga wajib menghormati guru-guru kita karena dari merekalah kita sekarang ini bisa membaca dan menulis.

Sikap empati atau peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, serta menghormati guru merupakan perilaku terpuji yang harus dijunjung tinggi agar kita menjadi manusia yang sempurna. Allah Swt menganjurkan hambanya memiliki sifat ini, empati sama dengan rasa iba atau rasa belas kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam (Q.S. an-Nisa'/4:8).

Selain berempati kepada sesama manusia, kita juga dianjurkan untuk saling menghormati. Menghormati orang lain berarti memahami dan tidak meremehkan segala ucapan atau perbuatannya. Dalam islam, kita dianjurkan untuk menghormati sesama, terutama terhadap orang yang berusia lebih tua dari kita, terutama terhadap orang tua kita sendiri.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Siswa memahami berempati, menghormati orang tua dan guru

➤ **Indikator**

1. Mampu Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisa'/4:8* dan *hadis* yang terkait.
2. Mampu menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisa'/4:8* dan *hadis* yang terkait.
3. Mampu menyebutkan arti tentang perilaku hormat kepada orang tua sesuai dengan *Q.S. al-Baqarah/2:83* dan *hadis* yang terkait.
4. Mampu menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai implementasi dari *Q.S. al-Baqarah/2:83* dan *hadis* yang terkait.
5. Mampu menyebutkan arti tentang perilaku hormat kepada guru sesuai dengan *Q.S. alMujadalah/58:11*.
6. Mampu menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada guru sebagai implementasi dari *Q.S. alMujadalah/58:11*.

➤ **Waktu : 9 X 40 menit (3 pertemuan)**

➤ **Materi Pokok**

1. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah:
 - a. Berempati
 - b. Menghormati Orang Tua
 - c. Menghormati Guru

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (3X15 menit)**

1. Mengamati video tentang tayangan gambar, tayangan teks tentang empati, teks tentang hormat kepada orang tua, dan teks hormat kepada guru.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini.

➤ **Kegiatan Inti I (80 menit)**

1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok

2. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas proyek (pekerjaan tangan) yang berkaitan dengan empati dalam bentuk lukisan, dan cerita pengalaman pribadi:
 3. Setiap kelompok menuliskan atau menyimpulkan isi lukisan, dan cerita pengalaman hidup yang telah dibuat.
- **Pendalaman materi dengan menggunakan metode presentasi :**
1. Mempresentasikan hasil proyek yang sudah jadi di depan kelas dengan berbagai kreasi dan kreatifitas kelompoknya masing-masing
 2. Memberikan tanggapan, kritik, dan saran dari kelompok lain.
 3. Penguatan hasil diskusi dari guru
 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.
- **Kegiatan Inti II (80 menit)**
1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
 2. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang permasalahan nyata (otentik/outentic learning) yang berkaitan dengan hormat kepada orang tua:
 - a. Setiap kelompok menganalisis dan mendefinisikan masalah yang berkaitan dengan hormat kepada guru.
 - b. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya. Dapat berupa naskah tulisan tangan atau dengan power point.
 3. Pendalaman materi dengan menggunakan metode presentasi :
 - a. Mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat.
 - b. Memberikan tanggapan, kritik, dan saran dari kelompok lain.
 4. Penguatan hasil diskusi dari guru.
 5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.
- **Kegiatan Inti III (80 menit)**
1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
 2. Masing-masing kelompok menelusuri dan membuktikan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku menghormati guru:
 - a. Setiap kelompok mengumpulkan data pada saat teman-temannya mengikuti pembelajaran di kelas, baik melalui pengamatan atau wawancara.
 - b. Menyusun laporan hasil pengamatan dan wawancara.

- c. Merumuskan kesimpulan tentang hormat pada guru.
 3. Pendalaman materi dengan menggunakan metode presentasi :
 - a. Menyajikan hasil pengamatan, wawancara, dan kajiannya.
 - b. Memberikan tanggapan, kritik, dan saran dari kelompok lain.
 4. Penguatan hasil diskusi dari guru
 5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.
- **Kegiatan Penutup (3X15 menit)**
1. Menyimpulkan hasil pembelajaran.
 2. Melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran
 3. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 4. Memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- **Kegiatan Tindak Lanjut (3X10 menit)**
1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
- **Lembar Kegiatan :**
Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.

D. TUJUAN:

✓ **Pertemuan 1**

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisa'/4:8* dan *hadis* yang terkait.
2. Mampu menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisa'/4:8* dan *hadis* yang terkait.

✓ **Pertemuan 2**

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu menyebutkan arti tentang perilaku hormat kepada orang tua sesuai dengan *Q.S. al-Baqarah/2:83* dan hadis yang terkait.
 2. Mampu menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai implementasi dari *Q.S. al-Baqarah/2:83* dan *hadis* yang terkait.
- ✓ **Pertemuan 3**
- Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:
1. Mampu menyebutkan arti tentang perilaku hormat kepada guru sesuai dengan *Q.S. alMujadalah/58:11*.
 2. Mampu menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada guru sebagai implementasi dari *Q.S. al Mujadalah/58:11*.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
 2. Gambar atau lukisan tentang empati, boleh dari bahan kertas atau foto.
 3. Power point
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
1. Guru memberi tugas proyek (pekerjaan tangan) tentang empati dalam bentuk lukisan, dan cerita pengalaman pribadi.
 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
 3. Menulis dan menyimpulkan isi lukisan, dan cerita pengalaman hidup yang telah dibuat.
 4. Siswa mempresentasikan hasil proyek yang sudah jadi.
 5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari diskusi.
- **Langkah-langkah Kegiatan II:**
1. Guru membagi siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan nyata (*otentik/outentic learning*) yang berkaitan dengan hormat kepada orang tua.
 2. Siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah yang berkaitan dengan hormat kepada guru.

3. Siswa memaparkan hasil diskusinya dengan berupa naskah tulisan tangan atau dengan power point.
4. Siswa Mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat.
5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari diskusi.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan III:**

1. Guru memberi tugas untuk mengumpulkan data pada saat teman-temannya pembelajaran di kelas, baik melalui pengamatan atau wawancara dengan cara menelusuri dan membuktikan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku menghormati guru.
2. Siswa menyusun laporan hasil pengamatan dan wawancara.
3. Siswa Merumuskan kesimpulan tentang hormat pada guru.
4. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari diskusi.

F. URAIAN MATERI

1. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

Sikap empati atau peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, serta menghormati guru merupakan perilaku terpuji yang harus dijunjung tinggi agar kita menjadi manusia yang sempurna. Kita harus peduli, merasakan apa yang dirasakan teman kita. Kita wajib menghormati kedua orang tua kita yang telah membesarkan kita. Kita juga wajib menghormati guru-guru kita karena dari merekalah kita sekarang ini bisa membaca dan menulis.⁸

✓ **Berempati**

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat

⁸ Muhammad Ahsan dkk, *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII* (Jakarta: ESIS Erlangga, 2013) hal. 109

menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam *Q.S. an-Nisa*'/4: 8.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (*Q.S. an-Nisa*'/4: 8).⁹

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- 1) Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 2) Mampu menempatkan diri sebagai orang lain. Dan
- 3) Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنِينَ لِلْمُؤْمِنِ كَمَا لُبْنَانٍ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari *Abi Musa r.a.* dia berkata, *Rasulullah Saw.* bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari).

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan

⁹ Kitab Al-Qur’anul Karim dan terjemahnya, Depag RI

membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. Peka terhadap perasaan orang lain.
2. Membayangkan seandainya aku adalah dia.
3. Berlatih mengorbankan milik sendiri. Dan
4. Membahagiakan orang lain.¹⁰

✓ **Menghormati Orang Tua**

Siapakah orang yang paling dekat dengan kamu sejak lahir? Tentu kedua orang tuamu, bukan? Merekalah yang membawa kamu ke dunia ini dengan izin Allah Swt. Orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Bagaimana cara membalas kebaikan orang tua? Salah satu cara membalas kebaikan orang tua yaitu bersikap patuh kepada orang tua. Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- a. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya.
- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya.
- c. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri.
- d. Ibu dan ayah bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga.
- e. Ibu dan ayu memberi bekal pendidikan.
- f. Ibu dan ayah memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

¹⁰ Mustahdi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013) hal. 110-111

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ

إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ

حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. al-Baqarah/2: 83).

Pada penggalan ayat, *وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا*, Allah Swt. menegaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua. Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan Baihaqi meriwayatkan sebuah *hadis* dari Abdullah bin Amru sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ

: جِئْتُ أَبَا يَعْكَبَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِمَا

فَأَضْحِكُهُمَا كَمَا أَبْكَيْتُهُمَا (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari Abdullah bin Umar berkata. Seseorang datang kepada Rasulullah Saw. Dan berkata, “Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis.” Rasulullah Saw. bersabda, “Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.” (H.R. Baihaqi).

Hadis di atas menegaskan kepada kita agar tidak sekali-kali mengecewakan kedua orang tua kita. Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

1. Ketika orang tua masih hidup:
 - a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat.
 - b. Membantu pekerjaannya.
 - c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik).
 - d. Membahagiakan keduanya.
2. Ketika orang tua sudah meninggal:
 - a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt.
Doa yang diajarkan Rasulullah Saw. demikian:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memelihara aku pada waktu kecil.”

- b. Melaksanakan wasiatnya.
- c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua.
- d. Menjaga nama baik mereka.¹¹

✓ **Menghormati Guru**

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt. sebagaimana firman-Nya.

¹¹ Ibid, hal. 112-113

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. alMujadalah/58:11).

Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu.
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas.
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai.
4. Melaksanakan nasihatnya. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.¹²

➤ **Kesimpulan**

1. Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.
2. Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya dia adalah aku, berlatih mengorbankan milik sendiri, dan membahagiakan orang lain.
3. Ketika orang tua masih hidup cara menghormatinya:
 - a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat.
 - b. Membantu pekerjaan di rumah, mengikuti nasihatnya.
 - c. Membantu kehidupan ekonominya.
4. Ketika orang tua sudah meninggal, cara menghormatinya adalah:
 - a. Melaksanakan wasiatnya.
 - b. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua.
 - c. Menjaga nama baik mereka.
5. Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:
 - a. Rendah hati, sopan, dan menghargai.
 - b. Melaksanakan nasihatnya.
 - c. Mengucapkan salam apabila bertemu.

¹² Ibid, hal. 115-116

- d. Memperhatikan apabila diajak bicara di kelas.
- e. Melaksanakan perintahnya dengan ikhlas.

➤ **Latihan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian empati?
2. Mengapa kita harus memiliki sikap empati?
3. Mengapa kita harus menghormati orang tua?
4. Mengapa kita harus menghormati guru?

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan. Muhammad dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga.
- Sumiyati. Mustahdi. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI



PERKEMBANGAN BANI ABBASIYYAH



A. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa kekuasaan dinasti **Bani Abbas** atau khilafah Abbasiyah melanjutkan kekuasaan Bani Umayyah. Dinamakan khilafah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa dinasti ini adalah keturunan Al-Abbas paman Nabi Muhammad SAW. dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H (750 M) s. d 656 H (1258). Selama dinasti ini berkuasa, pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya

Ketika dinasti Umayyah berkuasa **Bani Abbas** telah melakukan usaha perebutan kekuasaan. Bani Abbas telah mulai melakukan upaya perebutan kekuasaan sejak masa khalifah Umar bin Abdul Aziz (717-720 M) berkuasa. Khalifah itu dikenal liberal dan memberikan toleransi kepada kegiatan keluarga Syi'ah. Gerakan itu didahului oleh saudara-saudara dari Bani Abbas, seperti Ali bin Abdullah bin Abbas, Muhammad serta Ibrahim al-Imam, yang semuanya mengalami kegagalan, meskipun belum melakukan gerakan yang bersifat politik. Sementara itu Ibrahim meninggal dalam penjara karena tertangkap, setelah menjalani hukuman kurungan karena melakukan gerakan makar. Barulah usaha perlawanan itu berhasil ditangan Abu Abbas, setelah melakukan pembantaian terhadap seluruh Bani Umayyah, termasuk khalifah Marwan II yang sedang berkuasa.

Orang-orang Abbasiyah sebut Abbasiyah merasa lebih berhak daripada Bani Umayyah atas kekhalifahan Islam, sebab mereka adalah dari cabang Bani Hasyim yang secara nasab keturunan lebih dekat dengan Nabi. Menurut mereka, orang Umayyah secara paksa menguasai khalifah melalui tragedi perang siffin. Oleh karena itu, untuk mendirikan Dinasti Abbasiyah mereka mengadakan gerakan yang luar biasa melakukan pemberontakan terhadap Umayyah.

Pergantian kekuasaan dinasti Umayyah oleh Dinasti Bani Abbasiyah diwarnai dengan pertumpahan darah. Meskipun kedua dinasti ini berlatar belakang beragama Islam, akan tetapi dalam pergantian posisi pemerintahan melalui perlawanan yang panjang dalam sejarah Islam.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Menghayati upaya Dinasti Bani Abbasiyah mendirikan Daulah merupakan bagian dari perkembangan kebudayaan Islam.

➤ **Indikator**

1. Menjelaskan Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
3. Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Dinasti Abbasiyah
4. Menyebutkan silsilah kekhalfahan Dinasti Abbasiyah.
5. Mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Abbasiyah
6. Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Abbasiyah
7. Mendemonstrasikan ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Abbasiyah yang terkenal

➤ **Waktu : 6 X 40 menit (2 pertemuan)**

➤ **Materi Pokok**

1. Keruntuhan Dinasti Umayyah
2. Proses terbentuknya Dinasti Abbasiyah
3. Silsilah Dinasti Abbasiyah
4. Khalifah Besar Dinasti Abbasiyah

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (2X15 menit)**

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

➤ **Kegiatan Inti I (80 menit)**

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
 - a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghapuskan nomornya.
 - b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap
 - c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap
 - d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas
 - e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
 - a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
 - b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji “wawasanku” atau melihat sumber lain.
 - c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
 - d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
 - e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian “aktifitasku”.
6. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.

9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

➤ **Kegiatan Inti II (80 menit)**

1. Guru membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi 3 kelompok, dimana masing-masing kelompok akan memilih beberapa orang dari kelompoknya memerankan tokoh-tokoh sesuai dengan pemeranan, dan sisanya yang tidak menjadi pemeran menjadi peserta diskusi.
2. Guru menunjuk satu orang dari tiap-tiap kelompok untuk menjadi pengamat. Sehingga jumlah pengamat ada 3 orang.
3. Guru mulai menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menafsirkan cerita dan menjelaskan peran yang akan dimainkan. Tahap ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah. Tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.
4. Guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter dan apa yang harus para pemeran kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.
5. Guru menyusun tahap-tahap peran. Pada tahap ini guru meminta peserta didik yang bersedia menjadi pemeran untuk menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan.
6. Guru menyiapkan pengamat. Sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

7. Guru menyiapkan pemeranan. Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah mamakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan.
8. Setelah selesai pemeranan, Guru mulai mempersiapkan diskusi. Dan akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual.
9. Guru melontarkan sebuah pertanyaan atau lebih yang memancing para peserta didik untuk diskusi.
10. Guru meminta para peserta diskusi untuk menganalisis hasil pemeranan.
11. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
12. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain:
 - a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
 - b. Setiap kelompok mendiskusikan ‘hasil pemeranan’ dengan mengkaji “wawasanku” atau melihat sumber lain.
 - c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
 - d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
 - e. Setiap kelompok bergeser ke kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
13. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian “aktifitasku”.
14. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
15. Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
16. Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.

17. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
 18. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
 19. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.
- **Kegiatan Penutup (2X15 menit)**
Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
 - a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
 - b. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: berani, tegas dan gigih).
 - **Kegiatan Tindak Lanjut (2X10 menit)**
 - a. Memberi tugas latihan
 - b. Mempersiapkan materi selanjutnya
 - **Lembar Kegiatan :**
Menyebutkan silsilah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah.

D. TUJUAN:

- ✓ **Pertemuan 1**
Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:
 1. Mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Abbasiyah
 2. Mendemonstrasikan ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Abbasiyah yang terkenal
 3. Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Abbasiyah
 4. Menjelaskan Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
- ✓ **Pertemuan 2**
Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:
 1. Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah

2. Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Dinasti Abbasiyah
3. Menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
4. Menyebutkan silsilah kekhalfahan Dinasti Abbasiyah.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
2. Power Point, VCD/Video pembelajaran dan teks naskah bermain peran, boleh dari bahan kertas karton/gambar.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan I:**

1. Guru meminta peserta didik melihat gambar-gambar yang terdapat dalam kolom ‘Pengamatanku, Pada kegiatan mengamati gambar guru berusaha mengajak peserta didik untuk mengamati, mengolah, menalar gambar yang ada. Peserta didik diminta mengamati gambar-gambar tersebut secara individual atau kelompok. Siswa digugah rasa ingin tahunya dengan ditanya dan diminta untuk memberi komentar pada gambar-gambar tersebut.
2. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersyukur karena dunia Islam pernah memiliki pemerintahan yang gemilang. Guru memberikan pertanyaan dan meminta komentar dari peserta didik. Dalam mengamati, peserta didik diingatkan bahwa kegiatan mengamati bukanlah kegiatan pasif. Oleh karena itu pada kegiatan ini guru menekankan supaya sambil mengamati peserta didik aktif melakukan hal-hal berikut:
 - a) Mengolah informasi yang diterima melalui pengamatan.
 - b) Menghubungkan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain
 - c) Mencerna informasi yang diterima.
 Dengan demikian, selama kegiatan mengamati, pikiran peserta didik aktif bekerja melakukan ketiga hal tersebut diatas.
3. Setelah mengamati, lakukan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi yang didapat setelah melihat gambar. Penyajian yang dimaksud disini dapat berupa tanggapan atas pertanyaan guru, yaitu bagaimana peserta didik mencoba

untuk menyajikan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan guru

4. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar silsilah dan khalifah-khalifah besar
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar-gambar tersebut, dengan cara memberi komentar seperti pada pertemuan pertama.

F. URAIAN MATERI

➤ **Perkembangan Bani Abbasiyyah**

1. Keruntuhan Dinasti Umayyah

Dinasti Umayyah berkuasa kurang lebih 91 tahun, mengalami kemunduran dan kemudian digantikan oleh kekhalifahan Bani Abbasiyyah. Diantara beberapa hal yang mendorong kemunduran Bani Umayyah sebagai berikut:¹³

- a. Figur Khalifah yang lemah.
- b. Mekanisme pengangkatan khalifah yang tidak jelas menimbulkan perebutan kekuasaan di kalangan anggota keluarga Bani Umayyah.
- c. Pemindahan ibu kota dari Madinah ke Damaskus (bekas ibu kota Kerajaan Bizantium) membawa pengaruh gaya hidup mewah bangsawan Bizantium ditiru keluarga Dinasti Umayyah.
- d. Kekecewaan Para ulama terhadap para penguasa yang tidak memiliki integritas keagamaan dan politik sesuai dengan nilai-nilai syari'at Islam.
- e. Pertentangan antara suku Arab Utara dengan Arab Selatan.
- f. Ketidakpuasan kaum "Mawali" dan keangkuhan bangsa Arab.

¹³ Ropi, Ismatu. Jabali, Fuad. Fathurahman, Oman. Wahid, Din dan Syafruddin, didin. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 90

- g. Konflik politik sejak masa kekhalifahan Khulafaur Rasyidin yang terakhir, Khalifah Ali bin Abi Thalib, yang melahirkan gerakan oposisi, kaum Syi`ah (pengikut Ali) dan Khawarij.
- h. Penyebab langsung muncul gerakan dipelopori oleh keturunan Al-Abbas Ibn Abd. Al-Muthalib, didukung Bani Hasyim, golongan Syi`ah dan kaum Mawali.
- i. Dinasti Bani Umayyah runtuh dengan kemenangan pasukan Abul Abbas bersama Abu Muslim Al-Khurasani dalam pertempuran *Zab Hulu*. Kekalahan ini menjadi akhir dari kekuasaan Dinasti Bani Umayyah dan menjadi awal berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah sekitar tahun 750 M -1258 M.

2. Proses terbentuknya Dinasti Abbasiyah

Gerakan menentang kekhalifahan Bani Umayyah didasari pemikiran bahwa setelah meninggalnya Rasulullah SAW, yang berhak melanjutkan kepemimpinan adalah keturunan Rasulullah SAW. Pelopor gerakan ini adalah Al-Imam Muhammad bin Ali, salah seorang keluarga Abbasiyah yang tinggal di Humaimah.

Untuk melakukan berbagai kegiatan propaganda, diangkat 12 propagandis yang tersebar di berbagai wilayah diantaranya di Khurasan, Kufah, Irak dan Makkah. Diantara propagandis yang paling berpengaruh adalah Abu Muslim Al-Khurasani.

Gerakan dan propaganda yang dimotori oleh Muhammad bin Ali dengan dibantu 12 propagandisnya terus mendapat sambutan yang luar biasa dan tanggapan positif dari masyarakat. Setelah Muhammad bin Ali meninggal, gerakannya dilanjutkan oleh putranya, Ibrahim Al-Imam. Ibrahim menunjuk Abu Muslim Al-Khurasani sebagai panglima perangnya, mengingat kemampuan Abu Muslim Al-Khurasani sangat ahli menarik simpati masyarakat dan berbagai kelompok.¹⁴

Setelah Ibrahim Al-Imam meninggal, gerakan dilanjutkan oleh Abdullah bin Muhammad yang terkenal dengan nama Abul

¹⁴ Ropi, Ismatu. Jabali, Fuad. Fathurahman, Oman. Wahid, Din dan Syafruddin, didin. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal 95

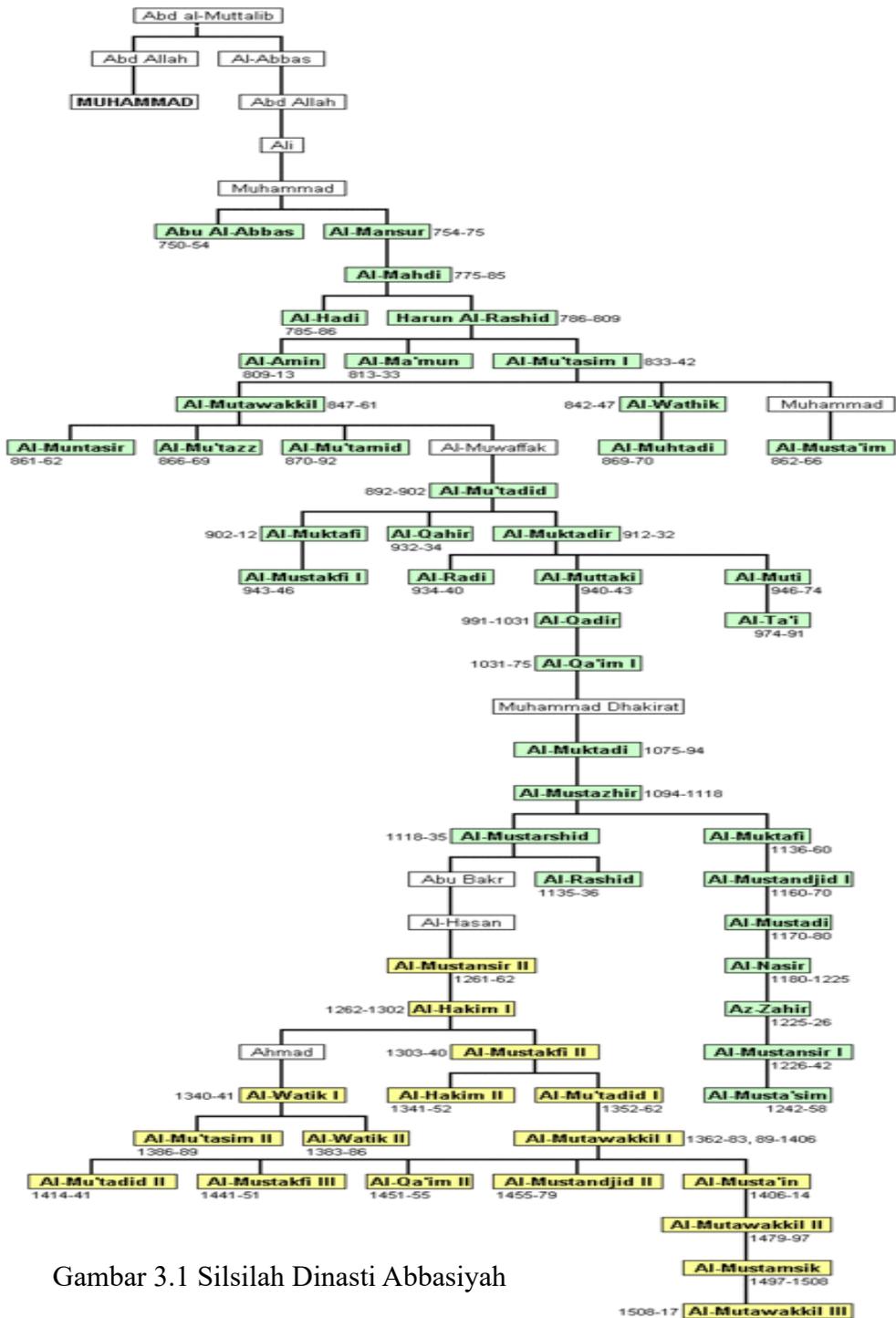
Abbas As-Saffah. As-Saffah juga mengangkat Abu Muslim Al-Khurasani sebagai panglima perang. Gabungan kekuatan antara Abul Abbas As-Saffah dengan Abu Muslim Al-Khurasani menjadi sebuah kekuatan besar.¹⁵

Kekuatan Abul Abbas As-Saffah bersama Abu Muslim Al-Khurasani berhasil memenangkan pertempuran di Zab Hulu. Kemenangan besar ini menjadi tonggak bergantinya kekhalfahan Bani Umayyah menjadi Bani Abbasiyah. Dinamakan kekhalfahan Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa daulah ini adalah keturunan Abbas, paman Nabi SAW.



¹⁵ Ahsan , Muhammad dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga. Hal 40

3. Silsilah Dinasti Abbasiyah



Gambar 3.1 Silsilah Dinasti Abbasiyah

Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah yang berpusat di Baghdad, memerintah kurang lebih lima setengah abad (132-656 H/750-1258 M), mempunyai 37 orang khalifah. Setelah penyerangan tentara Mongol, dimana dunia muslim kurang lebih tiga setengah tahun sempat tidak memiliki kekhalifahan, maka kemudian didirikan kekhalifahan Abbasiyah berpusat di Mesir, dengan khalifah pertamanya Al Mustanshir billah II (tahun 660-661 H/1261-1262 M) dan yang terakhir Al Mutawakkil ‘Alallah IV (tahun 914-918 H/1515-1517 M).¹⁶

4. Khalifah Besar Dinasti Abbasiyah

Dari 37 khalifah Dinasti Bani Abbasiyah, terdapat beberapa orang khalifah yang terkenal, di antaranya Abu Ja'far Al-Mansur, Harun Ar-Rasyid dan al-Makmun.¹⁷

a. Khalifah Abu Ja'far al-Mansur (136-158 H/754-775 M)

Abu Jafar Abdullah bin Muhammad Al-Mansur adalah putera Muhammad bin Ali bin Abdullah ibn Abbas bin Abdul Muthalib menjadi Khalifah kedua Bani Abbasiyah setelah Abul Abbas al-Saffah meninggal. Al-Mansur dilantik menjadi khalifah, pada usia 36 tahun.

Al-Mansur seorang khalifah yang tegas, bijaksana, alim, berpikiran maju, baik budi, dan pemberani. Ia tampil dengan gagah berani dan cerdas menyelesaikan berbagai persoalan yang tengah melanda pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Al-Mansur juga sangat mencintai ilmu pengetahuan. Kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan menjadi pilar bagi pengembangan peradaban Islam di masanya.

Setelah menjalankan pemerintahan selama 22 tahun lebih, pada tanggal 7 Zulhijjah tahun 158 H/775 M, Al-Mansur wafat dalam perjalanan ke Makkah untuk menunaikan ibadah Haji, di suatu tempat bernama “*Bikru*

¹⁶ Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.hal 80

¹⁷ Sumiyati. Mustahdi. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal 76

Maunah” dalam usia 57 tahun. Jenazahnya dimakamkan di Makkah.

Beberapa kebijakan yang dilakukan Al-Mansur:

1) Membenahi administrasi pemerintahan, membangun jaringan politik dan memperluas hubungan diplomasi

Jalur-jalur administrasi pemerintahan, mulai dari pusat hingga ke daerah ditata dengan rapi sehingga sistem dan roda pemerintahan berjalan dengan baik. Terjalin koordinasi dan kerja sama antara Kepala *Qadhi* (Jaksa Agung), Kepala Polisi Rahasia, Kepala Jawatan Pajak, dan Kepala Jawatan Pos. Hal itu dilakukan untuk melindungi masyarakat dari berbagai tindakan yang tidak adil dengan memberikan hak-hak masyarakat.

Untuk memperluas jaringan politik, Al-Mansur menertibkan keamanan di daerah perbatasan dan merebut kembali daerah-daerah yang melepaskan diri.

2) Mendirikan kota Baghdad

Arsitek yang membangun kota Baghdad adalah Hajjaj Bin Arthah dan Amran Bin Wahdhah dibantu para pekerja berpengalaman dari Syam, Kuffah, Basrah, Manshul, Dailami dan lain-lain. Kota Baghdad bentuknya bundar dengan gaya bangunan seni Islami. Di tengah kota dibangun istana *Qashru Az-Dzahab* atau istana keemasan dengan luas 160.000 hasta persegi dan mesjid agung seluas 40.000 hasta persegi. Di luar kota dibangun kota-kota satelit yang ditata rapi dan indah, serta dibangun istana *Qashru Al-Khuldi* (Istana Abadi).

3) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penerjemahan literatur Iran dan Irak, Grik serta Siryani dilakukan secara besar-besaran. Dia mendorong usaha-usaha menterjemahkan buku-buku pengetahuan dari kebudayaan asing ke bahasa Arab, agar dikaji orang-orang Islam. Baghdad menjelma menjadi pusat peradaban, pendidikan dan ilmu pengetahuan.

b. Khalifah Harun Ar-Rasyid (170-193 H/786-809 M)

Kejayaan Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Khalifah Harun Ar-Rasyid. Beberapa hal penting yang dilakukannya diantaranya:

- 1) Mewujudkan keamanan, kedamaian serta kesejahteraan rakyat.
- 2) Membangun kota Baghdad dengan bangunan-bangunan megah, sehingga diabadikan dalam kisah 1001 malam sebagai kota impian
- 3) Membangun sarana pendidikan, kesehatan, dan perdagangan.
- 4) Mendirikan Baitul Hikmah, sebagai lembaga penerjemah yang berfungsi sebagai perguruan tinggi, perpustakaan, dan penelitian.
- 5) Memberikan tunjangan bagi para ilmuwan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- 6) Mengembangkan toleransi beragama
- 7) Pengelolaan Baitul Maal untuk kepentingan rakyat
- 8) Dan lain-lain.

c. Khalifah Abdullah Al-Makmun (170-218 H/786-833 M)

Al-Makmun mengembangkan kejayaan yang sudah dicapai ayahnya, Harun Ar-Rasyid. Usaha yang dilakukannya diantaranya:

- 1) Penertiban administrasi pemerintahan dan perluasan wilayah.
Dinasti Abbasiyah menjelma menjadi negara adikuasa yang sangat disegani. Wilayah kekuasaannya terbentang luas mulai dari Pantai Atlantik di Barat hingga Tembok Besar Cina di Timur.
- 2) Pengembangan ilmu pengetahuan mencapai puncaknya; falsafat Islam, ilmu kedokteran, ilmu Hadist, ilmu kalam, tafsir, fiqh dan lain-lain.
- 3) Perluasan fungsi Baitul Hikmah sebagai lembaga riset disamping perpustakaan

- 4) Pembentukan Majelis Munadzarah, sebagai pusat kajian agama.

➤ **Kesimpulan**

1. Dinasti Umayyah berkuasa kurang lebih 91 tahun, mengalami kemunduran dan kemudian digantikan oleh kekhalifahan Bani Abbasiyah
2. Gerakan menentang kekhalifahan Bani Umayyah didasari pemikiran bahwa setelah meninggalnya Rasulullah SAW, yang berhak melanjutkan kepemimpinan adalah keturunan Rasulullah SAW. Pelopor gerakan ini adalah Al-Imam Muhammad bin Ali, salah seorang keluarga Abbasiyah yang tinggal di Humaimah.
3. Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah yang berpusat di Baghdad, memerintah kurang lebih lima setengah abad (132-656 H/750-1258 M), mempunyai 37 orang khalifah. Setelah penyerangan tentara Mongol, dimana dunia muslim kurang lebih tiga setengah tahun sempat tidak memiliki kekhalifahan, maka kemudian didirikan kekhalifahan Abbasiyah berpusat di Mesir, dengan khalifah pertamanya Al Mustanshir billah II (tahun 660-661 H/1261-1262 M) dan yang terakhir Al Mutawakkil 'Alallah IV (tahun 914-918 H/1515-1517 M).
4. Dari 37 khalifah Dinasti Bani Abbasiyah, terdapat beberapa orang khalifah yang terkenal, di antaranya Abu Ja'far Al-Mansur, Harun Ar-Rasyid dan al-Makmun.

➤ **Latihan**

1. Apa hubungan kermunduran Bani Umayyah dengan proses berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah?
2. Apakah kejayaan Dinasti Abbasiyah merupakan kemajuan kebudayaan/peradaban Islam?
3. Bagaimana membangun sebuah negara menjadi besar, aman, damai, tentram dan makmur?
4. Mengapa menjadi pemimpin itu harus berakhlak mulia, tegas,cerdas, berani dan bijaksana?
5. Bagaimana jika pemimpin tidak berakhlak mulia, tegas, cerdas, berani dan bijaksana?

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ropi, Ismatu. Jabali, Fuad. Fathurahman, Oman. Wahid, Din dan Syafruddin, didin. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* . Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Ahsan , Muhammad dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga.
- Sumiyati. Mustahdi. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.



ADAB KEPADA ORANG TUA DAN GURU

4

A. PENDAHULUAN

Islam telah mengajarkan kepada kita agar taat dan berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anak, yaitu memelihara dan mendidik kita Sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikit pun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan bercukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya, oleh karena itu seorang anak memiliki macam-macam kewajiban terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah Allah Swt, dan kita juga dilarang durhaka kepada orang tua. Kita juga harus taat dan berbakti kepada guru karena guru telah mendidik kita mulai dari berhitung, membaca, dan pengetahuan yang lainnya demi masa depan kita yang lebih baik. Maka seorang peserta didik wajib mentaati perintah guru dan bersikap sopan terhadapnya.

Di antara kelaziman hidup bermasyarakat adalah budaya saling hormat menghormati, saling menghargai satu sama lain, dalam keluarga sangatlah penting di tanamkan adab dan tatakrama yang sopan terhadap kedua orang dan santun apabila berbicara terhadap keduanya. Begitupula dengan gurunya.

Di zaman yang modern seperti sekarang ini telah banyak pergeseran tentang adab atau perilaku sehingga menjurus kepada dekadensi moral, anak dengan orang tua tiada jarak yang memisahkan seperti layaknya teman sebaya, murid dengan guru sudah tidak bisa lagi dibedakan baik dalam perkataan, perbuatan ataupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang seakan-akan tidak mencerminkan perilaku seorang guru ataupun peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita temukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kaidah islamiah yang menjunjung tinggi rasa saling menghargai, menghormati. Dalam berkehidupan saling berdampingan dalam satu kawasan ataupun daerah individualisme lah yang sering dimunculkan di mana rasa gotong royong,

membantu satu sama lain sudah sangat sulit sekali kita temukan, terlebih di kota-kota besar yang memang memiliki beragam etnis, kebiasaan, dan budaya yang berbeda beda.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Siswa memahami adab kepada orang tua dan guru

➤ **Indikator**

1. Menjelaskan pengertian adab kepada orang tua.
2. Menjelaskan pengertian adab kepada guru.
3. Menyebutkan macam-macam adab kepada orang tua.
4. Menyebutkan macam-macam adab kepada guru.
5. Menyebutkan hikmah menerapkan adab kepada orang tua.
6. Menyebutkan hikmah menerapkan adab kepada guru.

➤ **Waktu : 2 X 40 menit**

➤ **Materi Pokok**

1. Adab kepada orang tua.
2. Adab kepada guru.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
2. Brainstorming dengan mencermati tayangan video tentang adab kepada orang tua dan guru.
3. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.
4. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini.

➤ **Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Peserta didik melihat dan membaca ppt yang diberikan oleh guru tentang pengertian adab kepada orang tua dan guru.
2. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari ppt yang diberikan terkait dengan materi pengertian adab kepada orang tua dan guru.
3. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok.
4. Masing-masing kelompok diberi kertas tempel sebagai bahan dan alat untuk meresum materi.

5. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi dan membuat resuman terkait dengan pengertian adab kepada orang tua dan macam-macam adab kepada orang tua untuk kelompok 1, membuat resuman pengertian adab kepada guru dan macam-macam adab kepada guru untuk kelompok 2, Peserta didik menulis hasil diskusinya di kertas yang sudah dibagikan.
 6. Kelompok 1 merumuskan manfaat adab kepada orang tua.
 7. Kelompok 2 merumuskan manfaat adab kepada guru.
 8. Masing-masing perwakilan kelompok menempel hasil resumanya di papan tulis.
 9. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil resumanya di depan kelas.
 10. Kelompok lain menanggapi hasil resume yang sudah dipresentasikan oleh kelompok yang presentasi.
- **Kegiatan penutup (5 menit)**
1. Guru melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
 3. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.
- **Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)**
Memberi tugas latihan
- **Lembar Kegiatan :**
Menyebutkan macam-macam adab kepada orang tua dan guru serta hikmah menerapkan adab kepada orang tua dan guru.

D. TUJUAN:

1. Mampu menjelaskan adab kepada orang tua.
2. Mampu menjelaskan pengertian adab kepada guru.
3. Mampu menyebutkan macam-macam adab kepada orang tua.
4. Mampu menyebutkan macam-macam adab kepada guru.
5. Mampu menyebutkan hikmah menerapkan adab kepada orang tua.
6. Mampu menyebutkan hikmah menerapkan adab kepada guru.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi berbentuk ppt
2. Video

3. Kertas tempel

➤ **Langkah-langkah Kegiatan :**

1. Guru menayangkan video tentang adab kepada orang tua dan guru.
2. Guru menampilkan ppt tentang adab kepada orang tua dan guru.
3. peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari ppt yang diberikan terkait dengan materi pengertian adab kepada orang tua dan guru.
4. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara berhitung dari angka 1 sampai 2
5. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk meresum.
6. Masing-masing perwakilan kelompok menempel hasil resumanya di papan tulis.
7. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil resumanya di depan kelas secara bergantian.
8. Kelompok lain menanggapi hasil resume yang sudah dipresentasikan oleh kelompok yang presentasi.

F. URAIAN MATERI

1. Pengertian Adab Kepada Orang Tua

Adab menurut bahasa ialah norma/aturan. Menurut istilah adab ialah norma atau atauran mengenai sopan santun yang di dasarkan atas aturan agama, terutama agama islam. Sedangkan orang tua adalah orang yang lebih tua dari kita, yang telah merawat, mendidik dan membesarkan kita, semenjak dalam kandungan sampai kita dewasa yang biasa disebut ayah dan ibu. Jadi adab kepada orang tua adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama terutama agama islam terhadap orang yang sudah membesarkan kita, merawat serta mendidik kita yaitu terutama ayah dan ibu.

Dalil tentang adab kepada orang tua dan guru

Seorang anak dilarang membentak, memarahi atau bersuara keras terhadap kedua orang tua. Lebih bertambah umur kedua orang tua, hendaknya lebih diperhatikan oleh anak – anaknya. Kedua hal diatas sesuai dengan Firman Allah dalam Qs. Al – Isra : 23 “Dan tuhanmu telah mewajibkan supaya kamu jangan menyembah selain

dari pada – Nya dan berbuat baiklah kamu kepada kedua ibu bapak .Apabila mereka atau salah seorang dari mereka telah tua, janganlah kamu berkata kepada keduanya dengan perkataan “ ah “ dan janganlah engkau gertak mereka tetapi ucapkanlah kepada mereka dengan kata – kata yang sopan lagi lembut”

Guru adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridhoi Allah ‘azza wa jalla. Sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para guru selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari’at agama.

Di antara akhlaq kepada guru adalah memuliakan, tidak menghina atau mencaci-maki guru, sebagaimana sabda Rosululloh saw :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ كَبِيرَنَا وَ يَرْحَمِ صَغِيرَنَا

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda.” (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi)

2. Macam-macam Adab kepada Orang Tua dan guru

a. Patuh terhadap perintah orang tua dan guru

Hendaklah kita selalu tunduk dan patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal yang baik-baik.”Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada Kulah kamu kembali. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.....”(QS. Luqman [31] : 14 - 15)

b. Tidak Berkata Kasar Kepada Orang Tua dan guru

Kita dilarang berkata kasar, membentak misalnya berkata hus / ah dan kata kata sejenisnya, yang termasuk ungkapan yang tidak baik. Karena Allah berfirman.”Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan agar kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-

baiknya, jika salah seorang diantara keduanya sampai berusia lanjut atau kedua-keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan”ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra [17] : 23)Merawat Orang Tua Ketika Usianya Sudah Lanjut. Allah Berfirman: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah”wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana (kasih mereka) mendidiku waktu kecil.” (QS. Al-Isra [17] : 240)

c. Berusaha Menyenangkan Hati Orang Tua dan guru

Nabi bersabda: “Dari „Abdullah bin „Amr bin „Ash radhiyallaahu „anhuma, bahwa Rasulullah shallallaahu „alaihi wa sallam bersabda: “Ridha Allah bergantung kepada keridhaan orang tua dan murka Allah bergantung kepada kemurkaan orang tua”

d. Selalu Mendoakan Orang Tua dan guru

Contohnya:”Ya Allah Tuhanku, ampunilah segala dosaku, dan dosa kedua orang tuaku, kasihanilah dan sayangilah mereka sebagaimana (mereka) mendidik/merawatku di waktu kecil.

3. Hikmah berbakti kepada orang tua dan guru

Hikmah berbakti kepada orang tua dan guru adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan amal yang paling utama
- b. Apabila orang tua dan guru ridha, maka Allah pun ridha, atas amal yang kita perbuat
- c. Dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan bertawasul dengan amal shaleh tersebut.
- d. Diluaskan rezeki dan panjang umur.
- e. Dimasukkan kedalam surga oleh Allah Swt.

➤ Kesimpulan

Adab kepada orang tua adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama islam terhadap orang yang sudah membesarkan kita, merawat serta mendidik kita.

Adab kepada guru adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama islam terhadap orang yang telah mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik.

Macam-macam adab kepada orang tua dan guru adalah patuh terhadap perintah orang tua dan guru, tidak berkata kasar kepada orang tua dan guru, berusaha menyenangkan hati orang tua dan guru, dan selalu mendo'akan orang tua dan guru.

Hikmah berbakti kepada orang tua dan guru adalah merupakan amal yang paling utama, apabila orang tua dan guru ridha maka Allah pun ridha atas amal yang kita perbuat, dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan bertawasul dengan amal shaleh tersebut, diluaskan rezeki dan panjang umur, dan dimasukkan kedalam surga oleh Allah Swt.

➤ **Latihan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian adab kepada orang tua!
2. Jelaskan pengertian adab kepada guru!
3. Sebutkan macam-macam adab kepada orang tua!
4. Sebutkan macam-macam adab kepada guru!
5. Sebutkan hikmah menerapkan adab kepada orang tua!
6. Sebutkan hikmah menerapkan adab kepada guru!

G. DAFTAR PUSTAKA

Pasha, Musthafa Kamal, *Aqidah Islam*, Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.

Direktorat Pembinaan PAI, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Danan Bakti Wakaf, 1992.

Zaini, Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MENGASAH PRIBADI YANG UNGGUL DENGAN PERILAKU TERPUJI

5

A. PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa Rasulullah Saw. memiliki akhlak yang agung. Sebagai umat Islam kita harus meneladani akhlak beliau. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita menghiasi diri dengan akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan cerminan kesempurnaan iman seseorang. Semakin sempurna seseorang maka akhlaknya akan semakin baik pula. Kebahagiaan dan ketenteraman akan mudah diraih dengan berakhlak mulia kepada siapa pun. Dengan berakhlak mulia seperti jujur, menepati janji, tata krama, santun, dan malu berarti telah mengasah diri sebagai pribadi unggul. Bangsa kita sangat membutuhkan peran orang-orang yang memiliki pribadi unggul untuk membangun peradaban modern yang Islami.

Jujur adalah sifat terpuji yang merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Dengan menerapkan sikap jujur, menepati janji, tata krama, santun, dan malu, maka hidup kita akan merasa damai dan tenteram tidak diliputi rasa gelisah karena telah melakukan perbuatan tercela seperti berbohong dan tidak menepati janji. Selain itu, kita juga akan mendapatkan banyak teman dan mudah bergaul jika memiliki sikap sopan santun kepada siapa pun yang kita temui. Akan tetapi, saat ini kejujuran dalam penerapan kehidupan sehari-hari masih kurang seperti perilaku mencontek yang seolah lazim bagi anak-anak dibangku sekolah.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Siswa memahami sikap jujur, menepati janji, tata krama, santun, dan malu adalah ajaran pokok agama

➤ **Indikator**

1. Mampu menjelaskan sikap jujur
2. Mampu menjelaskan sikap menepati janji
3. Mampu menjelaskan sikap tata krama

4. Mampu menjelaskan sikap santun
 5. Mampu menjelaskan sikap malu
 6. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang sikap jujur
 7. Mampu menunjukkan dalil naqli menepati janji
 8. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang tata krama
 9. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang santun
 10. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang malu
 11. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
 12. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
 13. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat sikap tata krama dalam kehidupan sehari-hari
 14. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat santun dalam kehidupan sehari-hari
 15. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat malu dalam kehidupan sehari-hari
- **Waktu** : 2 kali pertemuan (6 X 45 menit)
 - **Materi Pokok**
 1. Pengertian sikap jujur, menepati janji, tata krama, santun dan malu
 2. Contoh dan manfaat perilaku jujur, menepati janji, tata krama, santun dan malu

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (15 menit)**
 1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi perilaku terpuji
 2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini
- **Kegiatan Inti I (80menit)**
 1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
 2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema :
 3. Kelompok 1: pengertian sikap jujur dan dalil naqli tentang sikap jujur
 4. Kelompok 2: pengertian sikap menepati janji dalil naqli tentang sikap menepati janji

5. Kelompok 3: menyebutkan contoh dan manfaat sifat jujur
6. Kelompok 4: menyebutkan contoh dan manfaat sikap menepati janji
7. Pendalaman materi dari hasil diskusi dengan menggunakan metode shopping information:
8. Beberapa orang dari 1 kelompok mendatangi kelompok lain untuk mendapatkan materi atau penjelasan dari kelompok tersebut
9. Kelompok yang datang dapat bertanya apapun karena forum lebih kecil dari ruang kelas biasanya.
10. Penguatan hasil diskusi dari guru
11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

➤ **Kegiatan Inti II (80 menit)**

1. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok:
 Kelompok 1: tata krama
 Kelompok 2: sopan santun
 Kelompok 3: rasa malu
2. Guru menggunakan metode pemecahan masalah dengan memberikan gambar dan beberapa permasalahan sesuai nama kelompoknya dan didiskusikan.
3. Pendalaman materi dari hasil diskusi dengan mempresentasikan didepan kelas
4. Setiap selesai pemberian pendapat oleh siswa, siswa lain diperbolehkan memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari guru
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

➤ **Kegiatan Penutup (30menit)**

1. Menyimpulkan hasil materi yang dipelajari
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa

➤ **Kegiatan Tindak Lanjut (10menit)**

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan materi selanjutnya

- **Lembar Kegiatan :**
Menyebutkan perilaku terpuji

D. TUJUAN:

1. Mampu menjelaskan sikap jujur
2. Mampu menjelaskan sikap menepati janji
3. Mampu menjelaskan sikap tata krama
4. Mampu menjelaskan sikap santun
5. Mampu menjelaskan sikap malu
6. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang sikap jujur
7. Mampu menunjukkan dalil naqli menepati janji
8. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang tata krama
9. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang santun
10. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang malu
11. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
12. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
13. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat sikap tata krama dalam kehidupan sehari-hari
14. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat santun dalam kehidupan sehari-hari
15. Mampu mengidentifikasi contoh dan manfaat malu dalam kehidupan sehari-hari

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
 2. Gambar atau video tentang perilaku terpuji
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
1. Guru membagi kelompok dan materi yang akan didiskusikan.
 2. Pembagian materi terkait dengan perilaku terpuji, meliputi jujur dan menepati janji.
 3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok selama 30 menit
 4. Beberapa anggota kelompok meninggalkan kelompoknya sehingga menyisakan dua orang untuk menjelaskan materinya sendiri.

5. Beberapa orang yang ke kelompok lain akan mendapatkan materi dari kelompok lain
6. Siswa dapat bertanya kepada temannya terkait materi yang dijelaskan apabila belum jelas
7. Guru memberikan penguatan materi terkait semua yang telah dipelajari dan dijelaskan siswa
8. Guru memberikan beberapa soal sebagai hasil evaluasi belajar hari ini.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru membagi kelompok menjadi 3 kemudian memberikan judul pada tiap-tiap kelompok, yang meliputi tata krama, santun dan malu
2. Guru membagikan gambar dengan beberapa permasalahan tentang sikap tata krama, santun dan malu sesuai dengan kelompoknya
3. Siswa mengamati gambar dan beberapa permasalahan bersama anggota kelompoknya dan didiskusikan
4. Siswa menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
5. Guru memberi masukan tentang apa yang telah dijelaskan siswa dan penguatan materi
6. Guru memberikan beberapa soal sebagai hasil evaluasi belajar hari ini.

F. URAIAN MATERI

1. Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Perilaku Terpuji

a) Jujur

Seseorang disebut jujur apabila berkata apa adanya dan sesuai kenyataan. Kejujuran sangat diperlukan dalam menjalani semua aktivitas kehidupan, karena kejujuran itulah kehidupan kita akan bahagia dan tenteram. Seorang Siswa belajar dan menyelesaikan ulangan dengan jujur. Pedagang menjajakan dan menakar barang dagangannya dengan jujur. Pejabat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan jujur. Seorang wasit memimpin pertandingan olahraga dengan adil dan jujur. Seorang saksi menjawab pertanyaan hakim dan jaksa dengan jujur. Jika setiap orang memiliki sifat jujur semacam ini

maka kehidupan akan berjalan harmonis dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Jika kecurangan dan dusta merajalela maka akan terjadi kehancuran dan malapetaka. Bayangkan jika penduduk suatu negeri dihuni oleh mayoritas pendusta dan pembohong. Mereka saling memfitnah, menjatuhkan, dan mencurangi satu sama lain. Akhirnya mereka salingcuriga dan terjadi krisis kepercayaan. Jika sudah demikian, maka kehidupan manusia akan terasa rumit, sulit dan permasalahan menjadi tak berujung. Jika sudah demikian maka murka Allah Swt. akan segeramenimpa mereka.

Idealnya, sikap jujur harus dilatih dan dibiasakan sejak usia dini, sebab pada usia dini seorang anak akan sangat mudah dididik dan dilatih. Orangtua memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya untuk bersikap jujur. Orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam menerapkan kejujuran. Kejujuran seorang guru juga akan menginspirasi dan dicontoh oleh murid-muridnya.

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa kejujuran akan membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing ke surga. Bayangkan jika seluruh warga sebuah desa memiliki sikap jujur, tentu penduduk desa tersebut akan hidup penuh kebahagiaan dan mendapat limpahan rahmat dari Allah Swt. Kedustaan akan mengantarkan pada kejahatan dan kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Satu kali seseorang berkata dusta maka ia akan berusaha menutupi kebohongannya itu dengan kebohongan lain. Ibarat pepatah, “sepandai-pandai menutupi bangkai, baunya tetap tercium juga” artinya sepandai apapun seseorang menutupi kebohongannya suatu saat pasti akan ketahuan. Kebohongan akan merugikan diri sendiri dan menyengsarakan orang lain.

Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa dan berkata benar. Perhatikan Q.S. al-Ahzab/33:70 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (Q.S. al-Ahzab/33:70)

Dalam Q.S. al-Ahzab/33:70 tersebut Allah Swt. memerintahkan orang-orang beriman untuk bertakwa dan berkata benar. Ukuran kemuliaan seseorang bukan dilihat dari harta dan jabatannya, melainkan dari kualitas takwanya kepada Allah Swt.

Orang yang bertakwa akan bersungguh-sungguh menjalankans emuaperintah AllahSwt. dan menjauhi semua larangan-Nya. Orang yang bertakwa akan selalu berkata jujur. Kejujuran ini merupakan salah satu modal untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Manfaat bersikap jujur adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur akan melahirkan ketenangan. Orang jujur akan tenang danpercaya diri karena tidakada ketakutan sedikit pun. Sebaliknya, seorang pembohong akan gelisah dan takut kebohongannya terbongkar.
- 2) Orang jujur akan dicintai oleh manusia. Sudah menjadi tabiat dasar bahwasetiap manusiamenyukai kejujuran. Tanpa memandang suku, agama, danras, orang yang jujur pasti disukai semua manusia.
- 3) Jujur akan mendatangkan keberkahan dari Allah Swt. Setiap rejeki yangdidapatkandengan jujur, akan mendapat berkah dari Allah Swt.

b) Menepati janji

Menepati janji merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Janji adalah hutang. Janji memang ringan diucapkan namun berat untuk dijalankan. Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang. Setiap orang adalah calon pemimpin bangsa di masa depan. Bangsa kita membutuhkan seorang pemimpin yang berakhlak mulia, adil, dan jujur. Seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi rakyatnya. Perhatikan Q.S. Ali Imran berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih”. (Q.S. Ali ‘Imran/3:77)

Ayat di atas menegaskan bahwa orang-orang yang ingkar janji dan melanggar sumpah akan mendapat azab yang pedih dari-Nya. Allah tidak akan menyapa dan memperhatikan mereka pada hari kiamat. Setiap janji harus dilaksanakan karena janji adalah hutang. Jika hutang tidak ditunaikan di dunia ini maka akan dimintai pertanggung jawabannya diakhirat kelak. Seorang mukmin akan senantiasa menepati janji dan tidak mudah mengucapkan sumpah.

Beberapa manfaat menepati janji sebagai berikut:

- 1) Orang yang menepati janji akan terbebas dari tuntutan baik di dunia maupun di akhirat. Setiap janji dimintai pertanggungjawabannya.
- 2) Orang yang menepati janji akan terhindar dari sifat munafik.
- 3) Orang yang menepati janji dapat menjadi jalan untuk masuk surga Firdaus. Surga Firdaus ini hanya diperuntukkan bagi orang yang memiliki sifat baik, salah satunya menepati janji.
- 4) Akan dipercaya orang lain.

c) **Tata Krama**

Tata krama adalah kebiasaan. Kebiasaan ini merupakan tata cara yang lahir dalam hubungan antar manusia. Kebiasaan ini muncul karena adanya aksi dan reaksi dalam pergaulan. Selain itu tata krama juga dapat diartikan sebagai tata cara, sopan santu, tata asusila. Tata krama terdapat dan diperlakukan diman saja, dahulu,

sekarang dan yang akan datang. Pengalaman menunjukkan bahwa tata krama dapat menciptakan kebaikan, keselarasan, kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan. Perwujudan tata krama dalam pergaulan khususnya bagi pelajar ada 3, yaitu:

1) Tata krama di lingkungan rumah (keluarga)

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembentukan jati diri dan kepribadian seseorang yang berhubungan langsung dengan anggota keluarga. Contoh: menghormati orang tua dan melaksanakannya perintahnya, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih mudah, minta ijin pada orang tua sebelum berangkat sekolah

2) Tata krama di lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat bersosialisasi penting bagi anak dalam lembaga formal yang memiliki aturan yang harus dipatuhi. Contoh: mengucapkan salam bila bertemu guru, karyawan dan teman, saling menghargai teman, mematuhi tat tertib sekolah.

3) Tata krama di lingkungan masyarakat

Sebagai control sosial yang berangkat dari kebiasaan, adat- istiadat dan norma disebabkan dalam masyarakat merupakan tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat yang berbeda latar belakang serta budayanya. Contoh: tata cara makan untuk menikmati hidangan, saling menolong tetangga, menghargai saran dan pendapat orang lain, mengucapkan salam bila bertemu tetangga.

Perhatikan firman Allah swt berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ

وَلَا تَهَرَّهْمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat

baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (Q.S. al-Isra’/ 17:23)

Beberapa manfaat dari tata krama adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat anda menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain
- 2) Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi
- 3) Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan
- 4) Menjadikan diri kita lebih menghargai serta menghormati orang lain

d) Sopan santun

Santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. Kesantunan seseorang akan terlihat dari ucapan dan tingkah lakunya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa santun mencakup dua hal, yakni santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan. Allah Swt. mencintai sikap santun sebagaimana tertuang dalam hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْأَشَّجِ الْعَصْرِيِّ إِنَّ فِيكَ
خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْجِلْمَ وَالْحَيَاءَ (رواه ابن ماجه)

“Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi Saw. bersabda kepada Al Asyaj Al ‘Ashri: Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu.” (H.R. Ibnu Majah)

Sopan santun menjadi sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari. Kita akan dihargai dan dihormati orang lain jika menunjukkan sikap sopan santun. Orang lain merasa nyaman dengan kehadiran kita. Sebaliknya, jika berperilaku tidak sopan, maka orang lain tak akan menghargai dan menghormati kita. Orang yang memiliki sopan santun berarti mampu menempatkan dirinya dengan tepat dalam berbagai keadaan. Sopan santun dapat diterapkan di

mana saja dan kapan saja. Karena sopan santun merupakan perwujudan cara kita dalam bersikap yang terbaik. Pergaulan sesama pelajar di sekolah akan harmonis dan indah jika dihiasi sikap santun.

Seorang anak wajib menghormati dan menyayangi kedua orangtua. Bentuk hormat dan sayang kita kepada orangtua, di antaranya dengan bertutur kata santun kepada keduanya. Ingatlah, bahwa kerelaan atau rida Allah Swt. adalah rida orangtua. Oleh karena itu, sikap santun harus kita tunjukkan untuk menghormati keduanya. Allah Swt. memerintahkan agar bertutur kata yang baik kepada sesama manusia, sebagaimana firman Allah Swt. Q.S. al-Baqarah/2:83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, ‘Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.’ Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. al-Baqarah/2:83)

Melalui ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk bertutur kata yang baik kepada manusia. Teman, kerabat, keluarga, Bapak/Ibu guru, dan orangtua wajib diperlakukan dengan baik. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka akan membuat harga diri kita meningkat. Kita akan dihargai dan dihormati ketika kita juga menghormati orang lain.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari sikap santun, di antaranya:

- a. Mudah diterima oleh orang lain. Sikap santun akan menjadikan seseorang disenangi orang lain, sehingga mudah diterima oleh orang lain.

- b. Menunjang kesuksesan. Banyak pengusaha sukses ditunjang oleh sikap santun yang ditunjukkannya. Pembeli, pelanggan, karyawan dan rekan sejawat akan senang bergaul dengannya. Relasinya bertambah banyak, sehingga akan menambah kesuksesannya.
- c. Dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya. Allah Swt. mencintai hamba-Nyayang memiliki sikap santun. Rasulullah Saw. juga demikian, bahkan beliau juga memiliki sikap lemah lembut dan santun yang luar biasa.

e) Malu

Malu adalah menahan diri dari perbuatan jelek, kotor, tercela, dan hina. Sifat malu itu terkadang merupakan sifat bawaan dan juga bisa merupakan hasil latihan. Namun demikian, untuk menumbuhkan rasamalu perlu usaha, niat, ilmu serta pembiasaan. Rasa malu merupakan bagian dari iman karena dapat mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan mencegahnya dari kemaksiatan. Mari kita perhatikan hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Iman adalah pokoknya, cabangnya ada tujuh puluh lebih, dan malu termasuk cabangnya iman.” (H.R. Muslim)

Hadis di atas menegaskan bahwa malu merupakan salah satu cabang iman. Seseorang malu untuk mencuri bila ia beriman, malu berdusta bila ia beriman. Seorang wanita malu membuka atau menunjukkan auratnya jika ia beriman. Jika sifat malu berkurang dan mulai luntur maka pertahanan diri dalam menghadapi godaan nafsu mulai menipis. Malu merupakan salah satu benteng pertahanan seseorang dalam menghindari perbuatan maksiat. Malu juga merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kebaikan. Selama rasa malu masih terpelihara dengan baik, maka seseorang akan hidup dalam kebaikan. Ia akan memiliki kekuatan dalam berbuat kebajikan dan menolak kemaksiatan. Seorang pejabat yang memiliki rasa malu akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan bebas dari korupsi. Seorang pelajar akan

percaya diri dalam mengerjakan soal ulangan tanpa menyontek karena didasari rasa malu. Seorang pedagang akan malu berbuat curang karena merasa dilihat Allah Swt. Seorang pria dan wanita akan berpakaian menutup aurat karena menjaga harga diri dan kehormatannya. Mereka semua terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat karena adanya rasa malu dalam diri mereka.

Sebaliknya, apabila seseorang tidak lagi memiliki rasa malu maka ia akan hidup dalam keburukan. Begitu hilang rasa malunya maka hilang pula kepribadiannya sebagai seorang muslim. Ia akan terbiasa berbuat dosa, baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Jika seorang pria maupun wanita tidak punya rasa malu, ia akan mengumbar auratnya. Seorang pejabat yang tidak punya rasa malu akan menggunakan kekuasaannya untuk menindas rakyat guna memperkaya diri. Jika seorang pelajar tidak punya sifat malu, ia dengan mudahnya berkata kotor, menyontek, memperolok-olok teman sendiri. Sungguh, dengan tidak adanya rasa malu ini maka bencana moral dan kerusakan akhlak akan merajalela.

Ada beberapa manfaat dari sifat malu, di antaranya:

1. Mencegah dari perbuatan tercela. Seorang yang memiliki sifat malu akan berusaha sekuat tenaga menghindari perbuatan tercela, sebab ia takut kepada Allah Swt.
2. Mendorong berbuat kebaikan. Rasa malu kepada Allah Swt. Akan mendorong seseorang berbuat kebaikan. Sebab ia tahu bahwa setiap perbuatan manusia akan dibalas oleh Allah Swt. di akhirat kelak.
3. Mengantarkan seseorang menuju jalan yang diridai Allah Swt. Orang-orang yang memiliki rasa malu akan senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

➤ Kesimpulan

1. Jujur

Pengertian jujur ialah benar. Benar dalam arti setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan tidak saling bertentangan. Manfaat bersikap jujur adalah sebagai berikut:

- a. Jujur akan melahirkan ketenangan.
- b. Orang jujur akan dicintai oleh manusia.

c. Jujur akan mendatangkan keberkahan dari Allah Swt.

2. Menepati Janji

Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain dimasa yang akan datang.

Beberapa manfaat menepati janji sebagai berikut:

- a. Orang yang menepati janji akan terbebas dari tuntutan baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Orang yang menepati janji akan terhindar dari sifat munafik.
- c. Orang yang menepati janji dapat menjadi jalan untuk masuk surga Firdaus.
- d. Akan dipercaya orang lain.

3. Tata Krama

Tata krama adalah kebiasaan. Kebiasaan ini merupakan tata cara yang lahir dalam hubungan antar manusia. Kebiasaan ini muncul karena adanya aksi dan reaksi dalam pergaulan. Beberapa manfaat dari tata krama adalah sebagai berikut:

- a. Membuat anda menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain
- b. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi
- c. Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan
- d. Menjadikan diri kita lebih menghargai serta menghormati orang lain

4. Sopan Santun

Santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. santun mencakup dua hal,yakni santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan. manfaat yang bisa diperoleh dari sikap santun, di antaranya:

- a. Mudah diterima oleh orang lain.
- b. Menunjang kesuksesan.
- c. Dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya.

5. Malu

Malu adalah menahan diri dari perbuatan jelek, kotor, tercela, dan hina. Sifat malu itu terkadang merupakan sifat bawaan dan juga bisa merupakan hasil latihan. beberapa manfaat dari sifat malu, di antaranya:

1. Mencegah dari perbuatan tercela.

2. Mendorong berbuat kebaikan.
3. Mengantarkan seseorang menuju jalan yang diridai Allah Swt.

➤ **Latihan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan tentang jujur dan menepati janji!
2. Jelaskan pengertian tata krama, santun, dan malu
3. Sebutkan manfaat sikap santun dan malu!
4. Sebutkan manfaat dan contoh sikap jujur dan menepati janji
5. Sebutkan contoh tata krama, santun, dan malu!

G. DAFTAR PUSTAKA

Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.

www.bacaanmadani.com/2017/03/manfaat-dan-keutamaan-menepati-janji.html?m=1

bimbpribadi-konselor03.blogspot.co.id/2011/07/tata-krama-siswa.html?m=1





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DENGAN ILMU PENGETAHUAN SEMUA MENJADI LEBIH MUDAH



A. PENDAHULUAN

Pengertian Ilmu adalah Seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan alam manusia. Sedangkan

Pengertian Pengetahuan adalah Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Menurut Para Ahli umum, Pengertian ilmu pengetahuan adalah suatu sistem berbagai pengetahuan yang didapatkan dari hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan menggunakan metode-metode tertentu. Secara etimologi, ilmu berasal dari bahasa arab dari kata *ilm* yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Jadi dapat artikan bahwa ilmu pengetahuan adalah memahami suatu pengetahuan.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN :

➤ **Kompetensi Dasar:**

Memahami makna Q.S. Al-mujadalah 58/11 dan Q.S. Ar-rohman 55/33 serta hadis terkait menuntut ilmu.

➤ **Indikator:**

1. Peserta didik mampu menjelaskan arti kata surat Al-mujadilah 11 dan surat Ar-Rohman 33 serta hadis tentang menuntut ilmu.
2. Peserta didik mampu menyebutkan makna yg terkandung daalam surat Al-Mujadalah 11 dan surat Ar-Rohman 33 serta hadis tentang menuntut ilmu
3. Peserta didik mampu menghafalkan surat Al-Mujadalah 11 dan surat Ar-Rohman 33 serta hadis terkait dengan tartil
4. Peserta didik mampu membaca Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dan Ar-Rohman 33 dengan tartil

- **Waktu : 2 x 45(menit)**
- **Materi Pokok :**
 1. Mari Membaca al-Qur'an QS Ar-rahman dan QS Al-mujadalah
 2. Mari Memahami al-Qur'an QS Ar-rahman dan QS Al-mujadalah
 3. Menjelaskan Perilaku Orang Yang Cinta Ilmu Pengetahuan menurut QS Ar-rahman dan QS Al-mujadalah

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (20 menit)**
 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*
 2. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 4. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
 5. Guru membagi peserta didik menjadi 9 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4 anak
- **Kegiatan Inti I (80 menit)**
 1. Secara berkelompok peserta didik mengamati Al-Qur'an surat Al-mujadalah ayat 11 dan surat Ar-rahman ayat 33
 2. Setiap kelompok mengidentifikasi keutamaan menuntut ilmu dan orang yang berilmu terkait dengan kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 dan Surat Ar-Rahman ayat 33 dan Hadits tentang keutamaan ilmu.
 3. Secara bergiliran masing-masing kelompok mendemonstrasikan bacaan surah al-Mujadalah/58:11 dan surah ar-Rahman/55:33 dengan tartildi depan kelas.
 4. Setiap kelompok mendemonstrasikan dan mengumpulkan hasil identifikasi keutamaan orang berilmu sebagaimana yang tertuang dalam surat *al-Mujadalah/58:11* dan surah *ar-Rahman/55:33* dengan hadits yang terkait.

- **Kegiatan Penutup (20menit)**
 1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
 2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 3. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 4. Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi keutamaan orang yang berilmu dan beriman.
 5. Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
 6. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
 7. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.
- **Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)**
 1. Memperkuat hafalan Al –Quran S ar-rahman dan S al-mujadalah
 2. Menghafalkan Hadist tentang keutamaan ilmu
- **Lembar Kegiatan**
 Dengan pengetahuan semua menjadi mudah

D. TUJUAN:

1. Peserta didik mampu menjelaskan arti kata surat Al-mujadalah 11 dan surat Ar-rohman 33.
2. Peserta didik mampu menyebutkan makna yg terkandung dalam surat Al-mujadalah 11 dan surat Ar-rohman 33.
3. Peserta didik mampu membaca Q.S. Al-mujadalah ayat 11 dan Ar-rohman 33 dengan tartil
4. Peserta didik mampu menghafalkan surat Al-mujadalah 11 dan surat Ar-rohman 33 serta hadis terkait dengan tartil

E. ALAT DAN BAHAN :

1. Media
 - a. Presentasi power point
 - b. Kartu berpasangan, (lafad dan arti kata)
2. Bahan
 - a. lembaran kertas manila dan karton
 - b. Spidol

➤ **langkah – langkah kegiatan 1**

1. Amati pengertian Mari Membaca al-Qur'an, Mari Memahami al-Qur'an, Perilaku Orang Yang Cinta Ilmu Pengetahuan yang ada di slide
2. Siswa di bagi dalam beberapa kelompok 4/5 kelompok
3. Siswa di beri waktu 5- 10 menit untuk membaca materinya
4. Guru memberikan lembar kerja berupa beberapa lembar kertas yang berisi potongan mufrodad Q.S. Ar-Rahman dan Q.S. Al-Mujadalah kepada setiap kelompok.
5. Setelah semuanya siap, setiap kelompok mengerjakan lembar kerja tersebut dengan cara mencocokkan mufrodad Q.S. Ar-Rahman dan Q.S. Al-Mujadalah dengan artinya.
6. Setelah semuanya selesai setiap kelompok mempresentasikan lembar kerja yang telah dikerjakan di depan kelas.

F. URAIAN MATERI :

1. Membaca Al-Qur'an

Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)". (Q.S. ar-Rahman/55: 33)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Arti mufrad±f (kosakata/kalimat)

| Lafal | Arti | Lafal | Arti |
|----------------------|-----------------------|--------------------------|--------------------------------------|
| يَمَعَشِرَ | wahai golongan | السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ | langit dan bumi |
| الْجِنِّ وَالْإِنْسِ | jin dan manusia | فَانْقُدُوا | maka tembuslah |
| إِنْ اسْتَطَعْتُمْ | jika kalian sanggup | لَا تَنْقُدُونَ | kalian tidak akan menembusnya |
| أَنْ تَنْقُدُوا | untuk menem bus | إِلَّا بِسُلْطَانِ | kecuali dengan kekuasaan- Allah Swt. |
| مِنْ أَقْطَارِ | dari sebagian penjuru | | |

✓ Mufrodad:

Isi kandungan QS Ar – Rahman

Sangat cocok untuk kalian pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Hebat, bukan?

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt. berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik.¹⁸

Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ)

“Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam”. (H.R. Ibn Majah)

¹⁸ Azyumardi Azra dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2002) hal. 78

Tentang pentingnya menuntut ilmu, Imam Syafi dalam kitab *Diwan* juga menegaskan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu.”

Nasihat Imam Syafi’i tersebut mengisyaratkan bahwa kemudahan dan kesuk-sesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak akan mudah diperoleh, kecuali dengan beberapa cara dan strategi yang harus dilalui. Dalam hal ini Imam Syafi’i dalam kitab *Diwan* menegaskan:

أَحْيِ لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَائِبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيِّنَانٍ ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ
وَاجْتِهَادٌ وَبُلْغَةٌ وَصُحْبَةٌ أُسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ

“Saudaraku, engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali setelah memenuhi enam syarat, yaitu: kecerdasan, kemauan yang kuat, kesungguhan, perbekalan yang cukup, dan kedekatan dengan guru dalam waktu yang lama.”

Ungkapan Imam Syafi’i di atas penting diketahui oleh orang-orang yang sedang asyik menuntut ilmu. Cara ini perlu dilakukan agar berhasil. Perlu ad-anya semangat juang, harus dekat, akrab, dan hormat kepada guru agar ilmunya berkah. Mencari ilmu juga perlu waktu yang lama.

Membaca Q.S. *al-Mujadalah/58: 11*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujadalah/58: 11)

✓ Mufrodat

| Lafal | Arti | Lafal | Arti |
|------------------------|---------------------------------|--------------------|-------------------------------|
| يَا أَيُّهَا الَّذِينَ | wahai orang-orang yang | فَأَنْشُرُوا | maka berdirilah |
| آمَنُوا | mereka beriman | يَرْفَعُ اللَّهُ | Allah Swt. mengangkat |
| إِذَا قِيلَ لَكُمْ | apabila dikatakan kepada kalian | مِنْكُمْ | di antara kalian |
| تَفَسَّحُوا | berlapang-lapanglah kalian | أَوْتُوا الْعِلْمَ | orang yang berilmu |
| فِي الْمَجْلِسِ | di dalam majlis | دَرَجَاتٍ | beberapa derajat |
| فَأَفْسَحُوا | maka berlapang-lapanglah | بِمَا تَعْمَلُونَ | dengan apa yang kamu kerjakan |
| أَنْشُرُوا | berdirilah kalian | خَيْرٍ | Allah Swt. Mahateliti |

✓ **Kandungan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta Hadis Terkait.**

Orang beriman dan berilmu pengetahuan . Kalau Q.S. Ar-Rahman/55:33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, maka ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Ayat ini juga menjelaskan tentang berlapang-lapanglah kalian ketika berada di dalam majlis (tempat mencari ilmu). Yakni apabila kita berada di tempat menuntut ilmu, baik itu di kelas, masjid, majlis taklim dan lain sebagainya, kita harus memberikan

kesempatan kepada orang lain untuk sama-sama mendapatkan tempat duduk yang layak.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang- yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama

2. Perilaku Orang Yang Memiliki Ilmu Pengetahuan

Sebelum kalian menerapkan perilaku senang menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahman/55:33* dan *Q.S. al-Mujadalah/58:11*, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *al-Qur'an* setiap hari, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang lainnya.

Sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. ar-Rahman/55:33* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan.

- ✓ Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya. Meyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali ilmu pengetahuan.
- ✓ Rendah hati atas kesuksesan yang diraihnya dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya. Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. al-Mujadalah/58:11* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.
- ✓ Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut. Bersikap sopan saat belajar dan selalu menghargai dan menghormati guru
- ✓ Senang mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan. Selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan *Q.S. ar-Rahman/55:33* dan *Q.S. al-Mujadalah/58:11* dengan lancar,

➤ **Kesimpulan :**

Kandungan *Q.S. al-Rahman/55:33* meliputi: manusia dan jin tidak akan mampu menembus penjuru langit dan bumi untuk mengetahui isinya kecuali atas kekuatan dari Allah Swt. Kekuatan dari Allah Swt. itu berupa akal yang harus dikembangkan dengan cara belajar. belajar itu wajib agar kita dapat menguasai dunia untuk kebaikan umat.

Kandungan *Q.S. al-Mujadalah/58:11* meliputi:

1. perintah untuk menuntut ilmu setinggi mungkin
2. perintah untuk selalu beriman kepada Allah Swt.
3. perintah untuk memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa, “menuntut ilmu itu kewajiban bagi setiap seorang Islam.” Etika dalam mencari ilmu antara lain: mencintai ilmu yang sedang dipelajari, menghormati orang yang memberikan ilmu (guru), tidak memotong pembicaraan saat guru sedang menjelaskan, mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Syarat menuntut ilmu menurut Imam Syafi’i adalah: kecerdasan, sungguh-sungguh, sabar, biaya, petunjuk guru, dan waktu yang lama. Menuntut ilmu itu hukumnya wajib (*fardu ‘ain*) bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan

➤ **LATIHAN**

1. Jelaskan kandungan *Q.S. ar-Rahman/55: 33!*
2. Jelaskan kandungan *Q.S. al-Mujadalah 58: 11!*
3. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan *Q.S. al-Mujadalah/58: 11*
4. Bagaimana cara mencari ilmu supaya berhasil?
5. Jelaskan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu!

G. DAFTAR PUSTAKA

Ati. Mustahdi. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN BERJAMAAH



A. PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang islam, di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bertegur sapa dan saling berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhwah islamiyah. Karena sudah dijelaskan bahwa semua orang islam itu bersaudara.

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang solat berjamaah. Solat di pimpin oleh satu imam, sama-sama bermunajat kepda Allah SWT. Betapa indahya ketika kita sebagai umat islam bisa melaksanakan solat berjamaah dalam solat lima waktu yang telah menjadi kewajiban bagi setiap umat islam. Dan banyak sekali faidah ketika kita sering melakukan solat dengan berjamaah.

Dalam hadist pun telah di sabdakan oleh bagida Nabi Muhammad, sebaik-baiknya tempat adalah masjid, dan seburuk-buruknya tempat adalah pasar. Dsini dapat di ambil kesimpulan bahwa, masjid adalah tempat yang paling mulya di muka bumim dan masjid adalah baitulloh (rumah Allah). Solat lima waktu adalah sebuah kewajiban bagi umat islam, karena solat merupakan tiang agama.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Siswa memahami indahya kebersamaan dalam sholat barjamaah

➤ **Indikator .**

1. Mampu menjelaskan pengertian solat barjamaah
2. Mampu menjelaskahn syarat-syarat menjadi imam dan makmum
3. Mampu menjelaskan pengertian makmum masbuk
4. Mampu menjelaskan halangan solat berjamaah
5. Mampu mempraktekkan solat barjamaah

➤ **Waktu : 4 X 45 menit**

➤ **Materi Pokok**

1. Indahya kebesamaan dengan berjamaah

2. Membangun rasa persatuan untuk hari kemudian

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (15 menit)**

1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi sholat berjamaah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini

➤ **Kegiatan Inti I (80 menit)**

1. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema :
3. Kelompok 1: pengertian sholat berjamaah
4. Kelompok 2: menyebutkan syarat2 sholat berjamaah
5. Pendalaman materi dari hasil diskusi dengan menggunakan metode nomor pintar :
6. Tentukan tim evaluasi, yang terdiri dari pembuat soal dan jawaban, pengamat dan penilai
7. Nomor di bagikan ke semua siswa
8. Tim evaluasi siswa member pertanyaan yang berhubungan dengan nomor pintar, kemudian nomor yang telah disebut berhak menjawab pertanyaan
9. Setiap selesai pemberian pendapat oleh siswa, siswa lain diperbolehkan memberikan klarifikasi
10. Penguatan hasil diskusi dari guru
11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

➤ **Kegiatan Inti II (40 menit)**

1. Guru membagi bagian tentang contoh peraktek sholat berjamaah
2. Setiap siswa membuat atau menyusun teks tentang uraian sholat berjamaah

➤ **Kegiatan Penutup (30 menit)**

1. Menyimpulkan hasil proses belajar
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa

➤ **Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)**

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan materi selanjutnya

➤ **Lembar Kegiatan :**

Menyebutkan syarat dan tata cara solat berjamaah

D. TUJUAN:

1. Mampu menjelaskan pengertian solat berjamaah
2. Mampu menjelaskahn syarat imam dan makmum
3. Mampu menjelaskan pengertian makmum masbuk
4. Mampu menjelaskan halangan solat berjamaah

E. BAHAN DAN ALAT :

Uraian materi

➤ **Langkah-langkah Kegiatan I:**

1. Amati pengertian solat berjamaah
2. Pilihlah pemandu kerja kelompok/tim evaluasi
3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
4. Presentasi hasil kerja diskusi masing-masing individu dari hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan menyesuaikan nomor pintar yang di pegang oleh masing-masing siswa adapun waktu masing-masing individu dalam menyampaikan pendapatnya kurang lebih 5 menit
5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru membagikan judul tentang materi contoh pengaplikasian tata cara solat berjamaah
2. Siswa menyusun atau membuat teks tentang hikmah solat berjamaah
3. Siswa menjelaskan materi contoh makmum masbuq dan makmum muwafiq
4. Guru memberi masukan tentang apa yang telah dijelaskan siswa.

F. URAIAN MATERI

I. Indahnya kebersamaan sholat dengan berjamaah

a. Solat berjamaah

Solat berjamaah adalah solat yang di kerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah satu di antara

mereka ada yang menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Solat lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk di kerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri, shalat berjamaah itu hukumnya *sunnah muakkad*, yaitu sunnah yang sangat di anjurkan. Bahkan sebagian ulama' berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah fardu kifaya

Dalam hadis nabi di sabdakan;" *solat barjamaah lebih utama di banding solat sendirian, dengan dua puluh tujuh drajat*"(H.R. bukhori dan muslim)

Keistimewaan lainnya bagi yang rajin shalat berjamaah adalah akan di bebaskannya dari api neraka oleh Allah SWT. Sebagaimana hadis Nabi; *dari anas bin malik r.a Nabi Muhammad saw bersabda. "barang siapa shalat di masjid berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari solat isya', maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka"* (H.R. ibnu majah)

b. Syarat shalat berjamaah

Shalat berjamaah akan sah apabila memnuhi syarat sebagai berikut.

- 1) Ada imam
- 2) Makmum berniat untuk mengikuti imam
- 3) Shalat dikerjakan dalam satu majlis
- 4) Shalat makmum sesuai dengan shalatnya imam
Kedudukan imam sangat penting dalam shalat. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah shalat. Sehingga untuk menjadi imam punya syarat tersendiri, yaitu.
- 5) Mengetahui syarat dan rukun shalat, serta yang membatalkan shalat
- 6) Fasih dalam bacaan al-qurannya
- 7) Paling luas pengethuan agamanya
- 8) Berakal sehat
- 9) Baligh
- 10) Berdiri di posisi paling depan

11) Seorang laki-laki. (perempuan juga bisa jadi imam kalo makmumnya perempuan juga.

Seorang imam harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menertibkan saf (barisan) makmum sebelum salat di mulai.
- b) Sabda Rasulullah Saw. Yang artinya :*“Luruskan barisan kalian karena*
- c) *Lurusnya barisan termasuk sempurnanya salat.”* (H.R. Bukhari dan
- d) Muslim)
- e) Memerhatikan kondisi makmum karena keadaan mereka bermacam-macam. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Yang artinya:*“ Apabila Salah seorang dari kamu salat menjadi imam bagi orang banyak, hendaklah iaringankan. Sebab, di antara mereka ada yang lemah, sakit, dan tua. Akan tetapi, apabila salat sendirian, boleh dipanjangkan sekehendak kamu”.*(H.R. Muslim)

Setelah selesai melaksanakan salat berjamaah, imam dianjurkan menghadap Ke arah makmum, sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya: *“Adalah Rasulullah Saw., apabila selesai salat, ia menghadapkan Wajahnya ke arah kami”* (HR. Bukhari)

Sedangkan syarat menjadi makmum adalah;

- a) Makmum berniat mengikuti imam
- b) Mengetahui gerakan imam
- c) Berada dalam satu tempat bersama imam
- d) Posisinya di belakang imam
- e) Hendaklah solat makmum sama dengan solat imam, misal imam solat asar, makmum juga solat asar.

c. Makmum masuk

Makmum masuk adalah makmum yang tidak sempat membaca surat fatihah bersama imam, lawannya adalah makmum *muwafiq*, yaitu makmum yang dapat mengikuti seluruh kegiatan solat berjamaah bersama imam.

d. Halangan solat berjamaah

1. Hujan yang mengakibatkan susah untuk ke musolla atau masjid.
2. Angin kencang yang sangat membahayakan
3. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan
4. Sedang berhalangan hajad BAB atau kencing
5. Baru makan makanan yang baunya sangat menyengat.

e. Tata Cara Salat Berjamaah

Berjamaah Campuran

Susunan saf untuk makmum campuran adalah barisan pertama kelompok atau jamaah pria, berikutnya anak-anak, dan di belakangnya wanita, jangan pada tempat yang renggang antara seorang makmum dengan makmum lain. Hadis Nabi Muhammad saw yang artinya: *“Penuhi jarak yang kosong di antara kamu, maka sesungguhnya setan dapat masuk di antara kamu seperti anak kambing (H.R.Ahmad)*

Berjamaah dua orang atau lebih jika makmum sendirian atau salat berjamaah dua orang, posisi makmum harus di sebelah kanan imam, hampir sejajar dengan imam, atau jarak antara imam dan makmum, disunahkan tidak lebih dari 3 *zira*, yaitu kurang lebih 50 cm.

f. Keutamaan salat berjamaah daripada salat *munfarid* (sendiri)

Salat *munfarida* adalah salat yang dilakukan sendirian. Cara melakukannya sesuai dengan ketentuan salat, seperti syarat dan rukun salat. Keutamaan salat berjamaah daripada salat *munfarid* dapat disimak pada hadis nabi muhammad Saw. Yang artinya: *Dari abu hurairah rasulullah Saw. bersabda, "salat berjamaah seorang laki-laki lebih baik baginya daripada salat sendirian di rumahnya, dan keutamaannya sebanyak 20 derajat lebih, sesungguhnya, seseorang yang berwudu dengan bagus, lalu pergi ke masjid dengan maksud hanya untuk mengerjakan salat . allah akan mengangkat dalam setiap kali langkahnya itu satu derajat, dan digugurkan pula satu kesalahannya sampai diamemasuki masjid. Setelah masuk masjid, dia tercatat dalam salat selagidia tetap menunggu, dan semua malaikat mendoakannya selama diatetap di tempat salatnya. Malaikat itu berdoa, wahai allah,*

sayangilah dia, ampunilah dia terimalah tobatnya selagi dia tidak mengganggu dan tidak berhadas” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Salat berjamaah tidak hanya berlaku pada salat fardu saja, tetapi juga pada salat sunah, seperti salat sunah hari raya. Hikmah yang dapat diperoleh dari salat berjamaah ini, antarlain:

- a. Mendidik umat islam untuk berdisplin
- b. Mendidik umat islam untuk kompak, searah, sejalan, dan setujuan
- c. Mendidik umat islam untuk takdzim kepada pimpinan
- d. Memupuk tanggung jawab terhadap umat islam secara keseluruhan;
- e. Mendidik umat islam untuk saling memaafkan dan Saling mendoakan, ketika selesai salat, kita bersalaman memaafkan dan saling mendoakan.

➤ **Kesimpulan**

Solat lima waktu yang kita lakukan sangat di utamakan untuk di kerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri, soalat berjamaah itu hukumnya *sunnah muakkad*, yaitu sunnah yang sangat di anjurkan. Bahkan sebagian ulama’ berpendapat bahwa hukum solat berjamaah adalah fardu kifaya

Dalam hadis nabi di sabdakan;” *solat barjamaah lebih utama di banding solat sendirian, dengan dua puluh tujuh drajat*”(H.R. bukhori dan muslim)

Keistimewaan lainnya bagi yang rajin solat berjamaah adalah akan di bebaskannya dari api neraka oleh Allah SWT. Sebagaimana hadis Nabi; *dari anas bin malik r.a Nabi Muhammad saw bersabda. “barang siapa solat di masjid berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari solat isya’, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka” (H.R. ibnu majah)*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAHAYA MIRAS (MINUMAN KERAS)

8

A. PENDAHULUAN

Miras adalah singkatan dari minuman keras. Miras merupakan salah satu minuman yang dapat merusak akal manusia, oleh karena itu, Allah memperingati manusia agar menjauhi minuman tersebut, karena minuman tersebut dapat merusak akal sehatnya. Seseorang yang akal sehatnya sudah rusak maka, dia akan menghalalkan segala sesuatu hanya demi memuaskan hawa nafsunya. Sehingga dari itu, Allah melarang manusia untuk mengkonsumsi-Nya, karena miras itu disamping membahayakan terhadap pikiran manusia juga membahayakan terhadap fisiknya. Dari sini, dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwasanya apa saja yang dilarang oleh Allah itu pasti mengandung bahaya. Salah satunya bisa kita jumpai dalam pelarangan Allah terkait miras ini.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Siswa mengetahui bahaya miras

➤ **Indikator**

1. Mampu menjelaskan penertian miras (minuman keras) .
2. Mampu mengidentifikasi macam-macam miras (minuman keras)
3. Mampu menjelaskan pengaruh (efek) miras terhadap sikap seseorang.
4. Mampu menjelaskan efek jangka pendek miras
5. Mampu menjelaskan efek jangka panjang miras
6. Mampu memberi solusi terhadap pecanda miras

➤ **Waktu : 6 X 45 menit**

➤ **Materi Pokok**

1. Tanda-tanda orang yang mengkonsumsi miras
2. Contoh-contoh perilaku seorang yang sering minum miras

3. Jeleknya Perilaku seseorang yang sering mengkonsumsi miras.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (15 menit)**

1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi bahaya miras
2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini

➤ **Kegiatan Inti I (80 menit)**

1. Dosen membagi siswa dalam 2 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema :
Kelompok 1: bahaya miras
Kelompok 2: menyebutkan ciri-ciri seseorang yang sering mengkonsumsi miras beserta contohnya
3. Pendalaman materi dari hasil diskusi dengan menggunakan metode nomor pintar :
 - a. Tentukan tim evaluasi, yang terdiri dari pembuat soal dan jawaban, pengamat dan penilai
 - b. Nomor di bagikan ke semua siswa
 - c. Tim evaluasi siswa member pertanyaan yang berhubungan dengan nomor pintar, kemudian nomor yang telah disebut berhak menjawab pertanyaan
4. Setiap selesai pemberian pendapat oleh siswa, siswa lain diperbolehkan memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari guru
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

➤ **Kegiatan Inti II (80 menit)**

1. Guru membagi bagian tentang contoh sifat seseorang yang sering mengkonsumsi miras.
2. Setiap siswa membuat atau menyusun teks tentang hikmah mempelajari bahaya miras

➤ **Kegiatan Penutup (30 menit)**

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa

- **Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)**
 1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
- **Lembar Kegiatan :**

Menyebutkan macam-macam miras beserta bahayanya

D. TUJUAN:

1. Mampu menjelaskan penertian miras (minuman keras) .
2. Mampu mengidentifikasi macam-macam miras (minuman keras)
3. Mampu menjelaskan pengaruh (efek) miras terhadap sikap seseorang.
4. Mampu menjelaskan efek jnagaka pendek miras
5. Mampu menjelaskan efek jangka panjang miras
6. Mamapu memberi solusi terhadap pecanda miras

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
 2. Gambar orang yang mengkomsumsi miras, boleh dari bahan kertas,foto,atau CD
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
 1. Amati pengertian miras, dan jenis-jenisnya yang telah saudara buat dari bahan kertas,foto, atau CD
 2. Pilihlah pemandu kerja kelompok/tim evaluasi
 3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
 4. Presentasi hasil kerja diskusi masing-masing individu dari hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan menyesuaikan nomor pintar yang di pegang oleh masing-masing siswa adapun waktu masing-masing individu dalam menyampaikan pendapatnya kurang lebih 5 menit
 5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi
 - **Langkah-langkah Kegiatan II:**
 1. Guru membagikan judul tentang materi contoh cara menjauhi miras dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siswa menyusun atau membuat teks tentang hikmah mempelajari bahaya miras
3. Siswa menjelaskan materi contoh sifat seseorang yang mengkomsumsi miras dalam kehidupan sehari-hari serta bahayanya di depan kelas.
4. Guru memberi masukan tentang apa yang telah dijelaskan siswa

F. URAIN MATERI

1. Bahaya mengkomsumsi miras

Manusia diciptakan sebagai sebaik-baik makhluk yang mempunyai akal pikiran dan perasaan. Allah menyampaikan peraturan-Nya kepada manusia dengan mengutus beberapa manusia yang dipilih sebagai nabi dan rasul, agar manusia dapat mempergunakan pancaindera serta akal pikirannya untuk mengamati petunjuk-petunjuk hidup dan tandatanda kekuasaan Allah yang disampaikan melalui para nabi dan rasul tersebut. Maka dari itu, Allah memerintah hambanya untuk selalu menjaga nikmat besar yang diberikan Allah hanya kepada manusia tersebut yaitu, berupa akal yang sempurna. sehingga akal yang sempurna itulah yang membedakan manusia dengan ciptaan yang lainnya.

2. Pengertian Miras (Minuman Keras)

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. etanol adalah bahan psikoaktif dan bagi orang yang mengkomsumsiya dapat menurunkan kesadaran. Di berbagai negara minuman keras atau beralkohol penjualannya dibatasi ke sejumlah kalangan saja. Umumnya orang-orang yang telah melewati usia tertentu. Minuman keras meliputi segala minuman yang mengandung alcohol (nama kimianya etanol). minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu, Di Indonesia, dikenal beberapa minuman lokal yang beralkohol, misalnya brem, tuak, danciu.

Alkohol adalah zat penekan susuan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi

umbian. Nama yang terkenal : minuman keras (miras), kamput, tomi (topi miring), cap tikus , balo dll. Alkohol dapat dibuat melalui proses fermentasi (peragian) berbagai jenis bahan yang mengandung gula, misalnya buah-buahan (seperti anggur dan apel), biji-bijian (seperti beras dan gandum), umbi-umbian (seperti singkong), dan madu. Melalui proses fermentasi dapat diperoleh alkohol dengan kadar 14%. Alkohol dengan kadar yang lebih tinggi dapat diperoleh melalui penyulingan. Selain melalui proses fermentasi, alkohol juga dapat dibuat dari etena, suatu produk dari minyak bumi.

3. Jenis-jenis minuman keras

Menurut peraturan Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan, minuman keras dibagi ke dalam tiga golongan berdasarkan kadar alkohol di dalamnya, yaitu :

- a. Golongan A : kadar alkohol 1% – 5%, misalnya bir;
- b. Golongan B : kadar alkohol 5% – 20%, misalnya anggur;
- c. Golongan C : kadar alkohol 20% – 45%, misalnya wiskey dan vodka

Minuman beralkohol mempunyai kadar yang berbeda-beda, misalnya bir dan soda alkohol (1-7% alkohol), anggur (10-15% alkohol) dan minuman keras yang biasa disebut dengan spirit (35 – 55% alkohol). Konsentrasi alkohol dalam darah dicapai dalam 30 – 90 menit setelah diminum.

4. Efek minuman keras

a. pengaruh terhadap tubuh (fisik dan mental)

Pengaruh alkohol terhadap tubuh bervariasi, tergantung pada beberapa faktor yaitu :

- 1) Jenis dan jumlah alkohol yang dikonsumsi
- 2) Usia, berat badan, dan jenis kelamin
- 3) Makanan yang ada di dalam lambung
- 4) Pengalaman seseorang minum-minuman beralkohol
- 5) Situasi dimana orang minum – minuman beralkohol

b. pengaruh jangka pendek

Walaupun pengaruh terhadap individu berbeda – beda, terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah (Blood Alcohol Concentration – BAC) dan efeknya. Euphoria ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan

meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah. Sayangnya orang banyak beranggapan bahwa penampilan mereka menjadi lebih baik dan mereka mengabaikan efek buruknya.

1) Resiko intoksikasi (Mabuk)

Gejala intoksikasi alkohol yang paling umum adalah "mabuk", "teler" sehingga dapat menyebabkan cedera dan kematian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian. Selain kematian, efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktivitas kerja (misalnya "teler, kecelakaan akibat ngebut) Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku kriminal. 70 % dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40 % kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol.

2) Pengaruh Jangka Panjang

Mengonsumsi alkohol berlebihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan :

- a) Kerusakan jantung
- b) Tekanan Darah Tinggi
- c) Stroke
- d) Kerusakan hati
- e) Kanker saluran pencernaan
- f) Gangguan pencernaan lainnya (misalnya tukak lambung)
- g) Impotensi dan berkurangnya kesuburan
- h) Meningkatkan resiko terkena kanker payudara
- i) Kesulitan idur
- j) Kerusakan otak, perubahan kepribadian dan suasana perasaan
- k) Sulit dalam mengingat dan konsentrasi

Sebagai tambahan terhadap masalah kesehatan, alkohol juga berdampak terhadap hubungan sesama, finansial, pekerjaan, dan juga menimbulkan masalah hukum. Sering kita mendengar, membaca, bahkan menyaksikan baik melalui media massa, cetak maupun elektronik, khususnya televisi di tayangkan sebuah atraksi bulldozer yang sedang

memusnahkan ribuan bahkan jutaan botol minuman keras yang "di algojoi" oleh Polri bersama pihak terkait lainnya. Sehingga menimbulkan berbagai tanggapan-tanggapan dari berbagai kalangan khususnya dari kalangan Agama sangat bangga akan sikap tegas Polri untuk memberantas peredaran minuman keras sampai keakar-akarnya. Karena minuman keras dapat mengancam eksistensi bangsa kita, yang dalam jangka pendek dapat menggoyahkan stabilitas keamanan dan dalam jangka panjang dapat mengancam masa depan bangsa.

Di dalam Bhagavata Purana (I. 17. 38. - 39) terdapat keterangan mengenai mata rantai kejahatan yang di mulai dari Perjudian, mabuk-mabukan, pelacuran, perkelahian dan kehilangan rasa kasih sayang diantara sesama mahluk hidup yang berakibat munculnya rasa benci dan iri hati. Jika manusia sudah diselimuti oleh sifat benci dan iri hati maka ia akan hilang rasa kegembiraan yang paling besar, dan tidak akan ada kegembiraan maupun ketenangan dihati mereka yang memiliki rasa benci. Pecandu miras melakukan tindakan kejahatan yg tidak terma'afkan terhadap anak cucunya. Karena, ia menyebabkan anak2 mereka terlahir dengan bentuk tubuh yg jelek & akhlak yg buruk, terutama sel2 saraf, tak terkecuali sperma. Penyakit2 yg disebabkan miras sampai kepada keturunan2nya lewat pembuahan sel telur sehingga 'alaqoh (bakal janin) pun menjadi sakit. Pengaruh terhadap ibu hamil Miras merupakan salah satu faktor utama terjadinya keguguran. Hal ini dapat menyebabkan ibu mengalami komplikasi2 sehingga dapat menyebabkannya meninggal dunia. Jika seorang bayi selamat dari kematian saat ia masih berupa janin di dalam rahim, itu tidak berarti ia telah terbebas dari bahaya-bahaya miras yg disebabkan kedua orang tuanya. Sebaliknya, ia akan manuai busuk yg mereka tanam untuknya, serta menderita karena tekanan gangguan berbahaya 7 penyakit mematikan yg ingin mereka timpakan kepadanya. Anak ini akan menjadi orang menderita, yang tidak mengerjakan dosa dan tidak minum racun.

3) Toleransi Dan Ketergantungan

Pengguna alkohol yang terus menerus dapat mengalami toleransi dan ketergantungan. Toleransi adalah peningkatan penggunaan alkohol dari jumlah yang kecil menjadi lebih besar untuk mendapatkan pengaruh yang sama. Sedangkan ketergantungan adalah keadaan dimana alkohol menjadi bagian yang penting dalam kehidupannya, banyak waktu yang terbuang karena memikirkan (cara mendapatkan, mengkonsumsi dan bagaimana cara berhenti). Pengguna alkohol akan mengalami kesulitan cara menghentikan atau mengendalikan jumlah alkohol yang dikonsumsi.

4) Cara Mengatasi Penyalahgunaan Miras (Minuman Keras)

Menurut Suryadharma, upaya mencegah masyarakat dari pengaruh miras tidak perlu terpaku kepada aturan baku, karena selain agama telah menyatakan larangannya, norma sosial juga tidak membenarkan seseorang untuk mengkonsumsi miras.

“Karena dalam miras, ada fakta orang yang mabuk akan mudah berkelahi, hilang akal sehingga bisa berbuat menyimpang. Jadi efek mudharatnya jauh lebih besar,” katanya. Ada beberapa langkah untuk mengatasi yaitu :

a. Rehidrasi tubuh Anda

Etanol yang terkandung dalam minuman alkohol mengakibatkan tubuh mengalami dehidrasi, yang memicu timbulnya sakit kepala, mulut kering dan kelelahan. Mengonsumsi 500 ml air putih setelah minum minuman alkohol dan sebelum beranjak tidur sangat dianjurkan. Cairan ini akan membantu menghidrasi tubuh serta meningkatkan jumlah elektrolit dan kadar glukosa dalam darah

b. Kurangi Kafein

Sebagian orang percaya kalau kafein bisa mengobati sakit kepala dan migrain akibat mabuk. Sayangnya, kafein juga memiliki efek dehidrasi pada tubuh yang justru meningkatkan masalah sakit kepala dan migrain Anda.

Dibanding minum secangkir kopi, lebih baik Anda minum segelas jus segar untuk menetralkan rasa nyeri di kepala.

c. Makan

Setelah puas bersulang semalaman, bangun tidur di pagi hari dengan kepala berat pasti rasanya tak enak. Untuk mengatasinya, carilah makanan berkarbohidrat yang bisa membawa level tekanan gula darah normal kembali. Pisang juga layak dijadikan cemilan. Pisang mengandung beberapa zat yang dapat menetralsir perut Anda dalam waktu singkat

d. Tidur

Alkohol mengacaukan kelenjar pituitari saat Anda minum yang berakibat pada siklus tidur. Seberapa parahnya mabuknya, Anda hanya butuh tidur. Bila Anda bisa langsung tidur setelah berpesta minuman, itu bagus! Bila tidak, coba untuk tidur pada keesokan pagi atau siang harinya.

e. Olahraga

Beberapa jenis olahraga berat seperti cardio, bisa membantu memompa darah yang membuat tubuh lebih cepat mensirkulasikan darah melalui ginjal dan hati. Hal ini akan membuat tubuh semakin cepat mengeluarkan efek alkohol dari tubuh. Jika ingin menghindari efek dari alkohol, cara tersehat adalah dengan menjauhi miras dan sejenisnya. Mencegah jauh lebih baik, terutama bagi kesehatan Anda. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan penyalahgunaan minuman keras, diantaranya :

- 1) Pendidikan agama sejak didni
- 2) Pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh perhatian dan kasih sayang
- 3) Menjalin komunikasi yang konstruktif antara orang tua dan anak
- 4) Orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak-anak

- 5) Anak-anak diberikan pengetahuan sedini mungkin tentang narkoba, jenis, dan dampak negatifnya

➤ **Kesimpulan**

Minuman keras (miras) merupakan minuman yang dapat merusak manusia baik, secara jasmani maupun rohani. Para pecandu miras (orang yang sering mengkonsumsi miras) akan memiliki perilaku yang kurang baik, karena miras dapat mempengaruhi sifat seseorang. Adapun macam-macam miras yaitu :

- a. Golongan A : kadar alkohol 1% – 5%, misalnya bir;
- b. Golongan B : kadar alkohol 5% – 20%, misalnya anggur;
- c. Golongan C : kadar alkohol 20% – 45%, misalnya wiskey dan vodka

Minuman beralkohol mempunyai kadar yang berbeda-beda, misalnya bir dan soda alkohol (1-7% alkohol), anggur (10-15% alkohol) dan minuman keras yang biasa disebut dengan spirit (35 – 55% alkohol). Konsentrasi alkohol dalam darah dicapai dalam 30 – 90 menit setelah diminum. Pengaruh miras terhadap manusia ada dua yaitu :

1. Jangka pendek

Efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja (misalnya "teler, kecelakaan akibat ngebut) Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku kriminal. 70 % dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40 % kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alcohol.

2. Jangka panjang

Pengaruh jangka panjang dapat menyebabkan :

- a. Kerusakan jantung
- b. Tekanan Darah Tinggi
- c. Stroke
- d. Kerusakan hati
- e. Kanker saluran pencernaan
- f. Gangguan pencernaan lainnya (misalnya tukak lambung)
- g. Impotensi dan berkurangnya kesuburan
- h. Meningkatnya resiko terkena kanker payudara
- i. Kesulitan tidur

- j. Kerusakan otak, perubahan kepribadian dan suasana prasaan
- k. Sulit dalam mengingat dan konsentrasi

➤ **Latihan**

1. jelaska pengertian miras ?
2. ada berapa jenis-jenis miras ?
3. apa saja efek jangka panjang miras?





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PUASA WAJIB DAN SUNNAH



A. PENDAHULUAN

Puasa merupakan amalan-amalan ibadah yang tidak hanya oleh umat sekarang tetapi juga dijalankan pada masa umat-umat terdahulu. Bagi orang yang beriman ibadah puasa merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai takwa, dan salah satu sebab untuk mendapatkan ampunan dosa-dosa, pelipat gandaan pahala kebaikan, dan pengangkatan derajat. Allah telah menjadikan ibadah puasa khusus untuk diri-Nya diantara amal-amal ibadah lainnya. Puasa difungsikan sebagai benteng yang kukuh yang dapat menjaga manusia dari bujuk rayu setan.

Allah memerintahkan puasa bukan tanpa sebab. Karena segala sesuatu yang diciptakan tidak ada yang sia-sia dan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya pasti demi kebaikan hambanya. Kalau kita mengamati lebih lanjut ibadah puasa mempunyai manfaat yang sangat besar karena puasa tidak hanya bermanfaat dari segi rohani tetapi juga dalam segi lahir. Barang siapa yang melakukannya dengan ikhlas dan sesuai dengan aturan maka akan diberi ganjaran yang besar oleh Allah SWT.

Puasa mempunyai pengaruh menyeluruh baik secara individu maupun masyarakat dalam hadits telah disebutkan hal-hal yang terkait dengan puasa seperti halnya mengenai kesehatan, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan puasa secara tidak langsung telah diajarkan perilaku-perilaku yang baik seperti halnya sabar, bisa mengendalikan diri dan mempunyai tingkah laku yang baik.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ Kompetensi Dasar

1. Siswa memahami tentang menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Siswa memahami hikmah puasa wajib dan puasa sunnah.
3. Siswa memahami tentang melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah.

➤ **Indikator**

1. Mampu menjelaskan pengertian puasa dengan benar.
2. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang puasa dengan benar.
3. Mampu menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar.
4. Mampu menjelaskan macam-macam puasa wajib dengan benar.
5. Mampu Menjelaskan ketentuan puasa sunnah dengan benar.
6. Mampu Menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar.
7. Mampu Menjelaskan hikmah puasa dengan benar.
8. Mampu Membiasakan dan melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

➤ **Waktu : 6 X 45 menit**

➤ **Materi Pokok**

1. Pengertian Puasa Wajib dan Puasa Sunnah.
2. Ketentuan dan Macam-Macam Puasa Wajib dan Sunnah.
3. Hikmah Berpuasa.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi Puasa Wajib & Sunnah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini

➤ **Kegiatan Inti I (60 menit)**

1. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema :
 - a. Kelompok 1: pengertian dan macam-macamnya puasa wajib
 - b. Kelompok 2: pengertian dan macam-macamnya puasa sunnah
 - c. Kelompok 3: menyebutkan ketentuan puasa wajib dan sunnah dengan benar
3. Pendalaman materi dari hasil diskusi dengan menggunakan metode Tukar Menukar Pertanyaan Antar Tim :
 - a. Setiap tim diharuskan untuk menyusun 5-6 pertanyaan mengenai puasa wajib dan sunnah untuk diberikan kepada tim lain.
 - b. Tim-tim tersebut bertukar pertanyaan, dan berlomba menyelesaikan soalnya.

- c. Tim pertama yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar mendapat hadiah.
 4. Penguatan hasil diskusi dari guru.
 5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.
- **Kegiatan Penutup (10 menit)**
 1. Menyimpulkan hasil materi yang dipelajari
 2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa
 - **Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)**
 1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
 - **Lembar Kegiatan :**
Menyebutkan macam-macam dan ketentuan puasa dengan benar

D. TUJUAN:

1. Mampu menjelaskan pengertian puasa dengan benar.
2. Mampu menunjukkan dalil *naqli* tentang puasa dengan benar.
3. Mampu menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar.
4. Mampu menjelaskan macam-macam puasa wajib dengan benar.
5. Mampu Menjelaskan ketentuan puasa sunnah dengan benar.
6. Mampu Menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar.
7. Mampu Menjelaskan hikmah puasa dengan benar.
8. Mampu Membiasakan dan melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian Materi
 2. Media : Video Pembelajaran, CD Pembelajaran Puasa.
 3. Alat : Laptop, LCD Projector.
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
 1. Guru membagi kelompok dan materi yang akan didiskusikan.
 2. Pembagian materi yang terkait dengan puasa wajib dan sunnah.
 3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota tim selama 10 menit

4. Setiap tim diharuskan untuk menyusun 5-6 pertanyaan mengenai puasa wajib dan sunnah untuk diberikan kepada tim lain.
5. Presentasikan dari hasil pertanyaan yang sudah di tukarkan dari setiap tim kelompok.
6. Guru memberikan penguatan materi terkait semua yang telah dipelajari dan dijelaskan siswa

F. URAIAN MATERI

1. Puasa Wajib Dan Sunnah

Marilah kita renungkan, betapa nikmatnya orang yang sedang berbuka puasa. Apakah kalian pernah merasakan kenikmatan tersebut? Sehari kita menahan lapar dan haus; nikmatnya, begitu tiba saatnya berbuka. Alhamdulillah lapar dan haus terobati. Apa yang bisa kita rasakan pada saat kita menjalankan ibadah puasa? Puasa bukan hanya menahan makan dan minum. Banyak orang di sekeliling kita berpuasa. Mereka beramai-ramai sahur di waktu sebelum fajar tiba, lantas menahan lapar dan haus di siang harinya. Sehari mereka tidak makan dan minum, begitu mendengar adzan Maghrib dikumandangkan, tuntas sudah puasa pada hari itu. Semudah itukah kita melaksanakan puasa? Selain menahan makan dan minum kita yang berpuasa juga harus dapat menahan diri dari segala perbuatan yang mengandung dosa. Lebih jauh lagi kita harus meninggalkan perkara-perkara yang dapat merugikan orang lain, seperti mencuri, korupsi, atau mengambil setiap hak orang lain. Puasa adalah momen yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Apalagi puasa di bulan Ramadhan, setiap pahala dilipat gandakan seribu kali lipat. Apakah kita tidak rugi jika tidak berpuasa? Bekerja pun bernilai ibadah manakala diniatkan dengan benar. Para petani yang mengayunkan cangkunya di saat puasa lebih baik daripada yang hanya tidur dari pagi sampai petang.

Jadi, dengan melaksanakan puasa memberikan kesempatan kepada kita untuk menambah amal ibadah. Kita juga memohon ampun atas dosa-dosa yang telah kita perbuat selama ini baik yang kita sengaja maupun yang tidak kita sengaja. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Pengertian Puasa Wajib dan Sunnah

Puasa merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa berasal dari kata “*ṣaumu*” yang artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti: menahan makan, minum, nafsu, dan menahan bicara yang tidak bermanfaat.

Sedangkan arti puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu, sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

“Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. .” (Q.S. al-Baqārah/2:187)

Setiap orang yang percaya kepada Allah diwajibkan untuk berpuasa di bulan Ramadan sebagaimana firman Allah sebagai berikut: *“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Q.S. al-Baqārah/2: 183)*

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa puasa itu diwajibkan bagi orang-orang yang beriman dengan tujuan agar menjadi orang yang bertakwa.

3. Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang sudah balig dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun macam-macam puasa wajib ada empat yaitu:

a. Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadhan yang merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan mulai tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah fardu ‘ain. Oleh karena itu, jangan sekali-kali meninggalkan puasa Ramadhan tanpa adanya halangan yang dibenarkan menurut syariat. Apabila sedang berhalangan melaksanakan puasa Ramadhan, kita wajib menggantikannya pada hari lain. Agar

puasa kita menjadi lebih sempurna dan bermakna, marilah kita pahami ketentuan-ketentuannya.

1) Syarat wajib puasa

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan puasa apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) berakal,
- b) balig,
- c) mampu berpuasa.

2) Syarat sahnya puasa

Di samping syarat wajib ada syarat lain agar puasa kita menjadi sah, antara lain:

- a) Islam,
- b) Mumayiz (sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik),
- c) Suci dari darah haid dan nifas,
- d) Dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

3) Rukun puasa

Orang yang akan melaksanakan puasa harus memenuhi rukun puasa antara lain yaitu:

a) Niat untuk berpuasa

Ketika hendak berpuasa di bulan Ramadan, lakukan niat di dalam hati dengan ikhlas. Apabila diucapkan, maka niat puasa tersebut adalah sebagai berikut :

“Saya berniat puasa Ramadan esok hari untuk menjalankan kewajiban di bulan Ramadan tahun ini karena mentaati perintah Allah Ta’ala.”

Niat untuk melaksanakan puasa dilakukan pada malam hari sebelum memulai puasa dan selambat-lambatnya sebelum terbit fajar. Untuk menjaga agar niat puasa ini tidak terlewatkan, kita boleh mengucapkan niat puasa ini setelah selesai shalat tarawih.

4) Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

5) Hal-hal yang membatalkan puasa

Berpuasa merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah Swt. Untuk itu kita harus berhati-hati dalam melaksanakannya. Ada enam perkara yang bisa membatalkan puasa kita, yaitu:

a) Makan dan minum.

Makan dan minum yang membatalkan puasa adalah apabila dilakukan dengan sengaja. Kalau makan minum dilakukan dengan tidak sengaja karena lupa, hal ini tidak membatalkan puasa.

b) Muntah yang disengaja atau dibuat-buat.

Apabila muntahnya tidak sengaja, tidak membatalkan puasa.

c) Berhubungan suami istri.

Orang yang melakukan hubungan suami istri di siang hari pada Bulan Ramadan dapat membatalkan puasanya. Ia wajib mengganti puasa itu serta harus membayar kifarat (denda). Ada tiga macam kifaratnya, antara lain: memerdekakan hamba sahaya, kalau tidak sanggup memerdekakan hamba sahaya maka wajib berpuasa dua bulan berturut-turut, kalau tidak kuat berpuasa maka bersedekah dengan memberikan makanan yang mengenyangkan kepada enam puluh fakir miskin dan tiap-tiap orang mendapatkan $\frac{3}{4}$ liter.

d) Keluar darah haid atau nifas bagi perempuan,

e) Gila,

f) Keluar cairan mani dengan sengaja.

6) Hal-hal yang disunnahkan dalam puasa

Orang yang sedang berpuasa disunnahkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Berdoa ketika berbuka puasa,

b) Memperbanyak sedekah,

c) Šalatmalam, termasukšalat tarawih,

d) Tadarusatau membaca al-Qur'ān.

7) Hal-hal yang mengurangi pahala puasa

Hal yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan pahala puasa adalah semua perbuatan yang dilarang oleh

Islam. Contohnya membicarakan kejelekan orang lain, berbohong, mencaci maki orang lain, dan sebagainya.

8) Orang-orang yang boleh berbuka pada bulan Ramadan

Berpuasa adalah kewajiban bagi setiap muslim. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu boleh tidak berpuasa. Adapun orang-orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa sebagai berikut:

- a) Orang yang sedang sakit dan tidak kuat untuk berpuasa atau apabila berpuasa sakitnya semakin parah. Namun, ia harus menggantikannya di hari lain apabila sudah sembuh nanti.
- b) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh. Ia pun wajib mengqada puasanya di hari lain.
- c) Orang tua yang sudah lemah sehingga tidak kuat lagi untuk berpuasa. Ia wajib membayar fidyah (bersedekah) tiap hari $\frac{3}{4}$ liter beras atau yang sama dengan itu kepada fakir miskin.
- d) Orang yang sedang hamil dan menyusui anak. Kedua perempuan ini kalau khawatir akan menjadi mudarat kepada dirinya sendiri atau beserta anaknya mereka wajib mengqada puasanya sebagaimana orang yang sedang sakit. Kalau hanya khawatir akan menimbulkan mudarat bagi anaknya, ia wajib mengqadapuasanya dan membayar fidyah kepada fakir miskin.

4. Puasa Nazar

Puasa nazar adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai nazar (janji kebaikan yang pernah diucapkan). Puasa ini wajib dilaksanakan ketika keinginannya atau cita-citanya terpenuhi.

Misalnya, kamu ingin sekali lulus SMP dan memperoleh predikat 10 besar di sekolah. Jika keinginan mulia itu terwujud kamu berjanji untuk puasa 3 hari. Nah, ketika cita-cita itu ternyata terpenuhi, maka janji (nazar) untuk berpuasa 3 hari tersebut harus segera kamu laksanakan.

Nazar harus berupa amal kebaikan. Kita tidak boleh bernazar dengan amal keburukan atau maksiat. Jika seseorang kelepasan bernazar untuk berbuat maksiat kepada Allah, maka hal tersebut

tidak wajib bahkan tidak boleh dilakukan, bahkan ia harus beristigfar memohon ampun kepada Allah atas nazar berbuat maksiat tadi.

Adapun hukum puasa nazar adalah wajib dilaksanakan sebagaimana firman Allah sebagai berikut

Artinya: *"Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana"*. (Q.S. al-Insān/76:7)

5. Puasa Qada

Puasa Qada adalah puasa yang kita niatkan untuk mengganti kewajiban sesudah lewat waktunya. Sebagai contoh orang yang meninggalkan puasa karena sedang haid, berkewajiban mengganti puasa tersebut di bulan yang lainnya. Apabila meninggalkan puasanya enam hari, wajib baginya mengqada enam hari (sebanyak jumlah hari yang ditinggalkan).

Batas waktu untuk mengqada puasanya adalah sampai datang bulan puasa berikutnya. Apabila tidak dilakukan, ia wajib mengqada serta membayar fidyah.

6. Puasa Kifarat

Puasa kifarat adalah puasa yang wajib dikerjakan karena melanggar suatu aturan yang telah ditentukan. Puasa kifarat wajib dilaksanakan apabila terjadi hal-hal berikut:

a) Tidak mampu memenuhi nazar

Nazar merupakan janji yang wajib kita penuhi tetapi kadangkala kita tidak sanggup memenuhi janji tersebut karena ada halangan. Contoh: Jika nanti saya sembuh dari sakit, saya akan melaksanakan umrah. Apabila sakit yang kita derita selama ini sudah sembuh, kita wajib melaksanakan umrah. Namun, saat itu kita belum mempunyai ongkos untuk pergi umrah. Maka, kita boleh menggantinya dengan membayar fidyah kepada sepuluh orang miskin. Jika tidak mampu membayar fidyah, kita wajib berpuasa selama tiga hari.

b) Berkumpul dengan istri di siang hari pada bulan puasa

Dalam kasus semacam ini ia wajib melaksanakan puasa kifarat selama dua bulan berturut-turut.

c) Membunuh secara tidak sengaja

Membunuh merupakan perbuatan keji yang dilarang oleh Allah dan termasuk dosa besar. Namun, sering kali terjadi kasus pembunuhan yang terjadi walaupun pelakunya tidak menginginkannya. Contohnya: Mengendarai mobil atau motor dengan kecepatan yang tinggi sehingga terjadi kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Dalam kasus semacam ini penabrak wajib membayar kifarat berupa memerdekakan hamba sahaya sambil memberikan santunan kepada pihak korban. Jika tidak mampu, dia harus berpuasa selama dua bulan berturut-turut.

- d) Melakukan zihar kepada istrinya (menyamakan istri dengan ibunya).

Seorang suami yang menyamakan istri dengan ibunya hukumnya haram. Contoh: perilaku menyamakan adalah seorang suami tidak mau melakukan hubungan suami istri (memberi nafkah batin) karena ketika melihat istrinya seperti melihat ibunya. Perlakuan suami seperti ini tentu sangat menyakiti hati dan perasaan istrinya. Hal ini sangat dilarang oleh Allah Swt. Apabila perbuatan ini sudah telanjur, maka suami tersebut harus membayar kifarat dengan memerdekakan hamba sahaya atau berpuasa dua bulan berturut-turut.

- e) Mencukur rambut ketika ihram.

Ketika sedang melaksanakan ibadah haji, seorang jamaah haji sudah mencukur rambut sebelum tahalul. Maka, jamaah haji tersebut harus membayar kifarat berupa memberikan sedekah kepada enam fakir miskin atau berpuasa tiga hari.

- f) Berburu ketika ihram.

Pada saat seseorang melaksanakan haji, dia tidak boleh berburu binatang. Jika hal itu dilakukan, maka dia wajib membayar kifarat karena berburu binatang merupakan salah satu dari larangan haji. Bentuk kifratnya ditentukan oleh keputusan hakim yang dinilai jujur.

- g) Mengerjakan haji dan umrah dengan cara tamattu' atau qiran

Dalam hal ini ia wajib membayar denda sebagai berikut: menyembelih seekor kambing yang pantas untuk berqurban.

Apabila tidak sanggup memotong kambing, ia wajib melaksanakan puasa selama sepuluh hari. Tiga hari wajib ia kerjakan pada saat ihrampaling lambat pada hari raya Haji dan tujuh harinya wajib dilaksanakan sesudah ia kembali ke tanah airnya.

7. Puasa Sunnah

Selain diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah. Cara mengerjakannya sama seperti melaksanakan puasa Ramadan, yaitu dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Dalam pelaksanaannya puasa sunnah ini dikaitkan dengan bulan, hari, dan tanggal. Puasa sunnah ini apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Namun, apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.

Berikut ini akan diuraikan puasa yang disunnahkan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

a) Puasa Syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 1 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling. Misalnya sehari puasa sehari tidak. Hal ini berdasarkan hadis sebagai berikut:

Artinya: *“Dari Abu Ayub, dari Rasulullah Saw. berkata: siapa berpuasa Ramadan kemudian mengikutinya dengan berpuasa 6 hari di bulan Syawal, yang demikian itu (pahalanya) seperti puasa setahun.”* (H.R. Jama’ah kecuali Bukhari dan Nasa’i).

b) Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini. Keistimewaan puasa Arafah ini dapat menghapus dosa selama dua tahun: yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang sebagaimana tertuang dalam Hadis berikut:

Artinya: “*Dari Abu Qatadah, nabi saw, telah berkata,*”
puasa hari Arafah itu menghapuskan dosa dua tahun: satu tahun yang telah lalu, dan satu tahun yang akan datang.”(H.R.Muslim).

c) Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Sebagaimana Hadis berikut:

Artinya: “*Rasulullah bersabda: Ditempakan amal-amal umatku pada hari Senin dan Kamis dan aku senang amalku ditempakan, maka aku berpuasa*”. (H.R. Ahmad dan at-Tirmidzi).

8. Waktu yang diharamkan untuk berpuasa

Allah Swt. Maha Adil dan Maha Bijaksana. Dalam waktu-waktu tertentu kita dilarang berpuasa. Adapun waktu yang diharamkan untuk berpuasa adalah:

- a. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Hari tasyrikyaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah.
- c. Hari yang diragukan (apakah sudah tanggal satu Ramadan atau belum).

9. Hikmah Berpuasa

Orang muslim yang senantiasa melaksanakan puasa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan iman dan takwa serta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah Swt. Ini merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
- b. Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
- c. Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang berpuasa terdidik menahan kelaparan, kehausan, dan keinginan. Tentulah dengan sabar ia dapat menahan segala kesulitan tersebut.
- d. Dapat mengendalikan hawa nafsunya dari makan minum dan segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

- e. Mendidik diri sendiri untuk bersifat sidiq karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari sifat pendusta. Sifat ini dapat menghilangkan pahala puasa.
- f. Dengan berpuasa kita juga memberikan waktu istirahat bagi organ-organ yang ada di tubuh kita. Sehingga tidak mengherankan bahwa orang yang berpuasa akan menjadi lebih sehat.

➤ **Kesimpulan**

1. Menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu.
2. Puasa wajib ada empat yaitu: puasa di bulan Ramadan, puasa kifar, puasa qada, dan puasa nazar.
3. Syarat wajib puasa adalah berakal, balig, dan mampu untuk melakukan puasa.
4. Syarat sahnya puasa adalah Islam, mumayiz, suci dari darah haid dan nifas, dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.
5. Rukun puasa adalah niat untuk berpuasa dan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
6. Hal-hal yang membatalkan puasa adalah makan dan minum dengan sengaja, muntah yang disengaja, berhubungan suami istri, keluar darah haid atau nifas bagi perempuan, gila, dan keluar cairan mani dengan sengaja.
7. Perbuatan yang disunnahkan dalam puasa adalah berdoa ketika berbuka puasa, memperbanyak sedekah, shalat malam dan tadarus atau membaca al-Qur'ān.
8. Orang-orang yang boleh berbuka pada bulan Ramadan adalah orang yang sedang sakit, orang yang sedang dalam perjalanan jauh, orang tua yang sudah lemah dan tidak kuat lagi untuk berpuasa, orang yang sedang hamil dan menyusui anak.
9. **Ketentuan Puasa sunnah**
Puasa sunnah ini apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala, tetapi jika tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. Contoh puasa sunnah adalah puasa enam hari pada bulan Syawal, puasa hari Arafah, dan puasa hari Senin - Kamis.

10. Waktu yang diharamkan untuk berpuasa

Adapun hari yang diharamkan untuk berpuasa adalah: hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah dan hari yang diragukan (apakah sudah tanggal satu Ramadhan atau belum).

11. Hikmah Berpuasa

- a. Meningkatkan iman dan takwa dan mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah yang merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
- b. Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
- c. Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dapat mengendalikan hawa nafsu.
- e. Meningkatkan kesehatan.

➤ Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian puasa!
2. Bagaimana hukum puasa bagi orang yang sudah sangat tua?
3. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim!
4. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jelaskan macam-macam puasa sunnah!

G. DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan PAI, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Danan Bakti Wakaf, 1992.

MACAM-MACAM SHALAT SUNNAH BERJAMAAH DAN MUNFARID

10

A. PENDAHULUAN

Sholat secara bahasa dapat diartikan doa, bisa dikatakan doa karena setiap bacaan yang ada didalam sholat merupakan sebuah doa. Sedangkan sholat kalau menurut segi istilah adalah sebuah kegiatan (*fiil*) yang di mulai dengan membaca takbiratul ihram yang bersamaan dengan niat dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Adapun seseorang yang menghendaki untuk melaksanakan sholat harus menepati syarat dan rukunnya sholat.

Shalat merupakan suatu amalan yang wajib di kerjakan bagi ummat islam. Shalat juga merupakan salah satu dari pada rukun islam yang kedua setelah syahadat. Adapun hukum dari sholat itu sendiri ada dua yaitu ada yang dihukumi Fardhu (ain dan kifayah) dan Sunnah.

Dalam pembahasan kali ini, kami akan menuturkan tentang macam- macam sholat sunnah berjamaah dan munfarid. Sehingga kami akan menuturkan pembahasan mengenai sholat sunnah yang dilaksanakan dengan berjamaah seperti sholat ied fitri, ied Adha dan sholat tarawih dan sholat sunnah munfarid seperti sholat rowatib.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Standar Kompetensi**

Memahami tata cara berbagai sholat sunnah

➤ **Kompetensi Dasar**

1. menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat Sunnah berjamaah dan munfarid
2. menyebutkan contoh-contoh sholat sunnah berjamaah dan munfarid
3. mempraktekkan sholat sunnah berjamaah dan munfarid

➤ **Indikator**

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian salat sunnah berjamaah dan munfarid.

2. Menjelaskan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid dengan benar.
 3. Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid sesuai dengan ketentuan syara'.
 4. ketentuan waktu sholat sunnah berjamaah dan Munfarid
 5. menyebutkan sholat sunnah yang di kerjakan secara berjamaah dan munfarid
- **Waktu** : 6 X 40 menit (2x pertemuan)
 - **Materi Pokok**
 1. Macam-macam sholat sunnah
 2. Tata cara melaksanakan sholat sunnah dengan benar

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (2 x 15 menit)**
 1. Guru mempersiapkan media pembelajaran khususnya berupa ICT yang berupa video atau gambar.
 2. Mengucapkan salam, berdoa bersama dan menyapa para peserta didik.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Kegiatan Inti I (80menit)**
 1. Guru memulai dengan materi yang di kemas dalam bentuk video, gambar atau ICT dan peserta didik untuk mengamatinya.
 2. Peserta didik ditugaskan untuk mengamati video yang telah di putar oleh guru.
 3. Guru menyuruh peserta didik untuk merangkum hasil dari video tersebut.
 4. Guru menyuruh untuk peserta didik mempraktikkan hasil pengamatan dari video.
 5. Penguatan dari guru atas praktik yang dilakukan oleh peserta didik.
- **Kegiatan Inti II (80 menit)**
 1. Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok dan disuruh untuk merleksikan dari hasil yang telah didapatkan.
 2. Peserta didik disuruh untuk mempraktikkan secara berkelompok.

3. Guru mengintruksikan peserta didik yang tidak mempraktikkan untuk mencermati teman mereka yang sedang melakukan praktik di menjalankan sholat sunnah berjamaah.
- **Kegiatan Penutup (2 x 15 menit)**
 1. Menyimpulkan hasil dari pembelajaran.
 2. Membaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup.
 - **Kegiatan Tindak Lanjut (2 x 10 menit)**
 1. Memberi tugas latihan.
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya.
 - **Lembar Kegiatan :**
Menyebutkan macam macam sholat sunnah berjamaah dan munfarid.

D. TUJUAN:

1. Agar mengetahui tentang pengertian *shalat sunnah berjamaah dan munfarid* dengan benar.
2. Agar mengetahui macam-macam *shalat sunnah* berjamaah dengan benar.
3. Mempraktikkan *shalat sunnah* berjamaah sesuai dengan ketentuansyara'.
4. Menjelaskan macam-macam *shalat sunnah munfarid* dengan benar.
5. Mempraktikkan *shalat sunnah* munfarid sesuai dengan ketentuansyara'.
6. Menjelaskan macam-macam *shalat sunnah* berjamaah dan munfarid dengan benar.
7. Mempraktikkan *shalat sunnah* berjamaah dan munfarid sesuai denganketentuan syara'.
8. Menjelaskan hikmah melaksanakan *shalat sunnah* dengan benar.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
 2. Tempat untuk praktik.
 3. Gambar atau dengan video tentang materi tersebut.
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
 1. Amati pengertian sholat – sholat sunnah berjamaah dan perbedaan antara sholat sunnah yang satu dengan yang lain, yang di dapat dari video atau gambar

2. Pilihlah pemandu kerja kelompok/timevaluasi
3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
4. Mempraktikkan hasil pengamatan yang telah di dapatkan dari video.
5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari praktik yang dilakukakan oleh masing-masing kelompok.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru membagikan judul tentang materi contoh sholat sunnah dhuha’.
2. Siswa menyusun atau membuat teks tentang macam macam sholat sunnah
3. Siswa menjelaskan materi contoh sholat dhuha praktiknya dan waktu dilaksnakan kemudian pesrta didik mempresenrtasikan di depan kelas.
4. Guru memberi masukan tentang apa yang telah dijelaskan siswa

F. URAIAN MATERI

I. SHOLAT SUNNAH BERJAMAAH

Sholat Sunnah berjamaah adalah sholat sunnah yang dikerjakan secara bersama-sama dengan salah satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat yang telah di tentukan.

Adapun macam-macam dari sholat berjamaah seperti sholat idaini (idul fitri dan idul adha), sholat tarawih, sholat istisqo’(minta hujan), sholat gerhana matahari (Kusuf), sholat gerhana rembulan (khusuf).

a. Sholat Idain

1. Pengertian dan hukum

Idain artinya adalah dua hari raya. Yang dimakdus dengan sholat idain adalah sholat pada waktu dua hari raya yakni hari raya idul fitri yang dilaksanakan pada tanggal 1 Syawwal dan hari raya idul Adha yang dilaksanakan pada tanggal 10 dzulhijjah.

Adapun hukum melaksanakan sholat idain adalah sunnah muakkad dalam artian sholat sunnah yang sangat dianjurkan.

Rasululloh SAW bersabda:

أمرنا- تعنى النبي صلى الله عليه وسلم أن نخرج في العيدين العواتق
وذوات الخدور وأمر الحيض أن يعتزلن مصلى المسلمين.

Artinya: *Nabi Shollallahu alaihi wasallam memerintahkan kepada kami saat sholat idain (idul fitri dan adha) agar mengeluarkan para gadis (yang baru beranjak dewasa) dan wanita yang di pinggit, begitupula wanita yang sedang haid. Namun beliau memerintahkan kepada wanita yang sedang haid untuk menjauhi tempat sholat.*

2. Waktu dan tempat pelaksanaan sholat idain

Adapun waktu pelaksanaan sholat idain yaitu sama seperti waktunya sholat dhuha yaitu sekitar matahari ukurannya 2-3 meter. Dan tempat melaksanakan sholat id yaitu di tempat yang lapang seperti lapangan, alun-alun kota dsb dengan alasan sebagai bentuk syiar dan ada pendapat yang mengatakan bahwa sholat id sebaiknya dilakukan di masjid karena masjid adalah baitulloh dan tempat yang mulia.

3. Cara melaksanakan sholat id

a) Niat dalam hati : lafadz niat

اصلى سنة لعيد الفطر / الأضحى ركعتين مأموما / إماما لله تعالى

b) Takbiratul Ihrom (الله أكبر)

c) Membaca doa iftitah (sunnah)

d) Takbir 7x pada rokaat pertama (selain takbiratul ihram) dan takbir 5x pada rokaat kedua dan diantara takbir

سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر

e) Membaca surat Al Fatihah

f) Membaca surat

g) Setelah Sholat id di lanjutkan dengan khutbah.

b. Sholat Tarawih

1. Pengertian Sholat Tarawih

Sholat tarawih adalah sholat sunnah yang dilaksanakan khusus pada malam hari bulan romadhon. Sholat tarawih

merupakan amalan sunnah pada bulan ramadhan disamping ibadah lain seperti membaca al quran, berzikir, berdoa, i'tikaf dan lain sebagainya. Ibadah tersebut bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Hukum Sholat Tarawih dan bilangan sholat tarawih

Hukum melaksanakan sholat tarawih adalah sunnah muakad, sebagaimana hadis nabi muhammad SAW :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله من قام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA , *rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang melaksanakan sholat pada malam hari dibulan ramadhan dengan di landasi dengan iman dan semata mata mengarap ridho Allah SWT maka akan di ampuni dosa-dosanya yang telah lalu. (HR. Bukhori Muslim).*

Adapun bilangan sholat tarawih terjadi perbedaan pendapat diantaranya :

- a) 8 rokaat ditambah dengan witr. Pendapat ini dilandasi atas pekerjaan rosul ketika melaksanakan sholat tarawih di masjid bersamaan dengan para sahabat yang dilaksanakan beliau selama 3 kali selama hidupnya, setelah itu beliau melaksanakan sholat tarawih di rumah dengan alasan bahwa beliau khawatir bahwa nanti sholat tarawih akan dihukumi fardu.
- b) 20 rokaat . yang mana pelaksanaan sholat tarawih sebanyak 20 rokaat dimulai pada masa Umar bin Khotob yang dilakukan secara terang-terangan di masjid.

3. Cara melaksanakan sholat Tarawih

Waktu pelaksanaan sholat tarawih dilakukan setelah mengerjakan sholat isya pada bulan romadhon sampai munculnya fajar shodiq. Adapun cara melaksanakan sholat tarawih sama dengan sholat sunnah yang lain yaitu dengan mengerjakan sholat sebanyak 2 rokaat dan di akhiri dengan bacaan salam, adapun niat dari sholat tarawih adalah:

أصلي سنة التراويح ركعتين اماما / مأموما لله تعالى.

c. Sholat Istisqo' (Sholat Minta Hujan)

Sholat istisqo' adalah sholat sunnah dua rokaat yang dilakukan untuk memohon trurunnya hujan kepada Allah. Sholat istisqo' hukumnya sunnah muakkad ketika terjadi musim kemarau atau panas yang berkepanjangan.

Adapun tatacara dalam melaksanakan sholat istisqo' adalah sebagai berikut:

- 1) Berniat melakukan sholat istisqo'

(اصلي سنة الاستسقاء ركعتين لله تعالى)

- 2) sholat 2 rokaat seperti sholat ied
- 3) setelah sholat dilanjutkan dengan khutbah

d. Sholat Gerhana matahari dan rembulan

Sholat khusuf atau husuf adalah sholat sunnah yang dilakukan saat terjadinya gerhana. Hukum melaksanakan sholat gerhana adalah sunnah muakad, nabi bersabda:

فإذا رأيتموهما فافزعوا الى الصلاة

Artinya: *Jika kalian melihat kedua gerhana yaitu gerhana matahari dan rembulan, bersegerahlah kalian melakukan sholat.* (HR. Bukhari).

Adapun tatacara melaksanakan sholat gerhana adalah sebagai berikut:

Niat sholat gerhana:

اصلي سنة لكسوف الشمس ركعتين لله تعالى

- 1) Takbiratul ihram
- 2) Rukuk sambil memanjangkannya Kemudian bangkit dari rukuk setelah itu membaca fatihah lagi dan surat.
- 3) kemudian ruku kembali
- 4) I'tidal
- 5) Sujud
- 6) Duduk diantara dua sujud setelah itu sujud kembali
- 7) Berdiri sebagaimana rokaat awal
- 8) Salam.

G. SHOLAT SUNNAH MUNFARID

Sholat sunnah munfarid adalah sholat sunnah yang lebih baik dilakukan dengan cara sendirian, tidak ada imam ataupun makmum. Adapun contoh dari pada sholat sunnah munfarid adalah sholat *tahiyatul masjid*, *dhuha*, *istikhoro*, *tasbih*, *tahajjud* dan *sholat sunnah rowatib*.

a. Sholat Tahiyatul masjid

Sholat tahiyatul masjid adalah sholat sunnah yang dilakukan ketika seorang memasuki masjid. Hukum melaksanakan sholat tersebut adalah sunnah, dikerjakan 2 rakaat sebelum duduk dengan tujuan memuliakan masjid. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إذا دخل أحدكم المسجد فليركع ركعتين قبل أن يجلس

Artinya: *Jika salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah dia sholat dua rakaat sebelum dia duduk.* (HR. Bukhari muslim).

Adapun tatacara melaksanakan sholat tahiyatul masjid adalah sebagai berikut:

1. Berniat sholat Tahiyatul Masjid
2. Sholat dua rakaat
3. Salam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MACAM-MACAM SUJUD DAN TATA CARA PELAKSANAANNYA

11

A. PENDAHULUAN

Sholat lima waktu adalah salah satu kewajiban bagi umat islam. Sholat ternyata ternyata tidak hanya menjadi amalan utama diakhirat nanti, tetapi ternyata gerakan sholat adalah gerakan yang paling proporsional bagi anatomi tubuh manusia. Bahkan dari sisi medis, sholat adalah gudangnya obat dari berbagai macam penyakit.

Salah satu pekerjaan yang ada dalam sholat yaitu sujud, meletakkan kepala setara dengan tanah dan mengangkat pantat lebih tinggi, dalam dunia medis hal itu sangat baik untuk peredaran darah tak heran jika orang cerdas dikarnakan meraka banyak melakukan sujud. Adapun sujud dalam pembahasan ini lebih spesifik mengenai sujud dalam hal ibadah, sehingga akan kami paparkan macam – macam sujud beserta tatacara praktiknya.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- **Kompetensi Dasar**
 1. Memahami tata cara sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi.
 2. Mempraktikkan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi.
- **Indikator**
 1. Peserta didik mampu:
Menjelaskan tentang macam – macam sujud
 2. mampu untuk mempraktikkan macam-macam sujud.
- **Waktu** : 6 X 40 menit
- **Materi Pokok**
 1. Macam-macam sujud
 2. Tata cara melaksanakan sujud

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (15 menit)**
 1. Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti kertas karton, papan tulis khusus nya berupa ICT yang berupa video

2. Mengucapkan salam, berdoa bersama dan menyapa para peserta didik.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Kegiatan Inti I (80menit)**
1. Guru memulai dengan materi yang di kemas dalam bentuk video dan peserta didik untuk mengamatinya.
 2. Peserta didik ditugas kan untuk mengamati video yang telah di putar oleh guru.
 3. Guru menyuruh peserta didik untuk merangkum hasil dari video tersebut.
 4. Guru menyuruh untuk peserta didik mempraktikkan hasil pengamatan dari video.
 5. Penguatan dari guru atas praktik yang dilakukan oleh peserta didik.
- **KegiatanInti II (80 menit)**
1. Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok dan disuruh untuk merleksikan dari hasil yang telah didapatkan.
 2. Peseta didik disuruh untuk mempraktikkan secara berkelompok.
- Guru mengintruksikan peserta didik yang tidak mempraktikkan untuk mencermati teman mereka yang sedang melakukan praktik di menjalankan sholat sunnah berjamaah.
- Kegiatan Penutup (30menit)**
1. Menyimpulkan hasil dari pembelajaran.
 2. Membaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup.
- **Kegiatan Tindak Lanjut (10menit)**
1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkanmateriselanjutnya
- **Lembar Kegiatan :**
1. Tugas proyek atau praktik
 2. Presentasi

D. TUJUAN:

1. dapat menjelaskan tentang macam-macam sujud
2. mampu mempraktikkan macam-macam sujud.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
2. Tempat untuk praktik.
3. Gambar atau dengan video tentang materi tersebut.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan I:**

1. Amati pengertian sujud dan perbedaan antara sujud yang satu dengan yang lain, yang di dapat dari video atau gambar
2. Pilihlah pemandu kerja kelompok/tim evaluasi
3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
4. Mempraktikkan hasil pengamatan yang telah di dapatkan dari video.
5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari praktik yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru membagikan judul tentang materi contoh sujud syukur
2. Siswa menyusun atau membuat teks tentang macam macam sujud syukur
3. Siswa menjelaskan materi contoh sholat dhuha praktiknya dan waktu dilaksanakan kemudian peserta didik mempresentasikan di depan kelas.
4. Guru memberi masukan tentang apa yang telah dijelaskan siswa

F. URAIAN MATERI

1. Macam –macam sujud dan cara praktiknya

a. Sujud Syukur

Sujud Syukur artinya sujud yang bertujuan untuk berterima kasih kepada Allah atas karunia yang telah diberikanNya kepada para hambanya. Baik itu berupa ketentraman jiwa, kesehatan jasmani dan rohani atau bahkan mendapat rizeki yang banyak seperti penghasilan yang melimpah.

Bersyukur bisa dilakukan dengan banyak cara, bisa dengan ucapan atau bahkan dengan perbuatan. Seseorang yang diberi nikmat berupa kesehatan bisa mensyukurinya dengan menggunakan kesehatan tersebut untuk beribadah kepadaNya.

Jadi sujud syukur adalah sujud yang dikerjakan seseorang manakala memperoleh kenikmatan atau terhindar dari bahaya. Sujud syukur merupakan cara seorang hamba untuk berterima kasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikanNya.

Hikmah atau manfaat sujud syukur yaitu akan memperoleh kepuasan dan ketentraman batin, akan mendapatkan tambahan kenikmatan, dan akan terhindar dari siksa api neraka.

Adapun tatacara melakukan sujud syukur yaitu dengan takbiratul ihram kemudian langsung sujud dan setelah itu diakhiri dengan salam.

b. Sujud Sahwi

Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan ketika musolli lupa mengerjakan tasahud awal atau lupa tidak melakukan qunut maka di sunnah kan untuk melakukan sujud sahwi. Adapun kata sahwi itu sendiri adalah lupa. Adapun sebab-sebab melakukan sujud sahwi adalah ragu-ragu mengenai jumlah rokaat, tidak melakukan sunnah ab'ad nya sholat seperti tasahud awal.

Tata cara melaksanakan sujud sahwi adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah membaca tasahud akhir kemudian sujud di iringi dengan takbir. Didalam sujud membaca bacaan *subhanama layanamu wala yashu (mahasuci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa.*
- 2) duduk antara dua sujud
- 3) duduk lagi dan memberi salam
- 4) untuk makmum wajib mengikuti imam.

c. Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dikerjakan pada saat membaca atau mendengarkan ayat-ayat sajdah dalam Al quran. Menurut bahasa tilawah adalah bacaan.

Apabila imam pada saat sholat membaca ayat sajdah dan kemudian imam sujud tilawah maka makmum wajib mengikuti imam. Syarat – syarat sujud tilawah adalah suci dari hadas dan najis, menutup aurat, menghadap ke arah kiblat. Setelah

mendengar bacaan surat atau ayat sajdah adalah sebagai berikut: niat, takbiratul ihram, sujud, duduk sesudah sujud, dan salam. Sedangkan sebab – sebab melakukan sujud tilawah adalah karena menemukan ayat sajdah . adapun ayat sajdah dalam al qur'an jumlahnya ada 15 tempat: Al A'rof 206, Ar Ra'du 15, An nahl 50, Al Isra' 109, Maryam 58, al hajj 18&77, Al Furqon 60, An Naml 26, As Sajdah 15, Shad 24, fushilat 38, An Najm 62, Al Insyiroq 21, Al Alaq 19.

Cara melakukan sujud tilawah ada dua macam, ada yang dilakukan ketika sholat ada yang dilakukan di luar sholat:

- 1) Pada sholat mendengar ayat sajdah di sunnah kan langsung sujud satu kali dan berdiri lagi, apabila berjamaah maka kita harus mengikuti imam.
- 2) Di luar sholat, menghadapa qiblat, niat dan takbir, sujud sekali, dan salam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN DAN AKIKAH

12

A. PENDAHULUAN

Kata kurban atau korban, berasal dari bahasa Arab qurban, diambil dari kata : qaruba (fi'il madhi) – yaqrabu (fi'il mudhari') – qurban wa qurbaanan (mashdar). Artinya, mendekati atau menghampiri (Matdawam, 1984). Menurut istilah, qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekati diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya (Ibrahim Anis et.al, 1972). Dalam bahasa Arab, hewan kurban disebut juga dengan istilah udh-hiyah atau adh-dhahiyah, dengan bentuk jamaknya al adhaahi. Kata ini diambil dari kata dhuha, yaitu waktu matahari mulai tegak yang disyariatkan untuk melakukan penyembelihan kurban, yakni kira-kira pukul 07.00 – 10.00 (Ash Shan'ani, Subulus Salam IV/89).

Sedangkan Aqiqah merupakan salah satu ajaran islam yang di contohkan rasulullah SAW. Aqiqah mengandung hikmah dan manfaat positif yang bisa kita petik di dalamnya. Di laksanakan pada hari ke tujuh dalam kelahiran seorang bayi. Dan Aqiqah hukumnya sunnah muakad (mendekati wajib), bahkan sebagian ulama menyatakan wajib. Setiap orang tua mendambakan anak yang shaleh, berbakti dan mengalirkan kebahagiaan kepada kedua orangnya. Aqiqah adalah salah satu acara penting untuk menanamkan nilai-nilai ruhaniah kepada anak yang masih suci. Dengan aqiqah di harapkan sang bayi memperoleh kekuatan, kesehatan lahir dan batin. Di tumbuhkan dan di kembangkan lahir dan batinnya dengan nilai-nilai ilahiyah. Aqiqah juga salah satu upaya kita untuk menebus anak kita yang tergadai. Aqiqah juga merupakan realisasi rasa syukur kita atas anugerah, sekaligus amanah yang di berikan allah SWT terhadap kita. Aqiqah juga sebagai upaya kita menghidupkan sunnah rasul SAW, yang merupakan perbuatan yang terpuji, mengingat saat ini sunnah tersebut mulai jarang di laksanakan oleh kaum muslim.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

- 1 memahami ketentuan menyembelih hewan
- 2 memahami ketentuan qurban dan akikah

➤ **Indikator**

1. Mampu menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan
2. Mampu menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan qurban
3. Mampu menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan akikah
4. Mampu menjelaskan ketentuan orang yang menyembelih dan hewan yang disembelih
5. Mampu menjelaskan ketentuan alat penyembelih dan proses menyembelih
6. Mampu menunjukkan tata cara penyembelihan hewan
7. Mampu menunjukkan tata cara penyembelihan hewan qurban
8. Mampu menunjukkan tata cara penyembelihan hewan akikah
9. Mampu menjelaskan hukum qurban
10. Mampu menjelaskan hukum akikah
11. Mampu menjelaskan pembagian daging qurban dan hikmah pelaksanaannya
12. Mampu menjelaskan pembagian daging akikah dan hikmah pelaksanaannya
13. Mampu mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan
14. Mampu mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan qurban
15. Mampu mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan akikah

➤ **Waktu : 6 X 40 menit**

➤ **Materi Pokok**

Ketentuan penyembelihan hewan, hewan qurban dan hewan akikah

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Video pembukaan gambaran mengenai qurban dan akikah

➤ **Kegiatan Inti I (60menit)**

1. Guru menjelaskan poin poin mengenai pengertian dan ketentuan penyembelihan hewan, qurban dan akikah memberi gambaran mengenai materi tersebut

2. Guru memberikan catatan penting mengenai mengenai penyembelihan hewan, qurban dan akikah beserta contohnya.
 3. Guru memberikan kesempatan siswa memahami materi mengenai qurban dan akikah dengan teman sebangkunya.
 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.
 5. Guru membagi kelompok dan memberi tugas untuk dapat mengetahui hewan apa saja yang boleh disembelih ketika qurban dan akikah.
 6. Guru membagi tugas pada siswa untuk mencermati tata cara penyembelihan hewan, hewan qurban dan hewan akikah untuk pertemuan selanjutnya.
- **Kegiatan Inti II (60 menit)**
1. Guru menjelaskan kembali poin poin mengenai qurban dan akikah Guru memberikan catatan penting mengenai mengenai akikah beserta contohnya.
 2. Guru memberikan kesempatan siswa mencari tahu bagaimana tata cara melakan penyembelihan hewan, hewan qurban dan akikah.
 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tata cara penyembelihan qurban dan akikah sesuai dengan kelompoknya.
 4. Guru memberi kesempatan bagaimana memahami perbedaan pada pelaksanaan qurban dan akikah.
 5. Guru membagi kelompok untuk mendemonstrasikan tata cara penyembelihan serta perbedaan apa pada qurban dan akikah .
 6. Guru member tugas untuk memahami materi selanjutnya
- **Kegiatan Inti III (60 menit)**
1. Guru meberikan materi mengenai hokum qurban dan hokum akikah seta pembagiannya
 2. Guru membagi kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dengan kelompoknya
 3. Guru memberikan video mengenai hikamah pelaksanaan qurban dan akikah
 4. Guru memberi kesempatan siswa untuk mendemostrasikan apa hikmah dari pelaksanaan quraban dan akikah sesuai kelompok

5. Guru meriview kembali materi dengan mengadakan kuis berhadiah
- **Kegiatan Penutup (5menit)**
 1. Menyeimpulkan hasil pembelajaran
 - **Kegiatan Tindak Lanjut (5menit)**
 1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
 - **Lembar Kegiatan :**

Dapat memahami mengenai penyembelihan hewan qurban dan akikah

D. TUJUAN:

1. Mampu memahami ketentuan menyembelih binatang
2. Mampu meyakini perintah berkorban dan akikah
3. Mamapu membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang menyembelih binatang menurut syariah islam
4. Mampu membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang kurban dan akikah
5. Mampu memahami ketententuan menyembelih binatang
6. Mampu memahami ketentuan kurban dan akikah
7. Mampu mendemonstrasikan tata cara menyembelih binatang
8. Mampu menyajikan contoh tata cara pelaksanaan kurrban dan akikah

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
2. Gambar tentang ketentuan penyembelihan hewan, qurban dan akikah boleh dari bahan kertas ,foto ,atau CD
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
 1. Amati pengertian ketentuan penyembelihan hewan, qurban dan akikah dari bahan kertas ,foto, atau CD
 2. Catat hal-hal yang penting dari materi penyembelihan hewan, qurban dan akikah.
 3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan teman sebangku atau anggota kelompok

4. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.
5. Membagi kelompok untuk memahami tugas yang diberi oleh guru
6. Mempresentasikan hasil tugas kelompok.
7. Membagi kelompok dengan member tugas mengenai materi selanjutnya

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. menjelaskan kembali poin poin mengenai qurban dan akikah
Guru memberikan catatan penting mengenai mengenai akikah beserta contohnya.
2. memberikan kesempatan siswa mencari tahu bagaimana tata cara melakan penyembelihan hewan, hewan qurban dan akikah.
3. memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tata cara penyembelihan qurban dan akikah sesuai dengan kelompoknya.
4. memberi kesempatan bagaimana memahami perbedaan pada pelaksanaan qurban dan akikah dengan sudah mempelajari materi sebelumnya.
5. membagi kelompok untuk mendemonstrasikan tata cara penyembelihan serta perbedaan apa pada qurban dan akikah .
6. member tugas untuk memahami materi selanjutnya

➤ **Langkah-langkah Kegiatan III**

1. meberikan materi mengenai hokum qurban dan hokum akikah seta pembagiannya
2. membagi kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dengan kelompoknya
3. memberikan video mengenai hikamah pelaksanaan qurban dan akikah
4. memberi kesempatan siswa untuk mendemostrasikan apa hikmah dari pelaksanaan quraban dan akikah sesuai kelompok
5. meriview kembali materi dengan mengadakan kuis berhadiah mengenai materi yang sudah di pelajari sebelumnya.

F. URAIAN MATERI

1. Pengertian Penyembelihan, Qurban dan Akikah

a. Pengertian Penyembelihan

Sembelihan dalam istilah fikih disebut *al-Zakah* yang bermakna baik atau suci. Digunakan istilah *al-Zakah* untuk sembelihan, karena dengan penyembelihan yang sesuai dengan ketentuan syara' akan menyebabkan hewan yang disembelih itu baik, suci dan halal dimakan. Jika hewan tidak disembelih dahulu maka hewan tersebut tidak halal dimakan. Hewan ada yang halal dan yang haram dimakan, kita tidak boleh menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.

1) Qurban

Kata qurban berasal dari bahasa arab "*qaruba-yaqriba-qurban*" yang berarti "*dekat*". Dekat disini mengandung makna mendekatkan diri kepada Allah Swt. Secara istilah kurban adalah mendekatkan diri dan mensyukuri nikmat Allah dengan cara menyembelih hewan ternak yang memenuhisyrat dan dilakukansetelah Hari Raya 'Idul Adhah atau pada hari Tasyrik (11,12', dan 13 *Zulhijjah*).

2) Akikah

Akikah berarti bulu atau rambut kepala bayi yang baru lahir. Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Kifayah Al-Akhyar* Juz,II hal 242, yang berbunyi : "*akikah menurut bahasa berarti rambut yang tumbuh pada kepala bayi ketika dilahirkan oleh ibunya*".

Secara syariat atau istilah makna akikah adalah menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan. Akikah yang paling utama dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak.

2. Ketentuan Penyembelihan Hewan, Hewan Qurban dan Hewan Akikah

a. Ketentuan Penyembelihan Hewan

Penyembelihan hewan akan berlangsung apabila terdapat orang yang menyembelih, binatang yang akan disembelih, alat

penyembelihan, dan prosesnya. Ketentuan yang harus dipenuhi seorang penyembelih adalah:

- 1) Penyembelih beragama Islam
- 2) Menyembelih dengan sengaja.
- 3) Penyembelih baligh dan berakal.
- 4) Penyembelih membaca basmalah.

Ketentuan hewan yang akan disembelih adalah sebagai berikut.

- 1) Hewan dalam keadaan masih hidup.
- 2) Hewan tersebut termasuk jenis hewan yang halal.

Alat yang digunakan untuk menyembelih hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tajam dan dapat melukai.
- 2) Tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi.

Ketentuan proses menyembelih yang sah maka harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan hingga terputus saluran makanan, pernapasan, dan dua urat lehernya.
- 2) Pada waktu menyembelih hewan, orang yang menyembelih harus memastikan bahwa ia sudah memotong / memutuskan bagian-bagian berikut.
 - (a) tenggorokan (saluran pernafasan);
 - (b) saluran makanan;
 - (c) dua urat leher yang ada di sekitar tenggorokan. Bila ketiga bagian tersebut sudah putus, maka penyembelihan menjadi sah.

b. Ketentuan Hewan Qurban

Jenis binatang yang diperbolehkan untuk dijadikan kurban adalah unta, sapi, kerbau, kambing atau biri-biri. Adapun ketentuan hewan-hewan tersebut adalah:

- 1) unta yang sudah berumur 5 tahun,
- 2) sapi/kerbau yang sudah berumur 2 tahun,
- 3) kambing yang sudah berumur 2 tahun, dan
- 4) domba/biri-biri yang sudah berumur 1 tahun atau telah berganti gigi.

Menurut para ulama, tidak sah kecuali dengan jenis hewan-hewan tersebut di atas. Di samping memenuhi ketentuan umur, binatang-binatang itu harus sehat dan organ tubuhnya lengkap, tanduknya tidak patah, tidak buta matanya, tidak pincang, tidak sakit atau cacat, dan tidak kurus kering.

Ketentuan yang lain untuk jenis binatang unta, sapi, dan kerbau boleh untuk kurban sejumlah tujuh orang. Sedangkan untuk kambing dan domba hanya untuk kurbannya satu orang.

c. **Ketentuan Hewan Akikah**

Mayoritas ulama sepakat bahwa hewan yang digunakan untuk akikah adalah kambing/domba. Untuk anak laki-laki sebanyak 2 ekor kambing/domba dan untuk anak perempuan satu ekor kambing/domba. Adapun syarat kambing/domba akikah yaitu:

- 1) kambing/domba itu harus dalam keadaan sehat, tidak kurus, dan tidak cacat, serta
- 2) kambing/domba itu sudah berumur satu tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).

3. **Tata Cara Penyembelihan Hewan, Hewan Qurban dan Hewan Akikah**

a. **Tata Cara Penyembelihan Hewan**

Cara penyembelihan hewan ada dua macam, yaitu penyembelihan secara tradisional dan penyembelihan mekanik (modern). Penyembelihan tradisional adalah penyembelihan hewan menggunakan alat sederhana, seperti pisau, parang, pedang, dan sebagainya. Sedangkan penyembelihan mekanik adalah penyembelihan menggunakan mesin pemotong hewan.

a) **Tata Cara Penyembelihan Secara Tradisional**

Cara penyembelihan tradisional adalah sebagai berikut.

- (i) Menyiapkan lubang penampung darah.
- (ii) Hewan yang akan disembelih dihadapkan kiblat, lambung kiri di bawah.
- (iii) Kaki hewan dipegang kuat-kuat atau diikat, kepalanya ditekan ke bawah.

(iv) Leher hewan diletakkan di atas lubang penampung darah yang sudah disiapkan

(v) Berniat menyembelih.

b) Tata Cara Penyembelihan secara Mekanik

Penyembelihan mekanik dilakukan agar penyembelihan bisa lebih cepat. Penyembelihan seperti ini biasanya dilakukan di tempat khusus penyembelihan hewan atau RPH (Rumah Penyembelihan Hewan). Adapun tata cara penyembelihan secara mekanik, yaitu sebagaimana berikut.

(i) Memastikan mesin pemotong hewan dalam keadaan baik.

(ii) Menyiapkan hewan-hewan yang akan disembelih pada tempat pemotongan.

(iii) Penyembelih (operator mesin) berniat untuk menyembelih.

(iv) Membaca basmalah, salawat nabi, dan takbir tiga kali.

(v) Lakukan penyembelihan dengan menghidupkan mesin pemotong.

b. Tata Cara Penyembelihan Hewan Qurban

Menggunakan pisau yang tajam, semakin tajam pisaunya, maka akan semakin baik. Hal ini telah didasarkan oleh hadist Syaddad Bin Aus radhiallahu ‘anhu, jika Nabi SAW berkata. ” Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan melakukan ihsan dalam segala macam hal. Apabila kalian membunuh, maka bunuhlah secara ihsan, dan jika kalian menyembelih, maka sembelihlah secara ihsan. Hendaknya kalian mempertajam pisau dan menyenangkan sembelihnya.” (HR. Muslim)

- 1) Baiknya tidak mengasah pisau yang akan digunakan untuk menyembelih dihadapan hewan yg akan disembelih. Hal ini dapat membuat hewan yang akan disembelih itu takut sebelum disembelih, hal ini didasarkan pada hadist Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma yang mengatakan “Rasulullah SAW memerintahkan agar mengasah pisau tanpa memperlihatkan kepada hewan.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah)
- 2) Menghadapkan hewan ke kiblat.
- 3) Membaringkan hewan qurban diatas lambung sisi kiri.

- 4) Menginjakan kaki pada bagian leher hewan.
- 5) Membaca Basmalah hendak akan menyembelih.
- 6) Membaca takbir
- 7) Menyebutkan nama orang yang akan menjadi tujuan hewan qurban tersebut.
- 8) Menyembelih dengan cepat supaya meringankan apa yang sedang dialami hewan.
- 9) Memastikan pada bagian kerongkongan, tenggorokan, atau dua urat leher itu telah terpotong dengan pasti.
- 10) Dilarang mematahkan leher sebelum hewan tersebut benar-benar mati.

Jenis dan persyaratan hewan qurban di antaranya: hewan yang paling baik, gemuk, sehat, dan tidak cacat seperti pincang atau matanya buta. Selain persyaratan tersebut kita harus memperhatikan usia dan keberlakuannya.

c. Tata Cara Penyembelihan Hewan Akikah

- 1) Berniat memotong hewan aqiqah
- 2) Penyembelihan dilakukan dengan sengaja dan menyebut nama Allah
- 3) Alat menyembelih harus tajam dan tidak boleh menggunakan kuku, gigi, atau tulang
- 4) Hewan sembelihan digulingkan ke rusuk kiri dan dihadapkan ke arah kiblat
- 5) Membaca salawat Nabi Muhammad saw, dan keluarganya

4. Hukum Qurban dan Akikah

a. Hukum Qurban

Pelaksanaan kurban hukumnya sunnah muakkad, artinya sangat dianjurkan. Bagi yang mampu dianjurkan untuk melaksanakankurban. Orang yang mampu berkurban namun tidak melakukannya, maka hukum baginya adalah makruh (tidak disukai oleh Allah Swt. Dan Rasul-Nya).

b. Hukum Akikah

Hukum akikah adalah sunah muakad. Sunah muakad artinya sunah yang sangat dianjurkan. Sebaiknya pelaksanaan

penyembelihan dilakukan pada hari ketujuh dari kelahiran anak tersebut. Akikah berbeda dengan penyembelihan pada umumnya. Bila penyembelihan biasa tujuannya utamanya sekedar untuk dikonsumsi (dimakan), sedangkan akikah mempunyai tujuan yang khusus, yaitu sebagai wujud syukur kepada Allah Swt. Atas kelahiran seorang anak.

5. Pembagian Daging Hewan Qurban dan Hewan Akikah

a. Pembagian Hewan Qurban

Pembagian Daging Kurban Daging kurban dibagi kepada fakir dan miskin dalam keadaan masih mentah, belum dimasak. Apabila orang yang berqurban (*sahibul Kurban*) menghendaki, dia boleh mengambil daging kurban itu maksimal sepertiganya.

b. Pembagian Hewan Akikah

Ketentuan pembagian daging akikah berbeda dengan pembagian daging kurban. Dalam hal ini daging akikah diberikan dalam kondisi yang sudah dimasak. Orang tua anak boleh memakannya, menghadiahkan sebagian dagingnya kepada sahabat-sahabatnya, dan menyedekahkan sebagian lagi kepada kaum muslimin. Boleh juga mengundang kerabat dan tetangga untuk menyantapnya, serta boleh juga disedekahkan semuanya.

6. Hikmah Pelaksanaan Qurban Dan Akikah

a. Hikmah Pelaksanaan Qurban

Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Idul Adha (tanggal 10 bulan *Zulhijjah*) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan 13 bulan *Zulhijjah*). Penyembelihan boleh dilakukan pada siang hari atau sore hari pada hari-hari tersebut (sebelum matahari terbenam pada tanggal 13 bulan *Zulhijjah*). Tidak ada perbedaan waktu siang ataupun malam. Baik siang maupun malam, penyembelihan kurban sama-sama dibolehkan.

Hikmah Pelaksanaan Kurban Hikmah pelaksanaan kurban antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Menghidupkan sunnah para nabi terdahulu, khususnya sunnah Nabi Ibrahim As.
- 2) Untuk mendekatkan diri atau taqarrub kepada Allah Swt.

- 3) Menghidupkan makna takbir di Hari Raya Idul Adha, dari tanggal 10 hingga 13 zulhijjah.
- 4) Kurban mengajarkan kepada kita untuk bersikap dermawan, tidak rakus dan tidak kikir.
- 5) Kurban mendidik kita untuk peduli kepada sesama.
- 6) Mendidik kita untuk membunuh sifat kebinatangan. Di antara sifatsifat kebinatangan yang harus kita musnahkan adalah tamak, rakus, sikap ingin menang sendiri, sewenang-wenang kepada orang lain.

b. Hikmah Pelaksanaan Akikah

Pelaksanaan akikah mengandung banyak hikmah, di antaranya adalah seperti berikut ini.

- 1) Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad Saw.
- 2) Membebaskan anak dari ketergadai.
- 3) Ibadah akikah mengandung unsur perlindungan dari setan yang dapat mengganggu anak yang terlahir itu. Dengan demikian anak yang telah ditunaikan akikahnya dengan rida dan pertolongan Allah Swt. akan lebih terlindungi dari gangguan setan yang sering mengganggu anak-anak.
- 4) Dengan rida dan pertolongan Allah Swt., akikah dapat menghindarkan anak dari musibah, keburukan moral, dan penderitaan.
- 5) Merupakan bentuk taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah Swt. sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. dengan lahirnya sang anak.
- 6) Akikah sebagai sarana menampakkan rasa gembira dalam melaksanakan syariat Islam.
- 7) Memperkuat tali silaturahmi di antara anggota masyarakat.

➤ **Kesimpulan**

1. Hewan yang sudah disembelih akan menjadi baik dan suci serta halal untuk dimakan.
2. Penyembelihan yang sah dalam ajaran Islam adalah penyembelihan yang memenuhi ketentuan-ketentuan syariah.
3. Ketentuan yang harus dipenuhi seorang penyembelih adalah:
 - a) beragama Islam,

- b) menyembelih dengan sengaja,
 - c) baligh dan berakal, serta
 - d) membaca basmalah.
4. Ketentuan yang harus dipenuhi hewan yang akan disembelih adalah:
 - a) dalam keadaan masih hidup, dan
 - b) termasuk jenis hewan yang halal.
 5. Alat penyembelih harus memenuhi ketentuan berikut.
 - a) Tajam dan dapat melukai, boleh terbuat dari besi, baja, bambu, atau apa saja yang tajam.
 - b) Tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi
 6. Penyembelihan hewan ada dua macam, yaitu secara tradisional dan secara modern (mekanik).
 7. Pelaksanaan akikah dan kurban hukumnya sunnah muakad.
 8. Akikah sebaiknya dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahirananak.
 9. Akikah untuk anak laki-laki dua ekor kambing/domba, dan untuk anak perempuan cukup satu ekor saja.
 10. Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Idul Adha (tanggal 10^aulhijjah) atau tiga hari Tasyriq (11,12, dan13 bulan^aulhijjah)

➤ **Latihan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahini !

1. Jelaskan tata cara penyembelihan hewan!
2. Sebutkan ketentuan seorang penyembelih!
3. Bagaimana ketentuan pembagian daging kurban?
4. Apakah perbedaan ketentuan pembagian daging akikah dan daging kurban?
5. Sebutkan hikmah pelaksanaan kurban!

G. DAFTARPUSTAKA

Syafei, Nurdin. 2016. *Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementrian Agama Republik Indonesia.

Ahsan, Muhammad. 2015. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=tata+cara+penyembelihan+hewan+qurban>

<http://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&ei=nvvvWZ6wBsHm0gTOtrjoCg&q=tata=cara=penyembelihan=hewan+aqiqah&btnG=>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ISLAM MEMBERIKAN KEMUDAHAN MELALUI SHALAT JAMA' DAN QASHAR

13

A. PENDAHULUAN

Shalat bagi seorang muslim adalah hal terpenting melebihi apapun, sampai-sampai Rosululloh SAW ketika menjelang wafatnya berpesan agar umatnya tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apapun. Shalat adalah tiang agama, barang siapayang mendirikan shalat, ia mendirikan agama, barang siapa yang meninggalkan shalat, ia telah merobohkan agama.

Bagaimana jika kita sedang dalam kondisi repot dan sempit Karena dalam perjalanan atau musafir ? dalam kondisi semacam itu, shalat dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah, yaitu diganungkan dari dua waktu menjadi satu waktu, atau diringkas dari empat menjadi dua rakaat, hal ini yang melatar belakangi adanya shalat jama' dan qoshor.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ Kompetensi Dasar

Siswa memahami tentang shalat jama' dan qashar.

➤ Indikator

1. Mampu menjelaskan pengertian shalat jama' dan qashar
2. Mampu menerangkan syarat-syarat shalat jama' dan qashar.
3. Mampu menjelaskan macam-macam shalat yang bisa dijama' dan diqashar.
4. Mampu menunjukkan tata acara shalat jama' dan qashar.
5. Mampu mempraktikkan Shalat jama' dan qashar.

➤ Waktu : 2 X 45 menit

➤ Materi Pokok

1. Pengertian Shalat jama' dan qashar.
2. Macam-macam shalat yang bisa dijama' dan qashar
3. Tata cara pelaksanaan Shalat jama' dan qashar.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi Iman kepada Rasul Allah
2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini

➤ Kegiatan Inti I (80 menit)

1. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok, agar lebih menarik guru meminta siswa untuk memberi nama setiap masing-masing kelompok.
2. Guru membagikan kertas kerja (kertas buffalo)
3. Masing-masing kelompok menganalisis sholat yang jama' dan qashar (krlompo A materi sholat yang Jama' dan kelompok B materi Sholat yang Qashar.
4. Siswa membuat analisis dengan menggambar peta konsep tentang materi yang telah dibagi.

➤ Kegiatan Penutup (30 menit)

1. Menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa

➤ Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan materi selanjutnya

➤ Lembar Kegiatan :

Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa dijama' dan diqashar.

D. TUJUAN:

1. Mampu menjelaskan pengertian shalat jama' dan qashar
2. Mampu menerangkan syarat-syarat shalat jama' dan qashar.
3. Mampu menjelaskan macam-macam shalat yang bisa dijama' dan diqashar.
4. Mampu menunjukkan tata acara shalat jama' dan qashar.
5. Mampu mempraktikkan Shalat jama' dan qashar.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi
 2. Gambar tentang tata pelaksanaan shalat jama' dan qashar di buku paket.
 3. Kertas kerja.
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
1. Amati pengertian shalat jama' dan qashar, macam-macam shalat jama' dan qashar, serta tata cara pelaksanaannya melalui gambar di buku dan video.
 2. Pilihlah pemandu kerja kelompok/tim evaluasi
 3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
 4. Presentasi hasil kerja diskusi dari hasil kerja kelompok dengan menukarkan delegasi kelompok A ke B dan B ke A.
 5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi

F. URAIAN MATERI

1. Shalat Jama' dan Qashar

Salat jama' artinya salat fardu yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya salat jama' menggabungkan dua salat fardu dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. salat jama' boleh dilaksanakan pada waktu salat yang pertama (jama' taqdim) maupun pada waktu salat yang kedua (jama' ta'akhir). Hukum salat jama' adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat, seperti dalam perjalanan jauh.

Ketentuan ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ
بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلَ الْوَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ
بَيْنَهُمَا (رواه مسلم)

“Dari Anas r.a., ia berkata : Apabila Nabi Muhammad Saw. hendak menjama' antara dua salat ketika dalam perjalanan, zbeliau

mengakhirkkan salatduhur hingga awal waktu Ajar, kemudian beliau menjama' antara keduanya.” (H.R. Muslim).

a. Salat Jama' Taqdim.

Salat jama' taqdim adalah salat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua salat fardu dan dilaksanakan pada saat waktu salat fardu yang pertama. Contoh, salat duhur dan salat Asar dilaksanakan pada waktu duhur, demikian juga salat Magrib dan salat Isya dilaksanakan pada waktu Magrib.

Cara melaksanakan salat jama' taqdim adalah mendahulukan salat fardu yang pertama lalu salat yang kedua, berniat jama' taqdim, dan mengerjakannya berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan salat duhur langsung melaksanakan salat Asar begitu juga setelah melaksanakan salat Magrib langsung melaksanakan salat Isya.

b. Salat Jama' Ta'khir

Salat jama' Ta'khir adalah salat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua salat fardu dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, salat duhur dan salat Asar dilaksanakan pada waktu salat Asar, demikian juga salat Magrib dan salat Isya dilaksanakan pada waktu salat Isya.

Dalam tata cara pelaksanaan salat jama' ta'khir tidak disyaratkan harus mendahulukan salat pertama. Boleh mendahulukan salat pertama baru melakukan salat kedua atau sebaliknya.

Jika kalian hendak melaksanakan salat jama' ta'khir, berniatlah akan mengerjakan kedua salat fardu itu dengan cara dijama'. Pelaksanaan dua salat fardu tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain.

Setelah selesai melaksanakan salat Asar langsung melaksanakan salat duhur begitu juga setelah melaksanakan salat Isya langsung melaksanakan salat Magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan salat duhur

langsung melaksanakan salat Asar begitu juga setelah melaksanakan salat Magrib langsung melaksanakan salat Isya.

➤ Syarat melaksanakan salat jama' adalah sebagai berikut:

1. Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
2. Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
3. Sakit atau dalam kesulitan.
4. Salat yang dijama' salat adaan (tunai) bukan salat qada'.
5. Berniat men-jama' ketika takbiratul ikrom.

c. Sholat Qasar

Shalat qashar adalah shalat fardlu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat, dengan demikian shalat fardlu yang boleh diqashar ialah, shalat dhuhur, ashar, dan isya', sedangkan shalat maghrib dan shubuh tidak boleh diqashar.

Hukum shalat qashar ialah sunnah, hukum ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat An-Nisa'/4:101 yang berbunyi :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنْ
الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا
لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar salat(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. an-Nisa'/4: 101)

Salat qasar sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
- 2) Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
- 3) Salat yang diqasar adalah salat adaan (tunai), bukan salat qada.

4) Berniat salat qasar ketika takbiratul ihram .

Cara melaksanakan salat qasar adalah salat dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaanya seperti melaksanakan salat dua rakaat pada umumnya.

➤ Panduan Praktik Salat Jama' Taqdim

Cara melaksanakan salat jama' taqdim (duhur dengan Asar) adalah sebagai berikut:

- a) Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
- b) Bersiap untuk melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah.
- c) Melaksanakan salat duhur empat rakaat diawali dengan niat untuk salat jama' taqdim pada waktu takbiratul ikram.

Contoh lafal niat duhur untuk jama' taqdim adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ
أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat duhur empat rakaat dijama' dengan Asar dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala".

Setelah niat, lanjutkan salat duhur empat rakaat seperti biasa sampai salam. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat Asar empat rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat jama' taqdim.

Contoh lafal niat salat Asar untuk jama' taqdim adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ
أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Asar empat rakaat dijama' dengan duhur dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala".

1. Selanjutnya melaksanakan Salat Asar empat rakaat seperti biasa sampai salam.

2. Cara melaksanakan salat jama' taqdim Magrib dengan Isya adalah:
3. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
4. Bersiap untuk melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah.
5. Melaksanakan salat Maghrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk salat jama' taqdim pada waktu takbiratul ihram.

Contoh lafal niat salat Maghrib untuk jama' taqdim adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala".

Setelah niat, lanjutkan salat Maghrib tiga rakaat seperti biasa sampai salam. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat Isya empat rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat jama' taqdim.

Contoh lafal niat salat Isya untuk jama' taqdim adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Isya empat rakaat dijama' dengan Maghrib dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala".

Selanjutnya melaksanakan salat Isya seperti biasa empat rakaat sampai salam.

➤ Panduan Praktik Salat Jama' Ta'khir

1. Cara melaksanakan salat jama' Ta'khir Asar dengan duhur adalah:

Untuk jama' takhir tata caranya hampir sama dengan jama' taqdim, hanya diniatnya saja yang berbeda, yaitu:

Contoh bacaan niat salat Asar untuk jama' Ta'akhir empat rakaat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Asar empat rakaat dijama' dengan duhur dengan jama' Ta'akhir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala"

Contoh bacaan niat salat duhur untuk jama' Ta'akhir adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat dalat duhur empat rakaat dijama' dengan Asar dengan jama' Ta'akhir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala"

- Cara melaksanakan salat jama' Ta'akhir (Isya dan Magrib) adalah:

Contoh bacaan niat salat Isya untuk jama' Ta'akhir adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Isya empat rakaat dijama' dengan Maghrib dengan jama' Ta'akhir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala"

Contoh bacaan niat salat Magrib untuk jama' Ta'akhir adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya dengan jama' Ta'akhir karena Allah Ta'ala"

➤ Panduan Praktik Salat Jama' Taqdim Diqasar

1. Cara melaksanakan salat jama' taqdim diqasar (duhur dengan Asar) adalah:
 - a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
 - b. Melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah.
 - c. Melaksanakan salat duhur dua rakaat diawali dengan niat untuk salat jama' taqdim dan diqasar

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ
أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat duhur dua rakaat dijama' dengan Asar yang diringkas dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

- a. Melaksanakan salat duhur dua rakaat sampai selesai.
- b. Melaksanakan salat Asar dua rakaat, yang didahului dengan iqamah dengan niatsalat jama' taqdim dan diqasar

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ
أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Asar dua rakaat diqasar dan dijama' dengan duhur dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

- c. Melaksanakan salat Asar dua rakaat sampai selesai.

2. Cara melaksanakan salat jama' taqdim diqasar! (Magrib dengan Isya) adalah:
 - a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat;
 - b. Melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah;

- c. Melaksanakan salat Magrib tiga rakaat yang diawali dengan niat untuk salat jama' taqdim dan diqasar.

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ مَقْصُورَةً جَمْعَ تَقْدِيمٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya yang diringkas dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”

- d. Melaksanakan salat Magrib tiga rakaat sampai selesai;
e. Melaksanakan salat Isya dua rakaat, yang didahului dengan iqamah dengan niatsalat jama' taqdim dan diqasar !

Contoh lafal niatnya adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Isya dua rakaat diqasar dan dijama' dengan Maghrib dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

- f. Melaksanakan salat Isya dua rakaat sampai selesai.

➤ Panduan Praktik salat Jama' Ta'akhir Diqasar

1. Cara melaksanakan salat jama' Ta'akhir diqasar (duhur dengan Asar):

Untuk jama' takhir dandi qasar, tata caranya hampir sama dengan jama' taqdim dan diqasar, hanya niatnya saja yang berbeda, yaitu:

Contoh lafal niat salat Asar untuk jama' Ta'akhir diqasar adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Asar dua rakaat diqasar dan dijama' dengan duhur dengan jama' Ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

Contoh lafal niat salat duhur untuk jama' ta'khir qasar adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ
أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu duhur dua rakaat dijama' dengan Asar yang diringkas dengan jama' Ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

Contoh lafal niat salat Isya untuk jama' Ta'khir diqasar adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ المَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ
أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Isya dua rakaat diqasar dan dijama' dengan Magrib dengan jama' Ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

Contoh lafal niat salat Magrib untuk jama' Ta'khir diqasar adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رُكْعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العِشَاءِ مَقْصُورَةً جَمْعَ تَأْخِيرٍ
مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Magrib tiga rakaat dijama' dengan Isya yang diringkas dengan jama' Ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

Setelah memahami ketentuan salat jama' dan qasar, sebaiknya kalian bisa mempraktikkannya pada saat kalian bepergian jauh. Jangan sampai karena bepergian jauh, lalu meninggalkan salat. Padahal salat tidak boleh ditinggalkan, tidak seperti puasa yang boleh di-qada atau diganti hari lain. Salat tidak bisa diganti ke hari lain. Oleh karena itu, Allah memberikan berbagai kemudahan untuk salat ketika dalam situasi sulit. Contoh, ketika tidak bisa berdiri, boleh salat dengan duduk. Kalau tidak bisa duduk, boleh dengan berbaring. Kalau waktunya sempit, salat bisa digabung dan diringkas. Semua kemudahan ini diberikan oleh Allah Swt. agar umat Islam tidak meninggalkan salat.

➤ Kesimpulan

1. Kemudahan menjalankan shalat bagi musafir disebut rukhsah.
2. Shalat jama' adalah menggabungkan dua waktu shalat dalam satu waktu. Boleh dilaksanakan pada waktu shalat yang pertama maupun pada waktu shalat yang kedua.
3. Shalat qasar ialah shalat wajib yang diringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat, shalat wajib yang boleh diqashar adalah dhuhur, ashar, isya', sedangkan shalat maghrib dan subuh tidak boleh diqashar.
4. Shalat jama' dan qashar diperbolehkan apabila dalam perjalanan yang jauhnya kurang lebih 80,640 km.
5. Shalat yang diqashar adalah shalat adaan (tunai), bukan shalat qada'.

➤ Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian shalat jama' dan qashar ?
2. Shalat apa saja yang bisa dijama' dan diqashar ?
3. Bagaimana cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar ?

G. DAFTAR PUSTAKA

Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP.

HIDUP BERSIH DARI HADAS KECIL DAN HADAS BESAR

14

A. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan di sini meliputi : diri sendiri, pakaian, lingkungan dan yang lainnya. Islam menaruh perhatian sangat tinggi pada masalah kebersihan atau kesucian, baik kebersihan dari najis maupun kebersihan dari hadas.

Thaharah sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, lingkungan ataupun manusia tidak bersih jika tanpa thaharah, jika lingkungan ataupun manusia tidak bersih maka lingkungan akan kotor, dan manusia cepat terserang penyakit. Guna thaharah ialah mensucikan dari najis dan hadas. *Najis* adalah kotoran yg menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. sedangkan *hadas* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh salat , tawaf, dan lain sebagainya.

Bab ini akan membahas tentang pengertian Thaharah (bersuci), macam-macam Thaharah dari najis dan hadas, serta hikmah thaharah di kehidupan sehari-hari

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ Kompetensi Dasar

Siswa memahami tentang Hidup nersih dari hadas besar dan hadas kecil.

➤ Indikator

1. Mampu menjelaskan pengertian Thaharah.
2. Mampu mengidentifikasi macam-macam thaharah.
3. Mampu memahami tentang hikmah thaharah.
4. Mampu Menunjukkan contoh thaharah dari *najis dan hadas*.
5. Mampu Mempraktikkan thaharah dari *najis dan hadas* dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mampu mengidentifikasi hikmah thaharah.

- **Waktu** : 2 X 45 menit
- **Materi Pokok**
 1. Pengertian Thaharah.
 2. Macam-macam Thaharah dari najis dan hadas.
 3. Hikmah Thaharah.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (10 menit)**
 1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi “Thaharah”Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini
- **Kegiatan Inti I (50 menit)**
 1. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok, agar lebih menarik guru meminta siswa untuk memberi nama setiap masing-masing kelompok.
 2. Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban tentang materi najis pada setiap kelompok.
 3. Masuk pada materi Hadas, Masing-masing kelompok dibagi 2 tema, yakni hadas kecil dan besar kemudian berdiskusi sesuai kertas kerja yang diberikan guru (kertas kerja berupa TTS tentang macam-macam hadas besar dan hadas kecil).
 4. Siswa memaparkan hasil diskusi secara bergantian.
 5. Siswa mengamati video tata cara bersuci dari hadas besar dan hadas kecil.
- **Kegiatan Penutup (20 menit)**
 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa
- **Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)**
 1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
- **Lembar Kegiatan :**
 1. Menyebutkan macam-macam hadas kecil dan hadas besar.

D. TUJUAN:

1. Mampu menjelaskan pengertian Thaharah.
2. Mampu mengidentifikasi macam-macam thaharah.

3. Mampu memahami tentang hikmah thaharah.
4. Mampu Menunjukkan contoh thaharah dari najis dan hadas.
5. Mampu Mempraktikkan thaharah dari najis dan hadas dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mampu mengidentifikasi hikmah thaharah.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. PPT.
2. Kertas Kerja.
3. Vidio.

➤ Langkah-langkah Kegiatan I:

1. Siswa mengamati pengertian thaharah, najis, hadas kecil dan hadas besar, serta tata acara mensucikannya melalui gambar di buku dan video.
2. Pilihlah pemandu kerja kelompok/tim evaluasi.
3. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok
4. Presentasi hasil kerja diskusi masing-masing individu dari hasil kerja kelompok secara bergiliran dengan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu yang berisikan jawaban tentang najis.
5. Berikan tanggapan atau klarifikasi dari presentasi.
6. Masuk pada materi Hadas, siswa menyebutkan macam-macam hadas kecil dan hadas besar dari hasil mengerjakan TTS yang diberikan guru.
7. Guru memberi penguatan dari hasil video tata cara bersuci dari hadas besar dan hadas kecil yang sudah dipaparkan.

F. URAIAN MATERI

I. Pengertian Thaharah

Taharah artinya bersuci dari najis dan hadas. *Najis* adalah kotoran yg menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. sedangkan *hadas* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh salat , tawaf, dan lain sebagainya.

Apa saja yang harus dibersihkan?. Semua harus dibersihkan, termasuk badan, pakaian, tempat dan lingkungan

yang menjadi tempat segala aktivitas kita. Lebih-lebih tempat yang kita gunakan untuk melaksanakan ibadah salat . Lokasi ibadah ini harus suci dari *najis* dan bersih dari segala kotoran pasti akan menjadi lebih sempurna dan bermakna.

Taharah meliputi 2 hal yaitu: Taharah dari *najis* dan Taharah dari *hadas*. Taharah dari najis maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari najis. Ada tiga macam najis, yaitu *najis mukhaffafah*, *najis Mutawassilah*, dan *najis mugaladah* Adapun thaharah dari najis :

1. ***Najis mukhaffafah*** adalah *najis* yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.
2. ***Najis mutawassilah*** adalah *najis* pertengahan. Contoh *najis* jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. *Najis* jenis ini ada dua macam, yaitu *najis hukmiyyah* dan *najis 'ainiyyah*.
 - a. *Najis hukmiyyah* diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (*zat*-nya), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*.
 - b. *Najis 'ainiyyah* adalah najis yang tampak wujudnya (*zat*-nya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan *zat*, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.
3. ***Najis mugaladah*** adalah *najis* yang berat. *Najis* ini bersumber dari anjing dan babi. cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

Nah, kita sudah mengetahui cara bersuci dari *najis*. Selanjutnya, bagaimana cara bersuci dari *hadas*? *Hadas* ada dua macam, yaitu *hadas* kecil dan *hadas* besar.

Kita terkena *hadas* kecil apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:

1. Keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan dubur,

2. Hilang akal (contoh tidur),
3. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim, dan
4. Menyentuh qubul (kemaluan) dan dubur dengan telapak tangan.

Cara menyucikan *hadas* kecil dengan ber-*wudu*. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Bagaimana dengan *hadas* besar? Kita terkena *hadas* besar apabila mengalami/melakukan salah satu dari enam perkara, yaitu:

1. Berhubungan suami istri (setubuh),
2. Keluar mani,
3. Haid (menstruasi),
4. Melahirkan,
5. Nifas, dan
6. Meninggal dunia.

Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Masalah *hadas* besar bagi perempuan menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa haid, nifas, dan terkadang istihadah.

Semakin penasaran, bukan? Jawabannya dapat kalian temukan pada penjelasan berikut ini:

Darah yang keluar dari rahim perempuan ada beberapa macam. Ada yang dinamakan haid, nifas, dan istihadah.



Pertama darah haid, yaitu darah yang keluar pada perempuan saat kondisi sehat. Adapun ciri-ciri secara umum adalah kental, hangat, baunya kurang sedap, hitam, merah tua, kemudian berangsur-angsur menjadi semakin bening. Kalau kamu sudah mengalami haid, maka bersyukurlah. Itu artinya organ-organ kewanitaannya sudah berfungsi secara normal.

Sebagian perempuan ada yang sudah mengalami haid saat mulai berumur 9 tahun. Namun, rata-rata mereka mengalaminya pada usia belasan tahun. Masa haid minimal adalah sehari semalam, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Kalau setelah 15 hari darah masih terus keluar, maka darah itu merupakan darah istihadah (penyakit). Apabila kalian ada yang mengalami kondisi ini, segeralah berkonsultasi dengan dokter. Perlu diingat bahwa perempuan yang sedang haid tidak boleh melaksanakan salat, puasa, membaca dan menyentuh/memegang al-Qur'an, tawaf, berdiam diri di masjid, berhubungan suami istri, dan cerai dari suami.

Kedua darah nifas, yaitu darah yang keluar sesudah melahirkan, setelah kosongnya rahim dari kehamilan, meskipun hanya segumpal darah. Sedikit atau banyaknya darah nifas juga

bervariasi. Ada yang hanya satu tetes, keluar sehari, atau dua hari. Rata-rata perempuan mengeluarkan darah nifas selama 40-an hari, dan paling lama 60 hari. Adapun cara mandi wajib untuk perempuan yang nifas sama sebagaimana mandinya haid.

Ketiga darah istihadah, yaitu darah yang keluar tidak pada hari-hari haid dan nifas karena suatu penyakit. Darah istihadah ada empat macam yaitu:

1. Keluar kurang dari masa haid;
2. Keluar lebih dari masa haid;
3. Keluar sebelum usia haid atau setelah masa menopause;
4. Keluar lebih lama dari maksimal masa nifas.

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah istihadah tetap harus melaksanakan kewajiban salat dan puasa. Apabila hendak salat maka bersihkan darah itu, pakailah pembalut, kemudian ambillah air *wudu*.

1. Macam-macam taharah

Tata cara taharah dari najis sudah dijelaskan di awal bab ini, sedangkan tata cara taharah dari hadas meliputi: mandi wajib, wu<u dan, tayammum. Adapun sarana yang dapat digunakan untuk taharah, yakni: air, debu, dan batu.

Pada umumnya, orang bersuci menggunakan air. Adapun air yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air yang suci sekaligus menyucikan. Air jenis ini merupakan air yang bersumber dari alam, baik yang keluar dari bumi maupun yang turun dari langit, seperti air sumur, air sungai, air hujan, air laut, air danau, air embun, air salju, dan sebagainya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci tata cara taharah dari *hadas*:

a. Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadas besar. Sering disebut juga mandi *janabat/ junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

- 1) Niat mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. jika dilafalkan maka bacaanya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“*Saya niat mandi menghilangkan hadas besar karena Allah ta’ala*”.

- 2) Menghilangkan *najis* apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.
- 3) Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, ber-*wudu* terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

b. Wudu

Wudu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil. Adapun tata cara *wudu* adalah sebagai berikut:

- 1) Niat dalam hati, jika dilafalkan maka bacaannya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“*Saya niat wudu menghilangkan hadas kecil karena Allah ta’ala*”.

- 2) Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung.
- 3) Membasuh muka.
- 4) Membasuh kedua tangan sampai siku.
- 5) Mengusap kepala.
- 6) Disunahkan membasuh telinga.
- 7) Membasuh kaki sampai mata kaki.
- 8) Tertib (dilakukan secara berurutan).
- 9) Berdoa setelah wudu.

c. Tayammum

Apakah *tayammum* itu? *Tayammum* adalah pengganti *wudu* atau mandi wajib. Hal ini dilakukan

sebagai *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (*'uzur*). Untuk lebih mudah memahaminya bacalah ilustrasi berikut ini.

Suatu ketika, kita sedang memiliki *hadass* kecil atau besar. Sementara kita harus segera salat. Namun, pada saat itu tidak tersedia air atau tidak bisa menggunakan air karena sesuatu hal. Nah, solusinya adalah *tayammum* dengan menggunakan debu yang suci. Tidak sulit, bukan? Jadi, *tayammum* dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk *tayammum* cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan.

Cara ini boleh dilakukan jika:

- a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
- b. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.
- c. Telah masuk waktu salat .

Ber-*tayammum* itu mudah, caranya adalah sebagai berikut:

- a. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan salat);

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan salat, karena Allah ta’ala”.

- b. Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci);
- c. Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu;
- d. Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu

2. Hikmah Taharah

Betapa pentingnya bersuci (Taharah) dalam kehidupan kita, baik dari najis maupun dari hadas. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa. Keutamaan-keutamaan itu, antara lain:

- a) Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
- b) Rasulullah Saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga *wudu* akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitkan dari kubur.
- c) Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- d) Rasulullah Saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan "kebersihan pangkal kesehatan".
- e) Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman.

➤ Kesimpulan

Taharah artinya bersuci dari najis dan hadas. *Najis* adalah kotoran yg menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. sedangkan *hadas* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh salat, tawaf, dan lain sebagainya. Taharah meliputi 2 hal yaitu: Taharah dari *najis* dan Taharah dari *hadas*. Taharah dari najis maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari najis. Ada tiga macam najis, yaitu *najis mukhaffafah*, *najis Mutawassilah*, dan *najis mugaladah*. Macam-macam hadas kecil : Keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan dubur, Hilang akal (contoh tidur), Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim, dan Menyentuh *qubul* (kemaluan) dan dubur dengan telapak tangan. Macam-macam hadas besar : Berhubungan suami istri (setubuh), Keluar mani, Haid (menstruasi), Melahirkan, Nifas, dan Meninggal dunia. Tata cara bersuci dari hadas dengan wudhu, mandi besar dan tayammum. Adapun hikmah dari taharah ialah Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.

➤ **Latihan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian Thaharah ?
2. sebutkan macam – macam hadas besar dan hadas kecil ?
3. Jelaskan hikmah thaharah bagi kehidupan sehari-hari ?

G. DAFTAR PUSTAKA

Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP.





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAHSYATNYA PERSATUAN DALAM IBADAH HAJI DAN UMRAH

15

A. PENDAHULUAN

Setiap bulan Dzulhijjah umat Islam di dunia ini banyak yang melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu menunaikan ibadah haji ke Baitullāh. Menunaikan ibadah haji adalah sesuatu yang amat dirindukan bagi setiap muslim baik yang belum pernah maupun yang sudah berkali-kali melakukannya. Mereka berniat dengan sengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi wukuf, thawaf, sa'i, tahalul dan ibadah-ibadah lainnya dengan mengharap rida dari Allah Swt menunaikan ibadah haji dilaksanakan dengan khusyu' dan ikhlas. Kita ketahui bahwa ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam yang mampu. Allah Swt. menjadikan ibadah ini sebagai salah satu dari lima rukun Islam. Rasulullah Saw. menjelaskan kepada umatnya bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah haji ini.

Selain haji, umroh juga merupakan ibadah yang mendatangi Baitullah. Menunaikan ibadah umrah lebih singkat pelaksanaannya dan hampir sama dengan ibadah haji. Ibadah umrah tidak terikat waktu, bisa kapan pun ditunaikan oleh umat muslim.

Pada bab ini kita akan mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, ketentuan haji dan umrah serta bagaimana cara mempraktikkannya dalam bentuk kegiatan manasik di sekolah. Haji dan umrah mempunyai persamaan dan perbedaan yang akan diulas dalam materi pembelajaran "Daahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah"

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ Kompetensi Dasar

1. Siswa memahami bahwa haji dan umrah adalah perintah Allah SWT
2. Siswa memahami ketentuan tentang ibadah Haji dan Umrah
3. Siswa memahami Hikmah dari Haji dan Umrah
4. Siswa mampu mempraktekkan manasik haji

➤ **Indikator**

1. Mampu menjelaskan pengertian Haji
2. Mampu menjelaskan Hukum Haji
3. Mampu menjelaskan syarat wajib haji.
4. Mampu menjelaskan rukun haji.
5. Mampu menjelaskan wajib haji.
6. Mampu menjelaskan Sunnah haji.
7. Mampu menjelaskan larangan haji
8. Mampu menjelaskan pengertian Umrah
9. Mampu menjelaskan Hukum umrah
10. Mampu menjelaskan syarat wajib umrah.
11. Mampu menjelaskan rukun umrah.
12. Mampu menjelaskan wajib umrah.
13. Mampu menjelaskan larangan umrah
14. Mampu mengidentifikasi hikmah haji dan umrah.
15. Mampu mengidentifikasi sikap mulia dari pelaksanaan haji dan umrah.
16. Mampu mempraktekkan manasik haji.

➤ **Waktu** : 4 x 40 menit (2 TM)

➤ **Materi Pokok**

1. Ibadah Haji
2. Ibadah Umrah
3. Hikmah Haji dan Umrah

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar siswa.
3. Guru memeriksa kehadiran, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
4. Brainstorming dengan membaca buku materi tentang Ibadah Haji dan Umrah
5. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini.

➤ **Kegiatan Inti I (50 menit)**

1. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
2. Guru memberikan Lks kepada masing masing kelompok

3. Masing – masing kelompok harus memiliki buku paket sebagai panduan agar bisa menyelesaikan Lks
 4. Masing – masing kelompok mendiskusikan materi terkait dan menjawab Lks/Masalah yang diajukan oleh guru
 5. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban yang sudah diajukan oleh guru.
 6. Penguatan hasil diskusi dari guru
 7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi
- **Kegiatan Penutup (15 menit)**
 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa
 - **Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)**
 1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
 - **Lembar Kegiatan :**
 1. Menyebutkan pengertian dan hukum Haji dan Umrah
 2. Menjelaskan perbedaan Haji dan Umrah
 - **Kegiatan II :**
 - **Kegiatan Awal (10 menit)**
 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 2. Guru menanyakan kabar siswa.
 3. Guru memeriksa kehadiran, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 4. Brainstorming dengan membaca buku materi tentang Ibadah Haji dan Umrah
 5. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini.
 - **Kegiatan Inti II (50 menit)**
 1. Guru menjelaskan hikmah melaksanakan haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Setiap siswa membuat atau menyusun teks tentang hikmah ibadah Haji dan Umrah
 3. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok.
 4. Guru mengulang kembali materi tentang manasik haji

5. Guru memberikan kesempatan pada masing masing kelompok untuk mempraktekkan kegiatan manasik haji
- **Kegiatan Penutup (15 menit)**
 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa
 - **Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)**
 1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
 - **Lembar Kegiatan :**
 1. Menyebutkan pengertian dan hukum Haji dan Umrah
 2. Menjelaskan perbedaan Haji dan Umrah

D. TUJUAN:

1. Siswa memahami pengertian dan Hukum Haji
2. Siswa memahami syarat wajib haji.
3. Siswa memahami rukun haji.
4. Siswa memahami wajib haji.
5. Siswa memahami Sunnah haji.
6. Siswa memahami larangan haji
7. Siswa memahami pengertian dan hukum umroh
8. Siswa memahami syarat wajib umrah.
9. Siswa memahami rukun umrah.
10. Siswa memahami wajib umrah.
11. Siswa memahami larangan umrah
12. Siswa memahami hikmah haji dan umrah.
13. Siswa memahami sikap mulia dari pelaksanaan haji dan umrah.
14. Siswa bisa mempraktekkan manasik haji.

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi berupa buku paket / buku panduan
 2. Nomor untuk siswa
 3. Slide materi sebagai penguatan
- **Langkah-langkah Kegiatan I:**
 1. Siswa mengamati / membaca buku tentang materi haji, umrah
 2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok.

3. Guru memberikan nomor urut untuk masing-masing siswa.
4. Guru membagikan LKS yang akan didiskusikan masing-masing kelompok
5. Siswa menyelesaikan LKS dengan mendiskusikan bersama anggota kelompok
6. Seluruh siswa harus memahami seluruh materi yang telah didiskusikan.
7. Guru memanggil secara acak angka yang sudah diberikan kepada siswa.
8. Siswa dari masing-masing kelompok maju kedepan, sesuai angka yang sudah disebutkan.
9. Siswa menjawab pertanyaan yang sudah guru buat sebelumnya.
10. Seluruh siswa harus mempunyai bagian untuk menjawab pertanyaan didepan kelas
11. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah didiskusikan
12. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Siswa mengamati bagian tentang contoh hikmah melaksanakan haji dan umrah dalam
2. Setiap siswa membuat atau menyusun teks tentang hikmah ibadah Haji dan Umrah
3. Siswa membentuk 2 kelompok.
4. Guru mengulang kembali materi tentang manasik haji
5. Siswa mempraktekkan manasik haji

F. URAIAN MATERI

HAJI DAN UMRAH

A. HAJI

1. Pengertian dan Hukum Haji

Secara bahasa haji berasal dari bahasa Arab yaitu haji yang artinya menyengaja sesuatu. Sedangkan menurut syara' haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah (rumah Allah Swt.) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima. Mekkah adalah tempat

kelahiran Nabi Muhammad Saw. Di kota mekkah tersebut terdapat Ka'bah yang dijadikan kiblat bagi kaum muslim seluruh dunia ketika melakukan salat.

Ibadah haji ini hukumnya wajib bagi yang mampu sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Q.S. Ali Imran/3:97)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa perintah melaksanakan haji adalah wajib bagi yang mampu dan sekali dalam seumur hidup. Maksud dari mampu adalah secara material yaitu cukup untuk biaya dirinya sendiri maupun untuk keluarga yang ditinggal, dan mampu secara fisik atau sehat selama melaksanakan ibadah haji. Di samping dua hal tadi juga tersedianya transportasi yang aman menuju ke Mekah. Bagi umat Islam yang sudah mampu akan tetapi tidak melaksanakan haji maka akan mendapat dosa karena sudah meninggalkan kewajibannya.

Di samping wajib melaksanakan ibadah haji, umat Islam juga wajib melaksanakan ibadah umrah. Oleh karena itu para jamaah haji pada saat di tanah suci melaksanakan ibadah haji dan ibadah umrah. Adapun tata cara melaksanakan kedua ibadah itu ada tiga macam cara, yaitu:

- a) Ifrad, yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu baru mengerjakan umrah.

- b) Tamattu' yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu baru mengerjakan haji
- c) Qiran, yaitu mengerjakan haji dan umrah secara bersama-sama.

2. Syarat Wajib Haji

Kita tahu bahwa dalam melaksanakan ibadah haji ada beberapa syarat wajib bagi calon jamaah haji yang harus dipenuhi antara lain sebagaimana berikut ini.

a) Islam

Haji tidak wajib atas orang yang bukan muslim. Mereka tidak dituntut untuk mengerjakan haji selama belum memeluk Islam. Apabila orang yang bukan muslim itu mengerjakan ibadah haji, maka tidak sah mengerjakannya. Jika orang yang bukan muslim tersebut pernah melaksanakan haji kemudian ia masuk Islam ia masih mempunyai kewajiban melaksanakan ibadah haji.

b) Baligh

Anak kecil belum memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji. Apabila ada anak kecil menunaikan ibadah haji, maka hajinya tetap sah, namun hal ini tidak menggugurkan kewajibannya. Artinya, kelak kalau ia sudah dewasa masih tetap mempunyai kewajiban untuk menunaikan ibadah haji.

c) Berakal sehat

Orang yang akalnya tidak waras (gila) tidak wajib melaksanakan haji. Orang semacam ini tidak mempunyai kelayakan untuk mengerjakan ibadah. Apabila orang gila menunaikan ibadah haji maka hajinya tidak sah.

d) Merdeka

Melaksanakan haji bagi hamba sahaya adalah tidak wajib, sebab haji adalah ibadah yang lama temponya memerlukan perjalanan jauh dan diisyaratkan kemampuan dalam bekal dan kendaraan yang mengakibatkan terabaikannya hak-hak majikan yang berkaitan dengan hamba sahaya.

e) Mampu

Adanya kesanggupan baik fisik, materi, dan keamanan dalam melaksanakan ibadah haji yaitu kemampuan untuk tiba di Mekah.

3. Rukun Haji

Agar haji yang kita laksanakan menjadi sah, maka kita harus melaksanakan rukun haji. Rukun haji adalah serangkaian kegiatan yang apabila salah satunya tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah dan tidak boleh digantikan dengan dam. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut:

a) Ihram disertai dengan niat

Berniat mengerjakan ibadah haji. Niat dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan maka bunyi niatnya sebagai berikut.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Artinya: “Kupenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji”

b) Wukuf

Hadir di padang Arafah pada waktu yang telah ditentukan yaitu mulai dari tergelincirnya matahari waktu zuhur tanggal 9 aul^hijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah.

c) Tawaf

Tawaf adalah mengelilingi ka’bah sebanyak tujuh kali dimulai dari sudut hajar aswad dan berakhir di sudut hajar aswad pula dan Ka’bah berada di sebelah kiri orang bertawaf (berlawanan dari arah jarum jam). Tawaf rukun ini dinamakan Tawaf ifadah sebagaimana firman Allah Swt.

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُدْوَرَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah) (Q.S. al- Hajj/22:29)

Adapun syarat Tawaf adalah sebagaimana berikut ini.

- 1) Menutup aurat.
- 2) Suci dari hadas dan najis.
- 3) Ka’bah hendaklah berada di sebelah kiri orang yang tawaf.
- 4) Tawaf dimulai dari hajar aswad.
- 5) Tawaf dilaksanakan sebanyak tujuh kali.
- 6) Tawaf dilaksanakan di dalam masjid.

Macam-macam Tawaf adalah sebagai berikut.

- 1) Tawaf Qudum adalah Tawaf yang dilaksanakan ketika baru sampai di Mekah sebagai salat Tahiyatul masjid.
- 2) Tawaf ifadah adalah Tawaf rukun haji.
- 3) Tawaf Wada' adalah Tawaf yang dilaksanakan ketika akan meninggalkan Mekah.
- 4) Tawaf tahallul adalah penghalalan barang yang haram karena ihram.
- 5) Tawaf nazar adalah Tawaf yang dilaksanakan karena adanya nazar.
- 6) Tawaf sunah adalah Tawaf yang apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala jika tidak dilaksanakan tidak mendapatkan dosa.

d) Sa'i

Sa'i adalah berlari-larian kecil dari Bukit safa ke Bukit Marwah. Adapun syarat-syaratnya adalah: dimulai dari Bukit safa dan disudahi di Bukit Marwah,

- 1) dilaksanakan sebanyak tujuh kali, dan
- 2) dilaksanakan sesudah Tawaf baik tawaf rukun maupun Tawaf qudum.

e) Tahalul

Tahalul adalah mencukur sekurang-kurangnya tiga helai rambut.

f) Tertib

Tertib yaitu mendahulukan yang dahulu di antara rukun-rukun itu.

4. **Wajib Haji**

Selain mengerjakan rukun haji, kita harus mengerjakan wajib haji. Wajib haji adalah serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan apabila ada salah satunya tidak dikerjakan hajinya tetap sah dan digantikan dengan membayar dan atau menyembelih hewan. Adapun wajib hajinya sebagai berikut.

a. Ihram dari miqat

Ihram dari miqat yaitu batasan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Ketentuan masa (miqat zamani) adalah dari awal bulan Syawal sampai terbit fajar hari Raya Haji (tanggal 10 bulan Haji). Firman Allah Swt.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ
وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. . (Q.S. al-Baqarah/2:197)

Ketentuan tempat (Makani).

- 1) Mekah adalah miqat (tempat ihram) orang yang tinggal di Makkah.
- 2) Zul-Hulaifah adalah miqat (tempat ihram) orang yang datang dari arah Madinah dan negeri-negeri yang sejajar dengan Madinah.
- 3) Juhfah adalah miqat (tempat ihram) orang yang datang dari arah Syam, Mesir, Magribi dan negeri-negeri yang sejajar dengan negeri tersebut.
- 4) Yalamlam adalah miqat (tempat ihram) orang yang datang dari arah Yaman, India, Indonesia, dan negeri-negeri yang datang dari arah negeri tersebut.
- 5) Qarnul Manazil adalah miqat (tempat ihram) orang yang datang dari arah Najdil- Yaman dan najdil hijaz dan negeri-negeri yang datang dari arah negeri tersebut.
- 6) Zatuirqin adalah miqat (tempat ihram) orang yang datang dari arah Irak dan negeri-negeri yang datang dari arah negeri tersebut.
- 7) Bagi penduduk negeri-negeri yang ada di negeri Mekah dan miqat-miqat tersebut adalah miqat tempat ihramnya dari negeri masing-masing di mana mereka tinggal.

b. Berhenti di Muzdalifah.

Berhenti di Muzdalifah sesudah tengah malam, di malam hari raya haji sesudah hadir di Padang Arafah.

c. Melontar jumrah Aqabah pada hari raya haji.

d. Melontar tiga jumrah.

Melontar tiga jumrah yaitu jumrah ula, jumrah wustha, dan jumrah aqabah pada tanggal 11, 12, 13 bulan haji. Melontar jumrah dilaksanakan sesudah tergelincir matahari pada setiap harinya dan sebanyak tujuh kali untuk tiap-tiap jumrah.

Syarat melontar jumrah adalah sebagai berikut.

- 1) Melontar Jumrah dengan tujuh batu dan dilemparkan satu-per satu.
- 2) Menertibkan tiga jumrah, dimulai dari jumrah ula, jumrah wustha, dan yang terakhir jumrah aqabah.
- 3) Alat untuk melontar jumrah adalah batu kerikil.

e. Bermalam di Mina.

f. Tawaf wada'

Tawaf Wada adalah Tawaf yang dilaksanakan sewaktu akan meninggalkan Mekah.

g. Tidak melakukan perbuatan yang dilarang atau yang diharamkan.

5. Sunah Haji

Sunah haji adalah serangkaian kegiatan yang apabila dilakukan akan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa. Adapun sunah hajinya sebagai berikut:

a. Ifrad

Ifrad yaitu ihram untuk haji dahulu baru umrah.

b. Membaca talbiyah selama ihram sampai melontar jumrah aqabah pada hari raya idul adha. Lafaz Talbiyah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لِشَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِشَرِيكَ
لَكَ

Artinya: “ya Allah, saya tetap tunduk mengikuti perintah-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan nikmat bagi-Mu, dan Engkaulah yang menguasai segala sesuatu, tidak ada yang menyekutui kekuasaan-Mu.”

c. Berdoa sesudah membaca talbiyah.

d. Membaca zikir sewaktu Tawaf.

e. Salat dua rakaat sesudah Tawaf.

f. Masuk ke Ka'bah

6. Larangan Haji

Berikut ini adalah hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama melakukan ibadah haji.

a. Bagi laki-laki

- 1) Memakai pakaian yang berjahit ,baik jahitan biasa, sulaman dan atau diikatkan kedua ujungnya.
- 2) Menutup kepala, kecuali sesuatu hal maka dibolehkan akan tetapi harus membayar dam.

b. Bagi perempuan

Menutup muka dan kedua telapak tangan, apabila keadaan mendesak ia boleh menutupnya akan tetapi harus membayar dam.

c. Larangan bagi laki-laki dan perempuan

- 1) Memakai wangi-wangian baik dipakainya pada badan atau pada pakaian.
- 2) Menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain termasuk memakai minyak rambut.
- 3) Memotong kuku.
- 4) Mengakadkan nikah baik menikahkan, menikah atau menjadi wali nikah.
- 5) Bersetubuh bagi suami istri.
- 6) Berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal
- 7) dimakan.

7. Dam Haji (denda Haji)

Jamaah haji yang meninggalkan wajib haji atau melakukan perbuatan yang larangan pada saat ihram maka harus membayar dam. Macam-macam dam sebagai berikut.

| Jenis Pelanggaran | Ketentuan Dam (denda) |
|--|--|
| Tidak mengerjakan haji ifrad (yang dikerjakan adalah haji tamattu' atau qiran) | Menyembelih 1 ekor kambing. Jika tidak mampu, bepuasa sepuluh hari (3 hari di Mekah, 7 hari di negeri asal). |
| Melakukan salah satu dari | Boleh memilih: |

| | |
|--|--|
| beberapalarangan berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mencukur rambut • Memotong kuku • Memakai pakaian yang dijahit. • Memakai wewangian. • Bersetubuh sesudah tahallul pertama Berhubungan suami istri sebelum tahallul pertama (larangan yang dapat membatalkan haji) | <ul style="list-style-type: none"> • menyembelih seekor kambing • puasa tiga hari • memberi makan 6 orang miskin • Menyembelih seekor unta. Kalau tidak mampu seekor sapi, kalau tidak mampu juga tujuh ekor kambing. • Pelaksanaan penyembelihan dam ini harus di Mekah. |
| Berburu dan membunuh binatang liar | Menyembelih binatang berupa unta, sapi, atau kambing yang sebanding dengan binatang yang dibunuh. |
| Terlambat datang | Bertahallul (mencukur rambut) dan menyembelih seekor kambing. |

B. UMRAH

1. Pengertian dan Hukum Umrah

Umrah secara bahasa berarti berkunjung. Secara istilah adalah berkunjung ke Ka'bah dengan melaksanakan *tawaf* dan *sa'i* dalam waktu yang tidak ditentukan. Hukumnya adalah fardhu ain atas umat Islam sekali dalam seumur hidupnya. Sebagaimana firman Allah Swt.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ.....الخ

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. . (Q.S. al-Baqarah/2:196)

Umrah sering disebut dengan haji kecil, semua ketentuan umrah hampir sama dengan haji, tetapi pelaksanaan umrah lebih sederhana dibandingkan dengan haji.

2. Syarat Wajib Umrah

Kita tahu bahwa dalam melaksanakan ibadah haji ada beberapa syarat wajib bagi calon jamaah haji yang harus dipenuhi sebagaimana berikut ini.

- a. Islam, Umrah tidak wajib atas orang kafir dan mereka tidak dituntut untuk mengerjakan haji selama masih kafir dan tidak sah mengerjakannya sebab mereka tidak mempunyai kelayakan untuk menunaikan melaksanakan ibadah.
- b. Baligh, Melaksanakan umrah bagi anak kecil tidak wajib karena tidak dituntut untuk mengerjakan hukum-hukum syariat.
- c. Berakal, Melaksanakan umrah bagi orang gila adalah tidak wajib karena dia tidak mempunyai kelayakan untuk mengerjakan ibadah.
- d. Merdeka, Melaksanakan umrah bagi hamba sahaya adalah tidak wajib, sebab umrah adalah ibadah yang lama waktunya ibadah ini memerlukan perjalanan jauh dan diisyaratkan kemampuan dalam bekal dan kendaraan yang mengakibatkan terabaikannya hak-hak majikan yang berkaitan dengan hamba sahaya.

3. Rukun Umrah

Agar umrah yang kita laksanakan menjadi sah, kita harus melaksanakan rukunnya. Rukun umrah adalah serangkaian kegiatan yang apabila salah satunya tidak dikerjakan maka tidak sah dan tidak boleh digantikan dengan dam. Adapun rukun Umrah adalah sebagai berikut.

- a. Ihram Berniat untuk melaksanakan umrah.
- b. Tawaf adalah mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali dimulai dari sudut hajar aswad dan berakhir di sudut hajar aswad pula serta ka'bah berada di sebelah kiri orang berTawaf (berlawanan dari arah jarum jam).
- c. Sa'i adalah berlari-larian kecil dari Bukit *ç*afa ke Bukit Marwah.
- d. Tahalul Tahalul adalah mencukur sekurang-kurangnya tiga helai rambut.

- e. Tertib yaitu mendahulukan yang dahulu di antara rukun-rukun itu.

4. Wajib Umrah

Adapun wajib Umrah adalah sebagai berikut.

- a. Ihram dari miqatnya Miqat di dalam umrah ada dua macam yaitu: miqat zamani (sepanjang tahun) dan miqat makani (sama dengan miqat haji)
- b. Menjauhi segala larangan umrah yang jumlah dan bentuk larangannya sama dengan larangan haji.

C. HIKMAH HAJI DAN UMRAH

Setelah mempelajari ketentuan haji dan umrah, kita dapat mengambil hikmah dari mempelajari bab haji dan umrah antara lain sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi individu yang menunaikan ibadah haji dan umrah
 1. Menghapus semua dosa kecil dan menyucikan diri dari perbuatan maksiat.
 2. Diampuninya segala dosa karena Allah Swt. Maha Pengampun, Maha Pemurah dan Maha Penyayang kecuali yang berkaitan dengan hak-hak sesama manusia harus diselesaikan terlebih dahulu.
 3. Menyucikan jiwa seseorang dan berbaik sangka kepada Allah Swt.
 4. Meningkatkan keimanan seseorang dengan menepati janji kepada Allah Swt. dengan kerinduan akan baitullah.
 5. Mengingat akan jihad Rasulullah Saw. yang telah menyinari dunia dengan amal saleh.
 6. Melatih sifat sabar dan disiplin serta mendorong untuk berkorban
 7. Mensyukuri nikmat yang telah diberikannya yaitu nikmat sehat dan nikmat harta yang telah diterimanya.
- b. Manfaat bagi umat Islam pada umumnya.
 1. Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan umat Islam di dunia.
 2. Mempererat tali persaudaraan bagi umat Islam di seluruh dunia.

3. Media untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. ,selalu menemui jamaah haji dalam setiap tahunnya.
4. Lebih mengutamakan kepentingan agama daripada kepentingan pribadi.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو

➤ Kesimpulan

Haji adalah mengunjungi Ka'bah (rumah Allah Swt.) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dan hukumnya wajib bagi setiap umat Islam yang mampu. Syarat wajib haji adalah Islam, baligh, berakal, merdeka dan mampu. Rukun haji adalah ihram, wuquf, tawaf, sa'i, tahalul dan tertib. Wajib haji adalah ihram dari miqat,berhenti di Muzdalifah, melontar Jumrah Aqabah, bermalam di Mina, tawaf wada' dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang. Sunah haji adalah ifrad, membaca talbiyah selama ihram sampai melontar jumrah aqabah pada hari raya idul adha, berdoa sesudah membaca talbiyah, membaca zikir sewaktu tawaf, salat dua rakaat sesudah tawaf, masuk ke Ka'bah. Larangan haji bagi laki-laki yaitu memakai pakaian yang berjahit baik jahitan biasa, sulaman dan atau diikatkan kedua ujungnya dan menutup kepala, kecuali sesuatu hal maka dibolehkan akan tetapi harus membayar dam. Larangan bagi perempuan yaitu menutup muka dan kedua telapak tangan, apabila keadaan mendesak ia boleh menutupnya akan tetapi harus membayar dam. Larangan bagi perempuan yaitu menutup muka dan kedua telapak tangan, apabila keadaan mendesak ia boleh menutupnya akan tetapi harus membayar fidyah dan larangan bagi laki-laki dan perempuan yaitu memakai wangi-wangian baik dipakainya pada badan atau pada pakaian, menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain termasuk memakai minyak rambut, memotong kuku, mengakadkan nikah baik menikahkan, menikah atau menjadi wali nikah, bersetubuh bagi suami istri dan berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan. Dam (denda) bagi haji tamattu dan haji qiran,mengerjakan salah satu dari beberapa larangan bersetubuh bagi suami Istri sebelum tahalul pertama, membunuh binatang liar dan terhambat atau terlambat dalam perjalanan.

Umrah adalah berkunjung ke Ka'bah dengan melaksanakan tawaf dan sa'i dalam waktu yang tidak ditentukan. Hukumnya adalah fardhu ain atas umat Islam sekali dalam seumur hidupnya. Syarat wajib umrah adalah Islam, baligh, berakal, dan merdeka. Rukun umrah adalah ihram, tawaf, sa'I, tahalul dan tertib. Wajib umrah adalah ihram dari miqat dan menjauhi segala larangan umrah yang jumlah dan bentuk larangannya sama dengan larangan haji.

Hikmah haji dan umrah adalah menghapus semua dosa kecil dan menyucikan diri dari perbuatan maksiat, diampuninya segala dosa karena Allah Swt. Maha Pengampun, Maha Pemurah, dan Maha Penyayang kecuali yang berkaitan dengan hak-hak sesama manusia harus diselesaikan terlebih dahulu, menyucikan jiwa seseorang dan berbaik sangka kepada Allah Swt., menciptakan rasa persatuan dan kesatuan umat Islam di dunia, memepererat tali persaudaraan bagi umat Islam di seluruh dunia, media untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. selalu menemui jamaah haji dalam setiap tahunnya, lebih mengutamakan kepentingan agama daripada kepentingan pribadi.

➤ Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian Haji!
2. Jelaskan Hukum Haji!
3. Sebutkan syarat wajib haji!
4. Sebutkan rukun haji!
5. Sebutkan wajib haji!
6. Sebutkan Sunnah haji!
7. Sebutkan larangan haji!
8. Jelaskan pengertian Umrah!
9. Jelaskan Hukum umrah !
10. Sebutkan syarat wajib umrah!
11. Sebutkan rukun umrah!
12. Sebutkan wajib umrah!
13. Sebutkan larangan umrah!
14. Jelaskan hikmah haji dan umrah!
15. Sebutkan sikap mulia dari pelaksanaan haji dan umrah!

16. Praktekkan manasik haji!

➤ Tata Cara, Bacaan, Do'a Peragaan Manasik Haji Anak:

1. Upacara Pemberangkatan Haji

Kegiatan diawali upacara pemberangkatan. Dalam upacara ini dianjurkan berisi tentang:

- a. Upaya saling maaf-memaafkan antar jama'ah haji. Dalam hal ini anak dan guru.
- b. Perjanjian mengikuti pemandu (guru)
- c. Hadloroh/do'a atau pengumandangan adzan
- d. Do'a niat keluar rumah

2. Berangkat

Melafalkan Do'a Naik Kendaraan

3. Niat Haji

Jika sudah sampai di tempat tujuan, maka melafalkan niat haji.

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَ أَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

4. Jalan menuju padang Arofah dengan membaca bacaan Talbiyah untuk melaksanakan wukuf.

إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَ . لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ . لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ
الْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

Kegiatan wukuf di Arofah ini meliputi:

a. Berdzikir

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

b. Menunggu Adzan

c. Sholat Dhuhur dan Ashar Jamak Qosor Taqdim

d. Khutbah Wukuf

5. Menuju ke Muzdalifah mengambil kerikil dengan membaca Talbiyah

Niat di Muzdalifah dalam bahasa Jawa: “*Niat Ingsun mabiting Muzdalifah Lillahi Ta’ala*”

6. Ke Mina lalu mabit lagi untuk melempar Jumrah. (Tidur di Mina)

Niat di Mina dalam bahasa Jawa: “*Niat Ingsun mabit ing Mina Lillahi Ta’ala*”

7. Melempar Jumroh masing-masing dilakukan 3 kali dengan membaca

بِسْمِ اللَّهِ الْأَكْبَرِ

Dalam praktek melempar jumroh di peragaan Manasik Haji Anak dilakukan tiga kali, lain dengan manasik haji yang sebenarnya dilakukan tujuh kali.

- a. Niat melempar Jumroh Ula dalam bahasa Jawa: “Niat Ingsun mbalang jumroh Ula pitung mbalangan Lillahi Ta’ala”
- b. Niat melempar Jumroh Wustho dalam bahasa Jawa: “Niat Ingsun mbalang jumroh Wustho pitung mbalangan Lillahi Ta’ala”
- c. Niat melempar Jumroh Aqobah dalam bahasa Jawa: “Niat Ingsun mbalang jumroh Aqobah pitung mbalangan Lillahi Ta’ala”
- d. Dalam praktek ibadah haji, setiap jalan melafalkan bacaan Talbiyah.

G. DAFTAR PUSTAKA

Pasha, Musthafa Kamal, *Aqidah Islam*, Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.

Direktorat Pembinaan PAI, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Danan Bakti Wakaf, 1992.

Zaini, Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

A. PENDAHULUAN

Nilai budaya masyarakat Indonesia sesudah masuknya agama Islam mengalami sejumlah kemajuan. Tetapi dalam perkembangannya, pola dasar kebudayaan asli Indonesia masih tetap kuat sehingga yang terjadi adalah wujud atau bentuk perpaduan budaya yang disebut dengan akulturasi budaya. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia memerlukan tahap berliku dan waktu yang lama. Jalan berliku, rumit, dan panjang harus dilalui hingga akhirnya Islam dapat berkembang dengan pesat di Nusantara. Islam di Indonesia dalam proses perkembangannya dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, kehidupan ekonomi, ilmu pengetahuan, hukum, dan berbagai aspek lainnya.

Interaksi Islam dengan masyarakat melahirkan kebudayaan dan tradisitradisi yang bernapaskan Islam. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia. Kebudayaan memiliki arti yang luas bukan hanya terpaku pada bidang seni, tetapi berbagai aspek kehidupan. Kebudayaan lokal dapat diartikan dengan kebudayaan yang bersifat lokal dan berkembang di berbagai tempat dalam wilayah Nusantara.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- **Kompetensi Dasar**
Siswa Memahami Sejarah Tradisi islam Nusantara
- **Indikator**
 1. Mampu menjelaskan Sejarah Tradisi Nusantara Sebelum Islam
 2. Mampu mengidentifikasi Tradisi Nusantara Sebelum Islam
 3. Mampu menjelaskan Akulturasi Budaya Islam
 4. Mampu mengidentifikasi Akulturasi Budaya Islam
 5. Mampu mengidentifikasi cara Melestarikan Tradisi Islam Nusantara
 6. Mampu Melestarikan Tradisi Islam Nusantara

- **Waktu:** (6x40 menit) = 2 x TM
- **Materi pokok:**
 1. Tradisi Nusantara Sebelum Islam
 2. Akulturasi Budaya Islam
 3. Melestarikan Tradisi Islam Nusantara

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan awal I (15 menit)**
 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh *khidmat*
 2. Menyapa dan memeriksa kehadiran siswa
 3. Menjelaskan pentingnya materi ini
- **Kegiatan Inti I (80 menit)**
 1. Guru menampilkan gambar tentang sejarah tradisi nusantara sebelum islam
 2. Siswa mengidentifikasi tentang gambar sejarah tradisi nusantara sebelum islam
 3. Guru menguraikan kembali materi sejarah tradisi nusantara sebelum islam
 4. Guru membagi kelompok terdiri dari 4 dengan menggunakan card sort
 5. Setiap siswa perwakilan mengambil kartu yang sudah di sediakan oleh guru
 6. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
 - Kelompok 1 : nama-nama bulan dalam jawa dan seni musik
 - Kelompok 2 : seni bangunan masjid dan seni pertunjukan
 - Kelompok 3 : Seni Ukir, Kaligrafi dan seni sastra
 - Kelompok 4 : Seni Tari dan kesenian debus
 7. Pendalaman materi setelah mendiskusikan dari kelompok yang mendapatkan setiap materi antara lain:
 8. Dari kelompok 1 sampai kelompok 4 perwakilan kelompok menjadi tuan rumah kelompok (juru bicara).
 9. Lalu sisa anggota dari kelompok 1 mencari materi selain di pegangnya ke kelompok 2, anggota dari kelompok 2 mencari materi selain di pegangnya ke kelompok 3, dan seterusnya.

10. Lalu jika semua sudah mendapatkan materi yang didapat, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil laporan yang mereka dapat kepada kelompoknya.
 11. Lalu setiap individu wajib mempunyai materi yang sudah dilaporkan oleh temannya.
 12. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang sudah di dapat setiap siswa.
 13. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang belum di mengerti dari materi tersebut.
- **Kegiatan Penutup I (15 menit)**
 1. Menyimpulkan hasil pembelajaran di kelas
 2. Memberi dorongan motivasi/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa
 - **Kegiatan Tindak Lanjut I (10 menit)**
 1. Mempersiapkan materi selanjutnya
 - **Kegiatan awal II (15 menit)**
 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh *khidmat*
 2. Menyapa dan memeriksa kehadiran siswa
 3. Mereview materi minggu lalu tentang akulturasi budaya dan sejarah tradisi sebelum islam datang.
 - **Kegiatan Inti II (90 Menit)**
 1. Guru menayangkan video tentang sejarah tradisi islam nusantara
 2. Guru menjelaskan secara umum tentang materi cara melestarikan Tradisi Islam Nusantara
 3. Guru membagi kelompok terdiri dari 5 dengan menggunakan card sort
 4. Setiap siswa perwakilan mengambil kartu yang sudah di sediakan oleh guru
 5. Guru membagi kelompok terdiri dari 5
 6. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:

| | |
|------------|---|
| Kelompok 1 | : Halal bihalal dan Tabot atau tabuik |
| Kelompok 2 | : kupatan dan sekatén |
| Kelompok 3 | : grebeg dan grebeg besar di demak |
| Kelompok 4 | : Kerobok Maulid di Kutai dan Pawai Obor di Manado dan Tradisi Rabu Kasan di Bangka |

- Kelompok 5 : Dugderan di Semarang dan budaya tumpeng.
7. Setelah mendiskusikan tentang tema yang diterima. Satu kelompok maju kedepan untuk mempraktekkan apa yang ia dapat dan kelompok yang lain menebak apa yang kelompok itu peragakan di depan, hingga selesai.
 8. Lalu guru memberi penguatan setelah tebak gaya yang dilakukan masing-masing kelompok yang sudah diperagakan.
 9. Lalu guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan di PPT untuk penguatan murid apakah faham atau tidak tentang materi yang di ajarkan oleh guru.
- **Kegiatan Penutup II (10 menit)**
1. Menyimpulkan hasil pembelajaran di kelas
 2. Memberi dorongan motivasi/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa
- **Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)**
1. Memberi tugas latihan
- **Lembar Kegiatan :**
Sejarah Tradisi Islam Nusantara

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Mampu menjelaskan Tradisi Nusantara Sebelum Islam
2. Mampu mengidentifikasi Tradisi Nusantara Sebelum Islam
3. Mampu menjelaskan Akulturasi Budaya Islam
4. Mampu mengidentifikasi Akulturasi Budaya Islam
5. Mampu Melestarikan Tradisi Islam Nusantara
6. Mampu mengidentifikasi cara Melestarikan Tradisi Islam Nusantara

E. ALAT DAN BAHAN:

1. Uraian Materi
 2. Video tentang tradisi nusantara sebelum islam
 3. Kertas Bufalo
- **Langkah-langkah kegiatan I:**
1. Siswa mengamati gambar yang di tayangkan oleh guru
 2. Guru membagi kelompok terdiri dari 4 dengan menggunakan card sort

3. Setiap siswa perwakilan mengambil kartu yang sudah di sediakan oleh guru, yakni setiap kelompok memberikan sub tema yang sudah di bagi.
4. Lalu Dari kelompok 1 sampai kelompok 4 perwakilan kelompok menjadi tuan rumah kelompok (juru bicara).
5. Lalu sisa anggota dari kelompok 1 mencari materi selain di pegangnya ke kelompok 2, anggota dari kelompok 2 mencari materi selain di pegangnya ke kelompok 3, dan seterusnya.
6. Lalu jika semua sudah mendapatkan materi yang didapat, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil laporan yang mereka dapat kepada kelompoknya.
7. Lalu setiap individu wajib mempunyai materi yang sudah dilaporkan oleh temannya.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru menayangkan video tentang sejarah tradisi islam nusantara
2. Guru membagi kelompok terdiri dari 5 dengan menggunakan card sort
3. Setiap siswa perwakilan mengambil kartu yang sudah di sediakan oleh guru, yakni setiap kelompok memberikan sub tema yang sudah di bagi.
4. Setelah mendiskusikan tentang tema yang diterima. Satu kelompok maju kedepan untuk mempraktekkan apa yang ia dapat dan kelompok yang lain menebak apa yang kelompok itu peragakan di depan.
5. Lalu guru memberi penguatan setelah tebak gaya yang dilakukan masing-masing kelompok yang sudah diperagakan.
6. Lalu guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan di PPT untuk penguatan murid apakah faham atau tidak tentang materi yang di ajarkan oleh guru.

F. URAIAN MATERI:

➤ **Sejarah Tradisi Islam Nusantara**

A. Tradisi Nusantara sebelum Islam datang

Tradisi atau kebiasaan (Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan

menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹⁹

Sebelum Islam masuk ke bumi Nusantara, sudah terdapat banyak suku bangsa, organisasi pemerintahan, struktur ekonomi, sosial dan budaya di Nusantara yang berkembang. Semua itu tidak terlepas dari pengaruh sebelumnya, yaitu kebudayaan nenek moyang (animisme dan dinamisme), dan Hindu Budha yang berkembang lebih dulu daripada Islam.

Seperti halnya kondisi masyarakat daerah pesisir pada waktu itu, bisa dikatakan lebih maju daripada daerah lainnya. Terutama pesisir daerah pelabuhan. Alasannya karena daerah pesisir ini digunakan sebagai pelabuhan dan pusat perdagangan. Penduduk pesisir terkena percampuran budaya (akulturasi) dengan pedagang asing yang singgah. Secara tidak langsung, dalam perdagangan yang dilakukan antara keduanya, mereka menjadi mengerti kebudayaan pedagang asing. Pedagang asing ini seperti pedagang dari Arab, Persia, China, India dan Eropa.²⁰

Hindu Budha lebih dulu masuk di Nusantara daripada Islam. Islam masuk ke Nusantara bisa dengan mudah dan lebih mudah diterima masyarakat pada waktu itu dengan berbagai alasan. Pertama, situasi politik dan ekonomi kerajaan Hindu, Sriwijaya dan Majapahit yang mengalami kemunduran. Hal ini juga disebabkan karena perluasan China di Asia Tenggara, termasuk Nusantara.

B. Akulturasi Budaya Islam

Akulturasi merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama. Kedatangan

¹⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> (Rabu, 18 Oktober 2017 Pukul: 09.15)

²⁰ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hal. 13

ajaran Islam di Nusantara juga mengalami proses akulturasi dengan kebudayaan Nusantara saat itu.

Islam yang telah berinteraksi dengan budaya Arab, India, dan Persia dimatangkan kembali dengan budaya Nusantara yang animis-dinamis dan Hindu-Budhis. Jika ditarik pada wilayah lokal Jawa masyarakat muslim Jawa menjadi cukup mengakar dengan budaya Jawa Islam yang memiliki kemampuan yang kenyal (elastis) terhadap pengaruh luar sekaligus masyarakat yang mampu mengkreasi berbagai budaya lama dalam bentuk baru yang lebih halus dan berkualitas.²¹

Asimilasi budaya dan akomodasi pada akhirnya menghasilkan berbagai varian keislaman yang disebut dengan Islam lokal yang berbeda dengan Islam dalam great tradition. Fenomena demikian bagi sebagian pengamat memandangnya sebagai penyimpangan terhadap kemurnian Islam dan dianggapnya sebagai Islam sinkretis. Meskipun demikian, banyak peneliti yang memberikan apresiasi positif dengan menganggap bahwa setiap bentuk artikulasi Islam di suatu wilayah akan berbeda dengan artikulasi Islam di wilayah lain. Berikut ini adalah seni budaya Nusantara yang telah mendapatkan pengaruh dari ajaran Islam.

1. Nama-Nama Bulan dalam Jawa

Masuknya Islam ke Indonesia, membawa pengaruh pada sistem penanggalan. Islam menggunakan kalender Hijriah yang berpatokan pada perputaran bulan.

2. Seni Bangunan Masjid

3. Wujud akulturasi terlihat dalam bangunan masjid kuno, yaitu dilihat dari bentuk bangunan, menara dan letak masjid. Kebanyakan bentuk bangunan masjid di Indonesia terutama di Jawa berbentuk seperti pendopo yang berbentuk bujur sangkar.

4. Seni Ukir dan Kaligrafi

5. Seni ukir yang dimaksud adalah seni ukir hias untuk hiasan masjid, bangunan makam di bagian jirat, nisan, cungkup dan tiang cungkup. Seni ukir hias ini antara lain berupa dedaunan,

²¹ Ridin Sofwan, et. al., *Islam Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal 18

motif bunga (teratai), bukit-bukti karang, panomara alam, dan ukiran kaligra!. Kaligra! adalah seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab atau ayat suci, hadis, asma Allah Swt., shalawat maupun katakata hikmah sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

6. Seni Tari
7. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat bentuk-bentuk tarian yang berkaitan dengan bacaan shalawat. Misalnya pada seni rebana diikuti dengan tari-tarian Zipin, bacaan shalawat dengan menggunakan lagu-lagu tertentu. Tari Zipin adalah sebuah tarian yang mengiringi musik qasidah dan gambus. Tari Zipin diperagakan dengan gerak tubuh yang indah dan lincah. Musik yang mengiringinya berirama padang pasir atau daerah Timur Tengah.
8. Seni Musik
9. Kebudayaan Islam kita juga mengenal seni musik berupa rebana, hadrah, qasidah, nasyid dan gambus yang melantunkan lagu-lagu dengan syair Islami. Hadrah adalah salah satu jenis alat musik yang bernafaskan Islam. Seni suara yang diiringi dengan rebana (perkusi dari kulit hewan) sebagai alat musiknya. Sedang lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu yang bernuansa Islami yaitu tentang pujian kepada Allah Swt.
10. Seni Pertunjukan
11. Seni pertunjukkan wayang kulit merupakan perpaduan kebudayaan Jawa dengan unsur keislaman. Bagi orang Jawa, wayang bukan hanya sebagai tontonan, tetapi juga wejangan (nasihat-nasihat) karena sarat dengan pesan-pesan moral yang menjadi sifat hidup orang Jawa. Pertunjukan wayang diiringi oleh seperangkat alat musik gamelan.
12. Seni Sastra
13. Seni sastra yang berkembang pada zaman Islam umumnya berkembang di daerah sekitar Selat Malaka (daerah Melayu) dan di Jawa. Ditinjau dari corak dan isinya, kesusastraan zaman Islam dibagi menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis seni sastra antara lain:

- a. Babad
- b. Hikayat
- c. Suluk

14. Kesenian Debus

Kesenian debus difungsikan sebagai alat untuk membangkitkan semangat para pejuang dalam melawan penjajah. Debus merupakan seni bela diri untuk memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi musuh. Kesenian ini mempertunjukkan aksi kekebalan tubuh terhadap benda-benda tajam.²²

C. Melestarikan Tradisi Islam Nusantara

Tradisi adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum Islam datang, masyarakat Nusantara sudah mengenal berbagai kepercayaan dan memiliki beragam tradisi lokal. Melalui kehadiran Islam maka kepercayaan dan tradisi di Nusantara tersebut membur dan dipengaruhi nilai-nilai Islam. Karenanya muncullah tradisi Islam Nusantara sebagai bentuk akulturasi antara ajaran Islam dengan tradisi lokal Nusantara.

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan secara turun temurun ke setiap generasinya yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia dan mempunyai unsur-unsur pendukung yaitu Adat Istiadat, bahasa, teknologi, mata pencaharian, seni, kepercayaan dan lain-lain, kebudayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membangun suatu bangsa, karena dengan mempelajari kebudayaan dapat mengambil suatu pelajaran yang positif dalam membangun watak dan perilaku. Berikut ini adalah beberapa tradisi atau budaya Islam dimaksud antara lain:

a. Halal Bihalal

Halal bihalal dilakukan pada Bulan Syawal, berupa acara saling bermaaf-maafan. Setelah umat Islam selesai puasa ramadhan sebulan penuh maka dosa-dosanya telah diampuni oleh Allah Swt. Namun, dosa kepada sesama manusia belum

²² Ibid., . 236-240

akan diampuni Allah Swt. jika belum mendapat kehalalan atau dimaafkan oleh orang tersebut. Oleh karena itu tradisi halal bihalal dilakukan dalam rangka saling memaafkan atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan agar kembali kepada 'trah (kesucian). Tradisi ini erat kaitannya dengan perayaan Idul Fitri.

Halal bihalal sebagai sebuah tradisi khas Islam Indonesia lahir dari sebuah proses sejarah. Tradisi ini digali dari kesadaran batin tokoh-tokoh umat Islam masa lalu untuk membangun hubungan yang harmonis (silaturahmi) antar umat. Dengan acara halal bihalal, pemimpin agama, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah akan berkumpul, saling berinteraksi dan saling bertukar informasi. Dari komunikasi ini akan mempererat kekeluargaan dan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada.

b. Tabot atau Tabuik

Tabot atau Tabuik, adalah upacara tradisional masyarakat Bengkulu untuk mengenang kisah kepahlawanan dan kematian Hasan dan Husein bin Ali bin Abi Thalib, cucu Nabi Muhammad Saw. Kedua cucu Rasulullah Saw. ini gugur dalam peperangan di Karbala, Irak pada tanggal 10 Muharam 61 Hijriah (681 M). Perayaan di Bengkulu pertama kali dilaksanakan oleh Syaikh Burhanuddin yang dikenal sebagai Imam Senggolo pada tahun 1685. Syaikh Burhanuddin menikah dengan wanita Bengkulu kemudian keturunannya disebut sebagai keluarga Tabot. Upacara ini dilaksanakan dari 1 sampai 10 Muharram (berdasar kalender Islam) setiap tahun.

c. Kupatan (Bakdo Kupat)

Di Pulau Jawa bahkan sudah berkembang ke daerah-daerah lain terdapat tradisi kupatan. Tradisi membuat kupat ini biasanya dilakukan seminggu setelah hari raya Idul Fitri. Biasanya masyarakat berkumpul di suatu tempat seperti mushala dan masjid untuk mengadakan selamatan dengan hidangan yang didominasi kupat (ketupat). Kupat merupakan makanan yang terbuat dari beras dan dibungkus anyaman

(longsong) dari janur kuning (daun kelapa yang masih muda). Sampai saat ini ketupat menjadi maskot Hari Raya Idul Fitri.

d. Sekaten di Surakarta dan Yogyakarta

Tradisi Sekaten dilaksanakan setiap tahun di Keraton Surakarta Jawa Tengah dan Keraton Yogyakarta. Tradisi ini dilaksanakan dan dilestarikan sebagai wujud mengenang jasa-jasa para Walisongo yang telah berhasil menyebarkan Islam di tanah Jawa. Peringatan yang lazim dinamai Maulud Nabi itu, oleh para wali disebut Sekaten, yang berasal dari kata Syahadatain (dua kalimat Syahadat). Tradisi ini sebagai sarana penyebaran agama Islam yang pada mulanya dilakukan oleh Sunan Bonang. Dahulu setiap kali Sunan Bonang membunyikan gamelan diselingi dengan lagu-lagu yang berisi ajaran agama Islam serta setiap pergantian pukulan gamelan diselingi dengan membaca syahadatain.

e. Grebeg

Tradisi untuk mengiringi para raja atau pembesar kerajaan. Grebeg pertama kali diselenggarakan oleh keraton Yogyakarta oleh Sultan Hamengkubuwana ke-1. Grebeg dilaksanakan saat Sultan memiliki hajjat dalem berupa menikahkan putra mahkotanya. Grebek di Yogyakarta di selenggarakan 3 tahun sekali yaitu: pertama grebek pasasyawal diadakan setiap tanggal 1 Syawal bertujuan untuk menghormati Bulan Ramadhan dan Lailatul Qadr, kedua grebeg besar, diadakan setiap tanggal 10 dzulhijjah untuk merayakan hari raya kurban dan ketiga grebeg maulud setiap tanggal 12 Rabiul awwal untuk memperingati hari Maulid Nabi Muhammad Saw.

f. Kerobok Maulid di Kutai dan Pawai Obor di Manado

Di kawasan Kedaton Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, juga diselenggarakan tradisi yang dinamakan Kerobok Maulid. Istilah Kerobok berasal dari Bahasa Kutai yang artinya berkerubun atau berkerumun oleh orang banyak. Tradisi Kerobok Maulid dipusatkan di halaman Masjid Jami' Hasanuddin, Tenggarong. Tradisi ini

dilaksanakan dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw., tanggal 12 Rabiul Awwal.

Kegiatan Kerobok Maulid ini diawali dengan pembacaan Barzanji di Masjid Jami' Hasanudin Tenggarong. Kemudian dari Keraton Sultan Kutai, puluhan prajurit Kesultanan akan keluar dengan membawa usung-usungan yang berisi kue tradisional, puluhan bakul Sinto atau bunga rampai dan Astagona. Usung-usungan ini kemudian dibawa berkeliling antara Keraton dan Kedaton Sultan dan berakhir di Masjid Jami' Hasanuddin.

g. Budaya Tumpeng

Tumpeng adalah cara penyajian nasi beserta lauk-pauknya dalam bentuk kerucut. Nasi tumpeng umumnya berupa nasi kuning, atau nasi uduk. Cara penyajian nasi ini khas Jawa atau masyarakat Betawi keturunan Jawa, dan biasanya dibuat pada saat kenduri atau perayaan suatu kejadian penting. Meskipun demikian, budaya tumpeng sudah menjadi tradisi nasional bangsa Indonesia. Tumpeng biasa disajikan di atas tampah (wadah tradisional) dan dialasi daun pisang. Ada tradisi tidak tertulis yang menganjurkan bahwa pucuk dari kerucut tumpeng dihidangkan bagi orang yang dituakan dari orang-orang yang hadir. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tersebut. Saat ini budaya tumpeng sudah menjadi tradisi nasional bangsa Indonesia.²³

➤ **Latihan:**

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan Sejarah Tradisi Nusantara Sebelum Islam?
2. Sebutkan contoh Sejarah Tradisi Nusantara Sebelum Islam?
3. Apa yang dimaksud dengan Akulturasi Budaya Islam?
4. Sebutkan contoh-contoh dari Akulturasi Budaya Islam?
5. Bagaimana cara Melestarikan Tradisi Islam Nusantara?

²³ Jati Hemawan, *pengaruh agama islam terhadap kebudayaan dan tradisi jawa di kecamatan singorojo kabupaten Kendal*, Vol. 02. No. 1, Nopember 2014

➤ Kesimpulan

Tradisi atau kebiasaan (Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelo

mpok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Sebelum Islam masuk ke bumi Nusantara, sudah terdapat banyak suku bangsa, organisasi pemerintahan, struktur ekonomi, sosial dan budaya di Nusantara yang berkembang. Semua itu tidak terlepas dari pengaruh sebelumnya, yaitu kebudayaan nenek moyang (animisme dan dinamisme), dan Hindu Budha yang berkembang lebih dulu daripada Islam.

Akulturasi merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama.

Melestarikan tradisi Islam Nusantara dengan tetap menjaga tali silaturahmi, saling menghormati, saling toleransi tiap suku dan adat. Salah satu contoh melestarikan tradisi Islam Nusantara adalah : halal bihalal, skaten, grebeg, kupatan, dan lain-lain.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Azra,Azyumardi 2002. *Islam Nusantara*, Bandung: Mizan Media Utama
- Sofwan,Ridin et. al. 2004, *Islam Jawa*, Yogyakarta: Gama Media
- Jati Hemawan, *pengaruh agama islam terhadap kebudayaan dan tradisi jawa di kecamatan singorojo kabupaten Kendal*, Vol. 02. No. 1, Nopember 2014
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> (Rabu, 18 Oktober 2017 Pukul: 09.15)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini Mayoritas penduduk di Indonesia beragama islam. Islam datang ke Indonesia tidak begitu saja, tetapi perlahan demi perlahan, karena ada oaring dari timur yang datang ke Indonesia melalui perdagangan. Sejak awal masehi sudah ada rute-rute pelayaran dan perdagangan antara kepulauan Indonesia dengan berbagai daerah di daratan Asia Tenggara. Ketika islam datang ke Indonesia berbagai agama dan kepercayaan seperti animisme, dinamisme, hindu dan budha, sudah banyak dianut oleh bangsa Inndonesia bahkan di beberapa wilayah kepulauan Indonesia telah berdiri kerajaan yang bercorak hindu dan budha.misalnya kerajaan kutai di Kalimantan Timur. Kerajaan Taruma Negara di Jawa Barat, kerajaan Sriwijaya di Sumantra dan sebagainya.

Namun Islam datang ke wilayah-wilayah tersebut dapat menerima dengan baik, karena Islam datang dengan membawa prinsip-prinsip perdamaian,persamaan antara manusia.(tidak ada kasta), menghilangkan perbudakan dan yang paling penting adalah masuk kedalam Islam sangat mudah dengan membaca dua kalimah syahadat dan tidak ada paksaan .

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ **Kompetensi Dasar**

Siswa memahami Perkembangan Islam Nusantara

➤ **Indikator**

1. Mampu menjelaskan proses masuknya Islam Nusantara
2. Mampu menyebutkan bukti-bukti nyata masuknya Islam Nusantara
3. Mampu menjelaskan proses tersebarnya Islam Nusantara
4. Mampu menceritakan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra,
5. Mampu mencontoh semangat para ulama' yang berperan dalam Penyebaran Islam Nusantara

6. Mampu membuat biografi Salah Satu Ulama' / raja yang berperan dalam Penyebaran Islam Nusantara
- **Waktu** : 2 kali pertemuan (6 X 45 menit)
 - **Materi Pokok**
 1. Proses masuknya Islam Nusantara
 2. Tersebarnya Islam Nusantara melalui perdagangan, Sosial, dan pengajaran
 3. Kerajaan kerajaan Islam di Jawa, Sumatra, dan Sulawesi
 4. Para tokoh dan peranan mereka dalam perkembangan Islam Nusantara

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (15 menit)**
 1. Brainstorming dengan mencermati slide power point materi Islam Nusantara
 2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini
- **Kegiatan Inti I (80 menit)**
 1. Guru menjelaskan materi melalui slide power point yang telah disiapkan
 2. Guru memutar video masuknya Islam Nusantara beserta buktinya
 3. Guru menggunakan metode student teams dengan membagi siswa dalam 2 kelompok
 4. Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
 - a. Kelompok 1 : membuat peta konsep tentang proses masuknya Islam Nusantara
 - b. Kelompok 2 : menyebutkan bukti-bukti masuknya Islam Nusantara
 - c. Salah satu kelompok menjelaskan kepada teman kelompoknya agar mengerti satu persatu.
 5. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi
 6. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya

7. Penguatan materi dari guru
 8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi
- **Kegiatan Inti II (80 menit)**
 1. Guru menceritakan kerjaan islam di Sumatra
 2. Setiap siswa membuat biografi Salah Satu Ulama'/ raja yang berperan dalam Penyebaran Islam Nusantara
 - **Kegiatan Penutup (30 menit)**
 1. Menyimpulkan hasil Pembelajaran
 2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa
 - **Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)**
 1. Memberi tugas latihan
 2. Mempersiapkan materi selanjutnya
 - **Lembar Kegiatan :**
Menjelaskan Perkembangan Islam Nusantara

D. TUJUAN:

1. Mampu mengidentifikasi proses masuknya Islam Nusantara
2. Mampu menyebutkan bukti-bukti nyata masuknya Islam Nusantara
3. Mampu menjelaskan proses tersebarnya Islam Nusantara
4. Mampu menceritakan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra
5. Mampu mencontoh semangat para ulama' yang berperan dalam Penyebaran Islam Nusantara
6. Mampu membuat biografi Salah Satu Ulama' / raja yang berperan dalam Penyebaran Islam Nusantara

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Uraian materi, power point, video
2. Lembar kerja kelompok
 - **Langkah-langkah Kegiatan I:**
 1. Siswa diberi kesempatan untuk membaca materi terlebih dahulu tentang apa yang akan dipelajari hari ini.
 2. Guru menjelaskan materi melalui slide power point yang telah disiapkan
 3. Guru memutar video Proses masuknya Islam Nusantara

4. Guru menggunakan metode student teams dengan membagi siswa dalam 2 kelompok
5. Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
Kelompok 1 : membuat peta konsep tentang proses masuknya Islam Nusantara
Kelompok 2 : menyebutkan bukti-bukti masuknya Islam Nusantara
Salah satu kelompok menjelaskan kepada teman kelompoknya agar mengerti satu persatu.
6. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi
Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya dengan memilih angka pintar (dalam tulisan angka dalamnya ada soal).
7. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
8. Penguatan materi dari guru
9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.
10. Guru memberikan beberapa soal sebagai hasil evaluasi belajar hari ini.

➤ **Langkah-langkah Kegiatan II:**

1. Guru menceritakan kerjaan islam Nusantara
2. Siswa membaca kembali kerajaan islam Nusantara
3. Setiap siswa membuat biografi Salah Satu Ulama'/ raja yang berperan dalam Penyebaran Islam Nusantara
4. Siswa menjelaskan hikmah mencontoh perjuangan para ulama' dalam penyebaran islam Nusanatara .
5. Guru memberi masukan tentang apa yang telah dijelaskan siswa

F. URAIAN MATERI

➤ **PERKEMBANGAN ISLAM NUSANTARA**

A. Proses masuknya Islam di Nusantara

Pada abad ke-7, pantai pesisir Sumatra telah menjadi kawasan lintas perdagangan bagi pedagang-pedagang Muslim

dari India, Persia, dan Arab menuju Tiongkok terus berlanjut sampai beberapa abad kemudian. Jadi sudah beberapa abad lalu sudah ada terjadi interaksi antara pedagang di Nusantara dengan pedagang yang berasal dari India, Persia dan Arab. Negara-negara di Timur Tengah memiliki hubungan baik negara-negara di Asia Tenggara, termasuk dengan Nusantara. Jalanan hubungan tidak semata-mata hanya dalam perdagangan tetapi juga dalam politik dan diplomasi.

Pesisir Nusantara dengan pelabuhan-pelabuhannya, selain menjadi wilayah lintas perdagangan antara Tiongkok dan Arab, menjadi ramai karena hasil rempah-rempah yang sangat melimpah sehingga dijuluki “ Harta Karun Asia” Nusantara dijuluki “ Kepulauan Surga ” karena keindahan alamnya. Letaknya strategis antara Benua Asia dan Australia serta antara Benua Sunda Hindia dan Samudra Pasifik.

Pelabuhan-pelabuhan yang dimaksud yakni terletak diselat Malaka, Sunda Kelapa dan Gresik di Jawa. Barus dan Palembang di Sumatra. Selat Malaka pada abad ini sudah menjadi pusat utama lalu lintas. Perdagangan dan pelayaran. Dari Malaka hasil hutan dan rempah-rempah dari seluruh pelosok Nusantara dibawa ke Cina dan India terutama Gujarat.

B. Bukti-bukti Nyata Awal Penyebaran Islam Nusantara

Agama yang dibawa para pedagang dari Arab dan Gujarat. Interaksi yang terbentuk antara para pedagang dengan penduduk pribumi Nusantara hanyalah kegiatan berdagang sejak abad ke 7 M. Ada juga yang mengatakan ke 5M. apakah saat itu penduduk Nusantara sudah ada yang memeluk Islam? Jawabnya adalah tidak pasti. Karena tidak ada bukti yang menyatakan demikian.

Bukti sejarah adanya penduduk Nusantara yang memeluk agama Islam baru dapat dipastikan dengan adanya temuan-temuan para ahli sejarah dan arkeologi. Bukti sejarah menunjukkan dengan pasti bahwa Islam mulai tersebar di Indonesia sejak permulaan abad ke 11. Bukti tersebut antara lain :

1. Batu Nisan dengan Nama Fatimah binti Maimun (w. 475 H/1082 M) di Gresik

2. Makam Sultan Malik As-saleh, raja pertama kerajaan Samudra Pasai (1270- 1297 M)
3. Makam seorang muslimah, Tuhan Amisuri (602 H) di Barus, pantai baeat Pulau Sumtra

Para ahli sejarah menyebutkan temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penyebaran agama Islam di Nusantara di tandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara sejak abad 13Masehi. Diawali dengan berdirinya kerajaan Islam Nusantara pertama yakni : Kerajaan samudra pasai di Aceh Utara dengan raja pertamanya Sultan Malik As-Saleh .

C. Tersebarnya Islam Nusantara Melalui Perdagangan, Sosial, dan Pengajaran

Masuknya Islam Ke Nusantara melalui kegiatan Perdagangan dan pelayaran merupakan sumber penghasilan utama masyarakat dan kerajaan nusantara di pesisir Sumatra. Para pedagang asing yang beragama islam itu seringkali menghabiskan hari-hari mereka untuk tinggal di pesisir yang mereka singgahi. Mereka terkadang untuk beberapa bulan, menunggu musim dan keadaan angin yang cocok untuk kembali ke daerah asalnya. Selama itulah diduga adanya interaksi yang lebih dekat antara penduduk pribumi dan dengan para pedagang asing.

Pada saat itulah digunakan para pedagang muslim untuk berdakwah dan berdiskusi masalah agama. Penduduk pribumi banyak yang tertarik agama yang dianut pedagang muslim karena mudah dimengerti,masuk akal dan tidak mengenal kasta.

D. Masuknya Islam Ke Nusantara melalui kegiatan Sosial

Kegiatan sosial dalam penyebaran Islam salah satunya yakni perkawinan. Banyak sekali saudagar muslim dari Arab yang menikah dengan perempuan golongan bangsawan. Sebelum dinikahi mereka diislamkan terlebih dahulu. Setelah perkawinan mereka, banyak keturunannya yang beragama islam. Di pulau jawa, Prabu Brawijaya yang beragama hindu menikahi putri cempa seorang Muslimah. Dari perkawinan mereka lahirlah

Raden Fatah, Raja Demak, pertama yang berjasa besar dalam penyebaran Islam Di tanah Jawa.

E. Masuknya Islam Ke Nusantara melalui kegiatan Pengajaran.

Setelah terjadi jalinan hubungan yang erat antara pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat dengan para penduduk Nusantara yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan banyak penduduk pribumi yang masuk Islam, para pedagang tersebut mendatangkan mullah-mullah (para ahli agama) dari negaranya masing-masing untuk mengajarkan agama Islam. Melalui kegiatan pengajaran tersebut, Islam dengan mudah dapat dimengerti dan tersebar dengan lebih cepat.

Di Sumatra, pada masa kerajaan Islam di Sumatra dan Jawa, kegiatan pengajaran Islam lebih dikembangkan lagi. Hampir setiap Sultan yang berkuasa memiliki perhatian yang tinggi terhadap pengembangan agama dan ajaran Islam. Di Sumatra, pada masa kerajaan Samudra Pasai dan kesultanan Aceh banyak sekali ulama yang ditugaskan oleh para sultan untuk berdakwah dan mengajar penduduk. Misalnya, Syekh Nurudin Ar-Raniri, Abdur Rouf Sinkel, dan Syekh Muhammad Kamaluddin bin Kadi khatib Tursani. Di Jawa terutama dilakukan oleh Wali Songo (wali Sembilan)

Pengajaran agama Islam pada awal munculnya di Nusantara, umumnya dilakukan di masjid-masjid, surau-suaru, dan aula-aula kerajaan. Adapula pengajaran yang dilakukan secara khusus yaitu pengajaran yang diberikan kepada mereka yang akan bertugas mengajarkan Islam ke daerah-daerah lain.

F. Kerajaan Islam Di Sumatra

1. Samudra Pasai

Samudra Pasai adalah kerajaan Islam pertama di Nusantara. Raja pertama dan pendiri kerajaan tersebut adalah Sultan Malik As-Saleh. Kerajaan ini terletak di pesisir laut Aceh yang sekarang disebut Kabupaten Lok sewumawe, Aceh utara.

Samudra Pasai didirikan sekitar awal abad ke 13 M, sebagai hasil dari Islamisasi dari penduduk pesisir pantai yang pernah disinggahpara pedagang Muslim pertama di Nusantara. Samudra Pasai dapat dilihat dari temuan para ahli sejarah yaitu makam Sultan Al-Malik As-Saleh. Pada nisan makam tersebut tertulis, Sultan Malik As-Saleh adalah raja pertama Kerajaan Samudra Pasai yang meninggal bulan Ramadhan tahun 696 H, / 1297 masehi. Dengan penemuan ini, dapat dipastikan bahwa kerajaan Islam Pasai telah berdiri pada abad ke 13 Masehi.

Kerajaan Smaudra pasai mempunyai peranan besar dalam penyebaran agama islam di Aceh dan daerah-daerah pesisir disekitarnya. Ibnu Batuta, seorang sejarawan muslim asal Maroko, yang suka mengembara, pernah berkunjung ke Samudra Pasai pada pertengahan abad ke 14. Ia menuturkan bahwa samudra Pasai saat itu dipimpin oleh Sultan malik Zahir yang shaleh, rendah hati, dan memiliki semangat keagamaan yang tinggi. Pada tahun 1521, kerajaan Samudra pasai ditaklukan oleh portugis yang mendudukinya selama 3 tahun. Pada tahun 1524 dan seterusnya, kerajaan tersebut dibawah control kesultanan aceh Darussalam.

2. Aceh Darussalam (Kesultanan Aceh)

Kesultanan Aceh didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah, Sultan pertama kerajaan tersebut. Sultan Ali Mughayat Syah mendirikan kesultanan Aceh sebagai pengganti Samudra Pasai dan Malaka yang jatuh ke tangan Portugis tahun 1511 M. Sultan Ali MUGhayat Syah memerintah tahun 1514-1530 M. Kesultanan Aceh Darussalam berlangsung sampai 1903M dan dipimpin oleh 36 orang Sultan. Pada masa Sultan Ali Mughayat Syah, kerajaan Islam Samudra Pasai dapat ditaklukan pada tahun 1524 M dan berada dibawah control Kesultanan Aceh. Kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaan dan kemakmurannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda yang memerintah tahun 1607-1636 M. Kesultanan Aceh berakhir setelah Belanda berhasil merebut Istana Kesultanan Aceh tahun 1874 M. Sultan Aceh yang

terakhir M. Daun Syah (1878-1903) ditangkap dan dibuang ke Ambon tahun 1878 M dan wafat pada tahun 1903 M.

➤ **Latihan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Buatlah peta jalur perdagangan Islam Nusantara
2. Jelaskan bagaimana penyebaran Islam melalui pengajaran
3. Buatlah Biografi tokoh penyebaran Islam Nusantara

G. DAFTAR PUSTAKA

Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

SEJARAH PERJUANGAN DAN KEPRIBADIAN AL-KHULAFAH AL-RASYIDIN.

18

A. PENDAHULUAN

Ketahuiilah bahwa al-Khulafa'u ar-Rasyidun artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt. Al-Khulafa'u ar-Rasyidun adalah pengganti Rasulullah Saw. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, 'Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib Tercatat dalam sejarah peradaban manusia, bahwa al-Khulafa'u ar-Rasyidun adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah Saw. Mereka telah teruji kehebatan dan kepiawaiannya sebagai teladan dalam kepemimpinan untuk membangun peradaban Islam yang lebih maju. Tidak ada pemimpin-pemimpin dunia saat ini yang menghasilkan bangunan peradaban yang dapat disejajarkan dengan mereka.

Mereka memiliki sifat-sifat terpuji yang patut menjadi teladan umat Islam zaman sekarang. Pengabdiannya kepada agama tidak disangsikan lagi. Kepeduliaannya terhadap sesama, membuat pribadi-pribadi ini dicintai oleh rakyatnya. Kesemuanya itu adalah orang-orang yang setia dengan Rasulullah Saw. di saat susah maupun senang. Mereka memiliki akhlak mulia karena mereka selalu meneladani akhlak Rasulullah Saw.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-------------------------|---|
| Kompetensi Dasar | Siswa memahami sejarah dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidin</i> |
| Indikator | <ol style="list-style-type: none">1. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.2. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Umar bin Khattab.3. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Usman bin Affan.4. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Ali bin Abi Tholib.5. Mampu meneladani sikap khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (Jujur dan Bijaksana). |

| | |
|---------------------|---|
| | 6. Mampu meneladani sikap khalifah Umar bin Khattab (Berani dan Tegas). 7. Mampu meneladani sikap khalifah Usman bin Affan (Baik Hati dan Dermawan). 8. Mampu meneladani sikap khalifah Ali bin Abi Tholib (Cerdas dan Sabar). 9. Mampu menerapkan sikap khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (Jujur dan Bijaksana). 10. Mampu menerapkan sikap khalifah Umar bin Khattab (Berani dan Tegas). 11. Mampu menerapkan sikap khalifah Usman bin Affan (Baik Hati dan Dermawan). 12. Mampu menerapkan sikap khalifah Ali bin Abi Tholib (Cerdas dan Sabar). |
| Waktu | 1 kali pertemuan (2 X 45 menit) |
| Materi Pokok | Sejarah Perjuangan dan Kepribadian <i>Al-Khulafah Al-Rasyidin</i> . |

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal = 15 Menit :**
 1. Brainstorming dengan materi *Al-Khulafah Al-Rasyidin*
 2. Penjelasan pentingnya mempelajari materi ini
- **Kegiatan Inti = 55 Menit :**
 1. Guru menjelaskan tentang permainan ular tangga sejarah
 2. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok
 3. Masing-masing kelompok bergantian melakukan permainan ular tangga sejarah
 4. Setiap bidak kelompok jatuh ke tempat, akan diberikan pertanyaan
 5. Berulang-ulang terus hingga salah satu kelompok mencapai finish
- **Kegiatan Penutup = 15 Menit :**
 1. Menyimpulkan hasil materi yang dipelajari
 2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
 3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa

➤ **Kegiatan Tindak Lanjut = 5 Menit :**

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan materi selanjutnya

D. TUJUAN :

1. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.
2. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Umar bin Khattab.
3. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Usman bin Affan.
4. Mampu menjelaskan sejarah khalifah Ali bin Abi Tholib.
5. Mampu meneladani sikap khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (Jujur dan Bijaksana).
6. Mampu meneladani sikap khalifah Umar bin Khattab (Berani dan Tegas).
7. Mampu meneladani sikap khalifah Usman bin Affan (Baik Hati dan Dermawan).
8. Mampu meneladani sikap khalifah Ali bin Abi Tholib (Cerdas dan Sabar).
9. Mampu menerapkan sikap khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (Jujur dan Bijaksana).
10. Mampu menerapkan sikap khalifah Umar bin Khattab (Berani dan Tegas).
11. Mampu menerapkan sikap khalifah Usman bin Affan (Baik Hati dan Dermawan).
12. Mampu menerapkan sikap khalifah Ali bin Abi Tholib (Cerdas dan Sabar).

E. BAHAN DAN ALAT :

1. Lembar uraian materi
 2. Permainan ular tangga sejarah
- **Langkah-langkah Kegiatan :**
1. Guru membagi kelas dalam 2 kelompok
 2. Guru menjelaskan tata tertib permainan
 3. Setiap kelompok memilih salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok
 4. Ketua kelompok saling bertemu dan memutuskan kelompok siapa yang akan memulai terlebih dahulu melalui suit

5. Kelompok yang terpilih pertama bisa memulai terlebih dahulu mengambil dadu dan mulai permainan
6. Bidak kelompok yang jatuh di salah satu kotak harus menjawab pertanyaan untuk dapat bertahan di kotak tersebut
7. Pertanyaan boleh dijawab anggota kelompok lain dengan membaca lembar materi.
8. Kemudian memberi kesempatan kepada kelompok selanjutnya
9. Melakukan sama halnya dengan kelompok sebelumnya
10. Begitu terus secara bergantian dan tertib, hingga salah satu kelompok sampai ke finish
11. Tim yang pertama kali sampai ke garis finish ialah pemenang permainan tersebut
12. Guru menjelaskan sedikit tentang materi dan hikmah permainan tersebut

F. URAIAN MATERI

Sejarah Perjuangan & Kepribadian *Al-Khulafah Al-Rasyidin*

A. Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (Jujur dan Bijaksana) 632 M – 634 M

Abu Bakar As-Siddiq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Nama aslinya adalah Abdullah ibn Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddiq setelah masuk Islam. Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah Saw. “as-Siddiq”, artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu, Rasulullah Saw. melakukan Isra’ Mi’raj, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke Sidratul Muntaha dalam waktu sepertiga malam.

Pada peristiwa itu Rasulullah Saw. diberi tugas oleh Allah berupa shalat lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad Saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.

Abu Bakar as-Siddiq termasuk as-Sabiqun al-awaalun, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum berkembang. Dengan kegigihan dan keuletannya, beliau setia mendampingi Nabi Muhammad Saw. untuk selalu berdakwah mengajarkan ajaran Islam.

Abu Bakar as-Siddiq selalu dicaci-maki oleh musuh-musuhnya gara-gara mengikuti agama Islam. Akan tetapi, Abu Bakar tetap saja setia bahkan sampai pada saat Rasulullah Saw. mau hijrah, ia tetap setia mendampinginya, meskipun rintangan yang dihadapinya sangat berat.

Abu Bakar as-Siddiq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Kita yang sudah mengenal Islam sejak kecil, sejak sekolah taman kanak-kanak, sudah diajari tentang shalat, tentang berbuat baik, tentu sekarang tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus yakin jika kita dan orang lain berbuat baik, niscaya dunia ini akan aman dan tenteram, tidak akan ada lagi peperangan dan permusuhan. Pada masa

Abu Bakar as-Siddiq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah: 1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad), 2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat, 3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

B. Khalifah Umar bin Khattab (Berani dan Tegas) 634 M – 644 M

Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad Saw. yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddiq. Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail AlShimh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi, yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Umar bin Khattab adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti

oleh orang-orang Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, yaitu orang-orang kafir. Meskipun keras kepala, tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik. Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya, lebih baik tidak makan dan tidur di lantai dari pada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita.

Pada suatu malam, hartawan Abdurrahman bin Auf dipanggil oleh Khalifah Umar bin Khattab untuk diajak pergi ke pinggir kota Madinah. “Malam ini akan ada serombongan kafilah yang hendak bemalem di pinggir kota, dalam perjalanan pulang,” kata Khalifah Umar kepada Abdurrahman bin Auf. “Lalu maksud Anda bagaimana?” tanya Abdurrahman. “Oleh karena kafilah itu membawa barang dagangan yang banyak, maka kita ikut bertanggung jawab atas keselamatan barang dari gangguan tangan-tangan usil. Jadi, nanti malam kita bersama-sama harus mengawal mereka,” sahut Khalifah. Ajakan itu disambut gembira oleh Abdurrahman. Bahkan, dia sudah mempersiapkan jiwa-raganya untuk berjaga semalam suntuk. Namun, apa yang terjadi di sana? Ternyata lain dengan yang diduga semula. Ketika malam telah mulai sepi, Khalifah Umar bin Khattab berkata padanya, “Abdurrahman... kau boleh tidur! Biarlah saya saja yang berjaga-jaga. Nanti kalau ada apa-apa kau saya bangunkan”. Suatu malam, Auza’iy pernah memergoki Khalifah Umar masuk ke rumah seseorang. Ketika keesokan harinya dia datang ke rumah itu, ternyata penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengirim makanan dan obat-obatan. Siapa nama orang itu, janda tua itu sama sekali tidak tahu. Padahal orang yang tiap malam datang ke rumahnya adalah Khalifah yang mereka kagumi. Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba-tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke

rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu. Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, Amirul Mu'min³n yang mereka cintai.

C. Khalifah Usman bin Affan (Baik Hati dan Dermawan) 644 M – 655 M

Usman bin 'Affan adalah sahabat Nabi yang termasuk al-Khulafa'u arRasyidun yang ke-3 setelah Umar bin Khattab. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan zunnurain yang berarti "pemilik dua cahaya." Julukan ini didapat karena 'Usman telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasulullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

Usman bin 'Affan tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Usman juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya. Ia mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

D. Khilafah Ali bin Abi Thalib (Cerdas dan Sabar) 656 M – 661 M

Ali bin Abi Thalib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Thalib. beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad Saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad Saw. dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah. Ali dilahirkan dari pasangan Fatimah binti Asad dan Abu Thalib. Kelahiran Ali banyak memberi hiburan bagi Nabi Muhammad Saw. karena beliau tidak punya anak laki-laki. Nabi Muhammad Saw.

bersama istrinya, Khadijah, mengasuh Ali dan mengangkatnya sebagai anak. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa Abu Thalib yang telah mengasuh Nabi sejak beliau kecil hingga dewasa. Dengan demikian sejak kecil Ali sudah bersama dengan Nabi Muhammad Saw.

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung Nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu Islam menggembelngnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani, dan sabar. Setelah hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan Nabi dengan putri kesayangannya, Fatimah.

Nabi menimbang Ali yang paling tepat dalam banyak hal, seperti nasab keluarga yang serumpun (Bani Hasyim) yang paling dulu mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah). Ali bin Abi Thalib adalah salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Rasulullah mengatakan “Anaa madiinatul ‘ilm wa ‘aliyu babuha” (Saya adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu gerbangnya). Sebagaimana Khalifah Umar bin Khatab, Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas. Proses pergantian Khalifah dari ‘Usman bin ‘Affan ke Ali bin Abi Thalib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Thalib tampil dengan tegas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Kesimpulan

Abu Bakar As-Siddiq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Nama aslinya adalah Abdullah ibn Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddiq setelah masuk Islam. Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah Saw. “as-Siddiq”, artinya yang benar.

Abu Bakar as-Siddiq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah: 1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad), 2.

Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat, 3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad Saw. yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddiq. Umar bin Khattab adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, yaitu orang-orang kafir.

Usman bin 'Affan adalah sahabat Nabi yang termasuk al-Khulafa'u arRasyidun yang ke-3 setelah Umar bin Khattab. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Usman bin 'Affan tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu.

Ali bin Abi Thalib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Thalib. beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad Saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad Saw. dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah. Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas.

Proses pergantian Khalifah dari 'Usman bin 'Affan ke Ali bin Abi Thalib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Thalib tampil dengan tegas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Thalib.

G. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddiq!
Jujur dan Bijaksana
2. Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddiq?
Sikapnya yang jujur
3. Pada tahun berapa masa kepemimpinan Abu Bakar As-Siddiq?
573 M – 634 M

4. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki ‘Usman bin ‘Affan!
Baik Hati dan Dermawan
5. Khalifah Usman bin Affan mendapat julukan?
Zunnu’rain
6. Selain menjadi khalifah sahabat Usman bin Affan bekerja sebagai?
Pedagang dan Pebisnis
7. Pada tahun berapa masa kepemimpinan Usman bin Affan?
644 M – 655 M
8. Hubungan Rasulullah dengan Ali bin Abi Thalib dalam keluarga?
Sepupu dan Menantu
9. Apa yang dimaksud As-Sabiqun Al Awwalun?
Orang-orang yang pertama masuk Islam
10. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khattab!
Berani dan Tegas
11. Apa makna julukan khalifah Umar bin Khattab Al Faruk?
Orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan
12. Selain julukan Al Faruk, khalifah Umar bin Khattab juga memiliki julukan?
Singa Padang Pasir
13. Pada tahun berapa masa kepemimpinan Umar bin Khattab?
634 M - 644 M
14. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Thalib!
Cerdas dan Sabar
15. Siapakah nama istri khalifah Ali bin Abi Thalib?
Fatimah Az-Zahra
16. Pada tahun berapa masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib?
656 M – 661 M
17. Mengapa khalifah Usman bin Affan dipandang sangat dermawan?
Karena beliau tidak segan-sean mengeluarkan hartanya untuk agama islam

H. DAFTAR PUSTAKA

Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.

AYAT DAN HADIST TERKAIT OPTIMIS, IKHTIAR, DAN TAWAKKAL

19

A. PENDAHULUAN

Optimis, ikhtiar dan tawakkal merupakan tiga sikap yang tidak dapat dipisahkan karena ketiganya saling berhubungan. Optimis berarti yakin akan terjadi kebaikan di waktu selanjutnya. Sedangkan optimis dilakukan ketika akan memulai kegiatan. Sedangkan ikhtiar adalah berusaha dengan segala kemampuan yang kita miliki. Kemudian tawakkal merupakan bagian akhir yaitu menyerahkan diri pada Allah.

Sebelum seseorang melakukan sesuatu ia haruslah memiliki sikap optimis, dengan seperti itu dalam ikhtiarnya akan merasa mudah. Sedangkan setelah berusaha haruslah tawakkal karena segala keputusan ada ditangan Allah. Maka dalam Islam tiga sikap tadi sangatlah dianjurkan.

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

➤ Kompetensi Dasar

1. Menghayati al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman
2. Menghargai sikap optimis, ikhtiar dan tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42, Q.S. Ali Imran /3:159* dan hadis terkait.
3. Menghargai sikap optimis, ikhtiar dan tawakkal sebagai implementasi
4. dari pemahaman *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42, Q.S. Ali Imran /3:159* dan hadis terkait (di bab ini lebih menekankan pada perilaku sehari-hari)
5. Membaca *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159*
6. sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf.
7. Menunjukkan hafalan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Imran /3:159*

➤ **Indikator**

1. Membaca *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
2. Menunjukkan hafalan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
3. Menerapkan hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
4. Mengartikan secara mufradat *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
5. Mengartikan secara keseluruhan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
6. Menjelaskan kandungan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
7. Berperilaku optimis, ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

➤ **Waktu : 2 X 40 menit**

➤ **Materi Pokok**

1. *Q.S. Az-Zumar/39:53,*
2. *Q.S. An-Najm/53:39-42,*
3. *Q.S. Ali Imron /3:159*
4. Optimis, ikhtiar, tawakkal.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ **Kegiatan Awal (15 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dan membaca doa
2. Memberikan pandangan materi tentang optimis, ikhtiar, tawakkal.
3. Penjelasan pentingnya dan tujuan mempelajari materi ini

➤ **Kegiatan Inti I (80 menit)**

1. guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang :
 - a) Memahami isi kandungan dan analisis tajwid tafkhim dan tarqiq pada *Q.S. Az-Zumar/39:53.*
 - b) Memahami isi kandungan dan analisis tajwid tafkhim dan tarqiq *Q.S. An-Najm/53:39-42.*
 - c) Memahami isi kandungan dan analisis tajwid tafkhim dan tarqiq *Q.S. Ali Imron /3:159*

- d) Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain secara bergantian.
- e) Kelompok lain memberi pertanyaan kepada kelompok yang memaparkan hasil diskusinya.
- f) Guru memberi penguatan dan klarifikasi kepada semua kelompok setelah selesai memaparkan hasil diskusinya.

➤ **Kegiatan Penutup (30 menit)**

1. Menyimpulkan hasil Pembelajaran
2. Memberi nasehat kepada siswa.
3. Refleksi hasil pembelajaran oleh siswa

➤ **Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)**

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan materi selanjutnya

➤ **Lembar Kegiatan :**

Menghafalkan ayat yang berhubungan tentang optimis, ikhtiar dan tawakkal

➤ **Tujuan:**

1. Membaca *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
2. Menunjukkan hafalan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
3. Menerapkan hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
4. Mengartikan secara mufradat *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
5. Mengartikan secara keseluruhan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
6. Menjelaskan kandungan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
7. Berperilaku optimis, ikhtiar dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

➤ **Bahan dan Alat :**

1. Uraian materi
2. Gambar tentang perilaku optimis, ikhtiar dan tawakkal

➤ **Langkah-langkah Kegiatan :**

1. Baca dan hafalkan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159* dengan benar.
2. Analisis tajwid tarqiq dan tafkhim yang ada
3. Diskusikan dengan kelompok isi kandungan *Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159*
4. Presentasikan hasil diskusi didepan kelompok lain
5. Beri tanggapan kepada kelompok yang presentasi
6. Meminta guru untuk memberi pendalaman

D. URAIAN MATERI

1. Ayat tentang optimis, ikhtiar dan tawakkal

1. Ayat tentang Optimis (*Q.S. Az-Zumar/39:53*)

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

2. Ayat tentang Ikhtiar (*Q.S. An-Najm/53:39-42*)

﴿ وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾ ﴾

3. Ayat tentang Tawakkal (*Q.S. Ali Imran /3:159*)

﴿ فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ ۖ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۗ ﴾

2. Memahami Tajwid tentang Tafkhim dan Tarqiq

- a. hukum bacaan lam (ل)
- b. hukum bacaan ra (ر)

Kedua macam hukum bacaan ini dapat diuraikan sebagai berikut²⁴:

1) Hukum bacaan lam pada *lafdzul jalalah*

Lafaz Allah (الله) dinamakan *lafdzul jalalah*. Huruf lam pada lafaz Allah tersebut disebut “*lam jalalah*”. *Lam jalalah* dibaca tafkhim (tebal). Apabila lafaz Allah didahului harakat fathah atau dammah, contohnya:

صَلَاةُ اللَّهِ، سَلَامُ اللَّهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ، شَهِدَ اللَّهُ

Sedangkan “*lam jalalah*” dibaca tarqiq (tipis) apabila lafaz Allah didahului harakat kasrah, contohnya: ,

الْحَمْدُ لِلَّهِ، بِاللَّهِ، مِنْ عِنْدِ اللَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ

2) Hukum bacaan Ra

Huruf ra dibaca tafkhim (tebal) apabila:

- Ra bertanda baca fathah. Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ، حَسْرَةُ، الرَّحِيمِ، الْفُقَرَاءَ

- Ra bertanda baca dammah. Contoh:

أَلْأَخْيَارُ، كَفَرُوا، أَذْكُرُوا اللَّهَ، رُفِعَتْ

- Ra bertanda sukun (mati), sedang huruf di belakangnya berupa huruf yang difathah. Contoh:

مَرْحَبًا، نَزَرْنَاكُمْ، مَرِيْمَ، قَرِيَةَ

- Ra bertanda suku, sedang huruf di belakangnya berupa huruf yang didammah. Contoh:

ذُرِّيَّةَ، قُرْبَةَ، عُرْيَانًا، حُرْمَةً

- Ra yang bertanda baca sukun, sedang huruf di belakangnya berupa huruf yang dikasrah, namun kasrah ini bukan asli tetapi baru datang. Contoh:

ارْجِعِي، ارْحَمَ، ارْجِعُوا، اْمَ ارْتَابُوا

- Ra bertanda baca sukun, sedang huruf di belakangnya berharakat kasrah asli dan sesudah ra bertemu dengan huruf

²⁴ <https://myshohibah.wordpress.com/2010/03/18/hukum-tafkhim-dan-tarqiq/> di akses pada 4 oktober 2017 pukul 06.35

isti'la (حَرْفُ اسْتِعْلَاءٍ) yang terdapat tujuh huruf yang

terkumpul pada kalimat: حُصَّ ضَغَطٌ قِظٌ

Contoh:

يَرْضَاهُ، فُرْقَةٌ، لِبَالْمِرْصَادِ، قِرْطَاسٌ

Kedua, huruf ra wajib dibaca tarqiq (tipis) jika:

- Huruf ra bertanda baca kasrah.

Contoh:

رِضْوَانٌ، مَعْرِفَةٌ، رَجْسٌ، سُنُقْرُوكٌ

- Huruf ra bertanda baca hidup yang jatuh setelah ya mati atau huruf lien.

Contoh:

الرَّكْبِيُّ، مِنَ الْخَيْرِ، الْبَصِيرُ، لَخَيْرٍ

- Huruf ra mati dan sebelumnya ada huruf yang berharakat kasrah asli, sedang sesudah ra bukan huruf isti'la.

Contoh:

شِرْكٌ، أَلْأَنْدَرْتَهُمْ، فِرْعَوْنٌ، لَشِرْذِمَةً

Huruf yang dibaca Tarkik ataupun Tafkhim hanya ada dua jumlahnya, Yaitu LAM (ل) dan RO' (ر).

Mufradat dan terjemahan Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159

1. Mufradat Q.S. Az-Zumar/39:53

| | |
|------------------|------------------------|
| قُلْ | : katakanlah |
| عِبَادِي | : hamba-hambaku |
| أَسْرَفُوا | : yang melampaui batas |
| أَنْفُسِهِمْ | : diri mereka sendiri |
| تَقَنَطُوا | : putus asa |
| رَحْمَةِ اللَّهِ | : rahmat Allah |
| يَغْفِرُ | : mengampuni |
| الدُّنُوبَ | : dosa-dosa |

جَمِيعًا : semuanya
الْغُفُورُ : maha pengampum
الرَّحِيمُ : maha penyayang

Arti keseluruhan : *katakanlah : hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berbutus asa dari rahmat allah. sesungguhnya allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang.*

2. Mufradat Q.S. An-Najm/53:39-42

لَيْسَ : memperoleh
لِلْإِنْسَانِ : manusia
سَعَى : diusahakannya
سَوْفَ : kelak
يُرَى : diperlihatkan
يُجْزَاهُ : diberi balasan
الْجَزَاءَ : dengan balasan
الْأَوْفَى : yang sempurna
الْمُنْتَهَى : kesudahanya

Arti keseluruhan : *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).*

3. Mufradat Q.S. Ali Imran /3:159

رَحْمَةً : rahmat
لِئِنَّ لَهُمْ : berlaku lemah lembut terhadap mereka
كُنْتَ : bersikap
غَلِيظًا : keras
غَلِيظَ الْقَلْبِ : berhati kasar

- لَا تَفْضُوا : menjauh
 مِنْ حَوْلِكَ : dari sekelilingmu
 فَأَعْفُ : maafkanlah
 أَسْتَغْفِرُ : mohonkan ampun
 وَشَاوِرْهُمْ : bermusyawarahlah
 الْأَمْرُ : urusan
 عَزَمْتَ : membulatkan tekad
 تَوَكَّلْ : bertawakallah
 يُحِبُّ : mencintai
 الْمُتَوَكِّلِينَ : orang-orang yang bertawakkal

Arti secara keseluruhan : Maka berkat rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal.

Kandungan Q.S. Az-Zumar/39:53, Q.S. An-Najm/53:39-42 dan Q.S. Ali Imran /3:159

1. Kandungan Q.S. Az-Zumar/39:53

Di dalam ayat ini Allah Swt. menyeru hamba-hamba-Nya yang melampaui batas agar tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt. Perbuatan yang melampaui batas artinya adalah perbuatan dosa, perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah Swt. Hukum dan ketentuan Allah sudah tertulis di dalam *al-qur'an* dan al-Hadis²⁵. Jadi, setiap perbuatan yang bertentangan dengan *al-qur'an* dan al-Hadis adalah perbuatan melampaui batas atau perbuatan dosa. Dosa kecil ataupun dosa besar yang pernah dilakukan seseorang harus segera dimintakan ampunan

²⁵ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, materi PAI SMP kelas IX, jakarta 2014. Hlm 132

(magh!rah) kepada Allah Swt. Allah Swt. memiliki sifat Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Allah Swt. akan mengampuni semua dosa asalkan hamba-Nya mau bertaubat. Artinya memohon ampunan kepada Allah Swt. Taubat juga mengandung pengertian menyesali perbuatan dosa dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, serta mengikutinya dengan kebajikan. Taubat yang demikian disebut taubat nasuḥa (taubat yang sebenarnya). Allah Swt. telah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa beristigfar. Mengapa demikian? Karena bisa jadi kita ini melakukan dosa yang tidak disengaja, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah Swt. Dosa kepada Allah Swt. bisa diampuni dengan cara membaca kalimat istigfar. Namun, dosa kepada sesama manusia tidak cukup hanya dengan membaca istigfar. Di samping istigfar harus ada permintaan maaf kepada orang yang bersangkutan. Berputus asa dari rahmat Allah Swt. termasuk sikap tercela. Sebagai seorang mukmin kita harus selalu optimis akan mendapat rahmat Allah Swt. Rahmat Allah Swt. akan diberikan kepada mereka yang bersungguh-sungguh mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap manusia pasti pernah melakukan dosa dan salah, kecuali para Nabi dan Rasul. Dosa dan kesalahan tersebut jangan sampai membuat kita putus asa dari rahmat Allah Swt. Setan akan selalu menggoda orang beriman supaya terjerumus ke dalam dosa. Setelah terjerumus ke dalam dosa, setan akan menanamkan sifat putus asa dalam diri manusia. Orang-orang yang berdosa akan merasa hina di hadapan sesama manusia dan di hadapan Allah. Kemudian ia akan larut dalam kesedihan. Setelah larut dalam kesedihan, setan akan membisikkan ke dalam hati manusia bahwa Allah Swt. Tidak mungkin memberi ampunan, karena dosa-dosanya sangat besar. Dan pada akhirnya manusia akan putus asa dari rahmat Allah.

2. Kandungan *Q.S. An-Najm/53:39-42*

Melalui ayat ini Allah Swt. berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha atau ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan niat karena Allah Swt. semata²⁶. Seorang pedagang

²⁶ Ibid hlm 134

menjajakan dagangannya di pasar dengan penuh harap akan mendapatkan rezeki banyak. Petani mencangkul di sawah berharap hasil panennya melimpah. Tukang becak mengayuh becaknya sekuat tenaga untuk mengantarkan penumpang menuju tujuan. Karyawan bekerja di kantor agar pekerjaannya segera selesai. Pedagang, petani, tukang becak, karyawan atau profesi lainnya, bekerja sesuai keahliannya masing-masing. Mereka bekerja keras mencari nafkah, tanpa mau berpangku tangan. Mereka enggan dikasihani, dan tidak mau menjadi beban orang lain. Sungguh mereka adalah orang-orang mulia karena telah bekerja keras menafkahi keluarga dengan cara halal. Allah Swt. akan mengaruniakan pahala berlipat ganda kepada mereka. Pahala tersebut akan menjadi bekal meraih kebahagiaan di akhirat. Dan amal saleh yang telah mereka lakukan akan dibalas dengan surga. Surga merupakan balasan sempurna dari Allah Swt. bagi hamba-hamba-Nya yang saleh.

Untuk meraih surga seorang hamba perlu ikhtiar sekuat tenaga. Di antaranya melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Salat, zakat, puasa dan ibadah lainnya juga merupakan sarana meraih surga. Ibadah-ibadah tersebut harus dikerjakan dengan penuh ikhlas dan sungguh-sungguh. Bagi hamba yang beribadah sekedarnya saja, maka dia akan dibalas oleh Allah Swt. sesuai usahanya itu. Demikian pula dalam urusan duniawi, setiap manusia akan mendapatkan sesuai hasil usahanya. Manusia harus bekerja keras agar hidup berkecukupan. jika ingin meraih juara maka ia harus rajin belajar, berlatih, dan berdoa. Jika ingin menang dalam pertandingan olah raga, maka ia harus latihan keras dan disiplin.

Demikian pula kalian, jika ingin meraih cita-cita maka harus berikhtiar sekuat tenaga dan berdoa kepada Allah Swt. Segala usaha kalian dalam meraih cita-cita akan bernilai ibadah jika niatnya lurus karena Allah Swt. Dengan ikhtiar sekuat tenaga dan niat yang benar, serta berdoa kepada Allah Swt. maka kesuksesan hidup akan mudah dicapai.

3. Kandungan *Q.S. Ali Imran* /3:159

Ayat ini mengandung pesan-pesan mulia bagi umat Nabi Muhammad Saw. Melalui ayat ini Allah Swt. menyatakan bahwa Rasulullah Saw. memiliki kepribadian yang lemah lembut, santun, dan berbudi pekerti luhur²⁷. Akhlak mulia Rasulullah Saw. Tersebut merupakan rahmat dari Allah Swt. Rahmat Allah Swt. Merupakan karunia sangat berharga bagi kehidupan seorang manusia. Kita harus berusaha dan berdoa supaya mendapat rahmat dari Allah Swt. Usaha-usaha untuk mendapatkan rahmat Allah Swt. diantaranya dengan selalu mendekati diri kepada-Nya, melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Rasulullah Saw. tidak bersikap keras dan tidak berhati kasar kepada orang-orang di sekeliling Nabi. Jika Nabi bersikap keras dan berhati kasar tentu orang-orang di sekeliling Nabi akan menjauhkan diri. Pada dasarnya setiap orang ingin diperlakukan lemah lembut dan dihargai pendapatnya. Sikap keras dan kasar kepada orang lain hanya akan menyemai permusuhan. Padahal Islam mengajarkan kasih sayang kepada sesama. Sikap santun, lemah lembut seperti ini harus ditunjukkan dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak mulia seperti ini akan menarik simpati orang lain sehingga mereka makin dekat dan akrab dengan kita.

Melalui ayat ini Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk memaafkan dan memohonkan ampun atas dosa dan kesalahan orang lain, terutama sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. Demikian pula dengan kita, sebelum seseorang meminta maaf kepada kita hendaknya kita memberi maaf terlebih dahulu. Dengan saling memaafkan maka hidup menjadi tenang, harmonis dan tercipta kerukunan. Lebih dari itu, ayat ini juga memerintahkan untuk mendoakan orang lain agar mendapat ampunan dari Allah Swt. Berdoa kepada Allah Swt. merupakan inti ibadah dalam Islam. Melalui doa itu kita meminta segala sesuatu kepada Allah Swt. Dan kita berharap Allah Swt. mengabulkan semua doa kita. Namun, Islam mengajarkan untuk mendoakan orang lain, bukan hanya berdoa untuk diri sendiri.

²⁷ Ibid hlm 136

Di antara doa terbaik untuk orang lain adalah berdoa agar Allah Swt. mengampuni semua dosa dan kesalahannya. Nabi Muhammad Saw. adalah manusia paling sempurna di muka bumi dan tentu bisa menyelesaikan semua masalah dengan petunjuk Allah Swt. Meski demikian, Nabi Muhammad Saw. Bermusyawarah dengan para sahabat untuk menyelesaikan masalah. Nabi Muhammad Saw. mengajak para sahabat untuk ikut memikirkan solusi atas masalah yang dihadapi ketika itu. Musyawarah bertujuan mencari solusi terbaik atas sebuah masalah. Agar tujuan ini tercapai, perlu dijunjung tinggi etika bermusyawarah. Etika tersebut diantaranya bersikap lemah lembut, santun dalam berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mudah menyalahkan orang lain. Jika hasil musyawarah sudah diputuskan maka semua harus menerima dan melaksanakannya. Hasil musyawarah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan bertawakal kepada Allah Swt. Allah Swt. mencintai orang-orang yang bertawakal. Tawakal artinya menyerahkan hasil usaha kepada Allah Swt. Manusia wajib berusaha sekuat tenaga, setelah itu pasrahkan hasilnya kepada Allah Swt.

➤ **Kesimpulan**

1. Tafkhim artinya tebal, sedangkan tarqiq artinya tipis.
2. Hukum bacaan tafkhim dan tarqiq dibagi menjadi dua, yaitu: hokum bacaan lam dan ra’.
3. Huruf lam pada lafaz Allah tersebut disebut “lam jalalah”.
4. Lam jalalah dibaca tafkhim apabila lafaz Allah didahului harakat fathah atau dammah.
5. Sedangkan “lam jalalah” dibaca tarqiq apabila lafaz Allah didahului harakat
6. Ra’ dibaca tafkhim apabila:
 - a) Ra’ berharakat fathah atau fathahtain.
 - b) Ra’ berharakat dammah atau dammatain.
 - c) Ra’ sukun didahului huruf berharakat fathah.
 - d) Ra’ sukun didahului huruf berharakat dammah.
7. Huruf ra dibaca tarqiq apabila:
 - a) Ra berharakat kasrah atau kasratain.

- b) Ra berharakat yang didahului oleh ya sukun.
8. Dalam *Q.S. Az-Zumar/39:53* Allah Swt. menyeru hamba-hambanya yang melampaui batas agar tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt.
 9. Dalam *Q.S. An-Najm/53:39-42* Allah Swt. berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras.
 10. *Q.S. Ali Imran /3:159* berisi perintah Allah Swt. untuk berlaku lemah lembut, memaafkan kesalahan orang lain, memohonkan ampun untuk orang lain, bermusyawarah, dan bertawakal kepada Allah Swt.

➤ **Latihan**

1. Sebutkan macam-macam hukum lam tarqiq dan tafkhim serta berikan contohnya?
2. Sebutkan macam-macam hukum ra' tarqiq dan tafkhim serta berikan contohnya?
3. Jelaskan isi kandungan *Q.S. Az-Zumar/39:53*, *Q.S. An-Najm/53:39-42* dan *Q.S. Ali Imran /3:159*

E. DAFTAR PUSTAKA

<https://myshohibah.wordpress.com/2010/03/18/hukum-tafkhim-dan-tarqiq>

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2014. Jakarta. Buku PAI siswa SMP kelas IX.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



ISBN 978-623-7134-32-9



9 786237 134329